



**KONSTRUKSI SOSIAL GURU SEJARAH
TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH KURIKULUM 2013
PADA SMK DI KABUPATEN REMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Yuni Lestari

NIM 3101415059

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

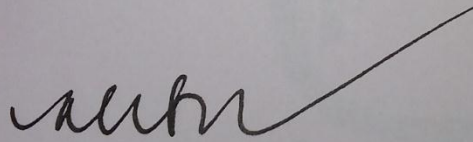
Skripsi berjudul “**Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Pada SMK Di Kabupaten Rembang**” telah disetujui Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : *Selasa*
Tanggal : *21 Januari 2020*

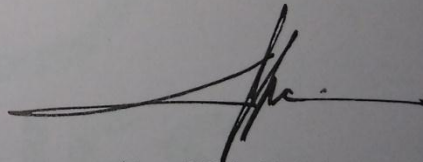
Menyetujui,

Ketua Jurusan Sejarah

Dosen Pembimbing



Dr. Cahyo Budi Utomo, M. Pd.
NIP. 19611121 1986011 001



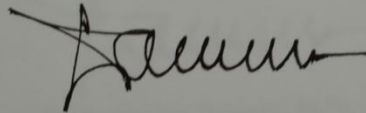
Atno, S.Pd., M. Pd.
NIP. 19851201 2015041 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

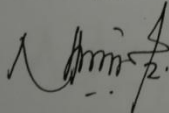
Hari : Kamis
Tanggal : 27 Februari 2020

Dosen Penguji I



Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd.
NIP 195809201985031003

Dosen Penguji II



Nina Witasari, S.S., M.Hum.
NIP 197405142005012001

Dosen Penguji III



Atno, S.Pd., M.Pd.
NIP 198512012015041002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Setihsatul Mustofa, M.A.
NIP 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, *10* Februari 2020



Yuni Lestari
NIM 3101415059

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Selesaikan apa yang harus diselesaikan, karena semuanya butuh pertanggungjawaban.”(Yuni Lestari)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala karunia-Nya, karya kecilku ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku, Bapak Legiyo dan Ibu Samijah yang selalu memberikan do'a dan kasih sayang yang tulus*
- ❖ Bapak Ibu Guru dan Bapak Ibu Dosen yang memberikan ilmu bermanfaat*
- ❖ Keluargaku, Teman-temanku yang telah memberikan semangat dan bantuan*
- ❖ Almamaterku*

SARI

Lestari, Yuni. 2020. **“Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Pada SMK Di Kabupaten Rembang.** Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Atno, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Konstruksi Sosial, Guru Sejarah, Kurikulum2013

Masuknya pembelajaran sejarah di Kurikulum 2013 pada SMK merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terciptanya pendidikan berkualitas oleh karena itu guru harus menguasai kompetensi sesuai bidangnya. Akan tetapi, masih ditemukan guru sejarah yang berlatar belakang pendidikan non sejarah sehingga dikhawatirkan menimbulkan banyak tafsir terkait pelaksanaan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013. Tujuan dari penelitian ini : 1) Mengetahui konstruksi sosial guru sejarah terhadap pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 pada SMK di Kabupaten Rembang; 2) Mengetahui konstruksi sosial guru sejarah terhadap implementasi pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 pada SMK di Kabupaten Rembang; 3) Untuk mengetahui peran konstruksi sosial terhadap kompetensi guru sejarah pada SMK di Kabupaten Rembang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rembang. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sementara teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan analisis data dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Konstruksi sosial guru sejarah terhadap hakekat pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 pada SMK di Kabupaten Rembang beragam. Keberagaman tersebut disebabkan oleh proses sosial yang berbeda oleh masing-masing guru. 2) Guru mengkonstruksikan pembelajaran sejarah menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal, inti, dan penutup. 3) Konstruksi sosial tersebut berpengaruh pada perkembangan kompetensi guru.

Saran yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut : (1) Sebagai upaya memperdalam materi sejarah sebaiknya guru memiliki pegangan buku babon sejarah; (2) Guru lebih aktif dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah; (3) Bagi pemerintah, sebaiknya melakukan evaluasi terhadap kebijakan implementasi pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 pada SMK .

ABSTRACT

Lestari, Yuni. 2020. **“Teachers’ Social Construction on History Learning in The 2013 Curriculum at Vocational High Schools in Rembang Regency.** Final Project. History Department. Faculty of Social Science. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Atno, S.Pd., M.Pd.

Keywords : Social Construction, History Teacher, 2013 Curriculum

The infiltration of history learning in the 2013 curriculum at vocational high schools is one of the efforts to improve the quality of education. Teachers are one of the factors that influence the creation of quality education. Therefore, teachers must master the competencies of their fields. However, there still found history teachers with non-historical educational backgrounds, so it is feared that there will be many interpretations related to the implementation of history learning in the 2013 curriculum. The goals of this research are: 1) Knowing the history teachers’ social construction of history learning in the 2013 curriculum at vocational high schools in Rembang Regency; 2) Knowing the history teachers’ social construction of implementation history learning in the 2013 curriculum at vocational high schools in Rembang Regency; 3) To find out the role of social construction on the history teachers’ competency at Vocational High Schools in Rembang Regency.

The method of this research is qualitative approach. This research was conducted at Rembang Regency. The data collection techniques were in-depth interviews, observation, and documentation, whereas the sampling technique used purposive sampling. The informants in this study were history teachers. The validity of the data was tested using source triangulation techniques and triangulation techniques with data analysis from data reduction, data presentation and verification.

The results of this study indicate that 1) The history teachers’ social construction on the essence of history learning in the 2013 curriculum at vocational schools in Rembang Regency is diverse. The diversity is caused by different social processes by each teacher 2) The teachers constructed history learning into three stages, namely the initial, core, and closing stage 3) The social construction affects the development of teacher competence.

Suggestions proposed in the study are as follows: (1) As an effort to deepen the historical material, the teacher should have a baboon handbook of history; (2) Teachers are more active in the Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP); (3) For the government, it is better to conduct an evaluation of the policy of implementing history learning in the 2013 curriculum at vocational high schools.

PRAKATA

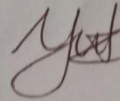
Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Pada SMK Di Kabupaten Rembang”** dapat terselesaikan. Penyelesaian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Keberhasilan penyelesaian penelitian sampai dengan tersusunnya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan rendah hati penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan untuk menempuh studi di kampus Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Cahyo Budi Utomo, M. Pd., Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun laporan penelitian.
4. Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd. dan Nina Witasari, S.S., M.Hum., Dosen Penguji Skripsi.
5. Atno, S.Pd., M.Pd., Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dengan penuh kesabaran serta tulus ikhlas dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dosen-dosen Jurusan Sejarah yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penyusun.
7. Keluarga besar SMKN 1 Rembang, SMKN 1 Sumber, dan SMK Walisongo, yang dengan suka rela membantu proses penelitian skripsi.
8. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dan keberkahan untuk kita semua. Harapan penyusun, semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Semarang, 10 - 02-2020



Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Deskripsi Teoritis	13
C. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Latar Penelitian	25
B. Fokus Penelitian	27
C. Sumber Data.....	28
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	29

E. Uji Keabsahan Data.....	31
F. Interaktif Analisis Model	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	37
1. Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Pada SMK Di Kabupaten Rembang	37
2. Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Implementasi Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Pada SMK Di Kabupaten Rembang	57
3. Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Kompetensi Guru Sejarah	70
C. Pembahasan.....	82
1. Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Pada SMK Di Kabupaten Rembang	82
2. Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Pada SMK Di Kabupaten Rembang	89
3. Peran Konstruksi Sosial Bagi Kompetensi Guru Sejarah	96
BAB V PENUTUP.....	104
A. Simpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Nilai Umum dan Sub Nilai Utama Karakter	46
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian	37
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrument Penelitian	110
Lampiran 2 Transkrip Hasil Penelitian Wawancara	136
Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan	178
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	182
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	185
Lampiran 6 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara filosofis kita dapat menghayati, bahwa pendidikan itu merupakan suatu usaha yang disadari, bukan suatu perbuatan yang serampangan begitu saja, harus kita pertimbangkan segala akibatnya dari perbuatan-perbuatan mendidik. Oleh karena itu, pendidikan tidak dilaksanakan dengan memaksakan kepada si anak sesuatu yang datangnya dari luar. Begitu juga sebaliknya tidak boleh dibiarkan begitu saja si anak berkembang dengan sendirinya (Munib, 2015:28). Pendidikan memiliki sifat membentuk, yaitu membentuk sifat dan karakter manusia. Tipe manusia atau masyarakat seperti apa yang dibutuhkan dalam suatu negara dapat dibentuk melalui pendidikan. Dengan kata lain, perkembangan sebuah negara didasarkan pada pendidikannya. Sehingga, dalam sebuah negara, tujuan pendidikan merupakan hal krusial yang harus diperhatikan. Salah satu tujuan pendidikan, pada gilirannya adalah menyiapkan individu untuk dapat beradaptasi/menyesuaikan diri atau memenuhi tuntutan-tuntutan sesuai wilayah tertentu (nasional, regional maupun global) yang senantiasa berubah (Umaedi, dkk, 2009:13).

Dalam perkembangannya, pendidikan di Indonesia terus mengalami perbaikan. Salah satu perbaikan pendidikan tersebut terdapat pada konsep penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk mewadahi konsep

kesamaan muatan antara Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) dan SMK/MAK, maka dikembangkan Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah, terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran wajib mencakup 9 (sembilan) mata pelajaran dengan beban belajar 24 jam per minggu. Isi kurikulum Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI dan KD) dan kemasan substansi untuk mata pelajaran wajib bagi SMA/MA dan SMK/MAK adalah sama. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan).

Selaras dengan faktor tujuan pengembangan struktur Kurikulum 2013 di SMK, sejarah masuk kategori mata pelajaran wajib, berbeda ketika di era Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran sejarah tidak masuk dalam kategori struktur pengembangan kurikulum di SMK. Hal tersebut mengandung arti bahwa ada keselarasan cita-cita dimasukkannya mata pelajaran sejarah di SMA/MA maupun SMK/MAK yang ingin diwujudkan pemerintah. Cita-cita tersebut antara lain untuk menyiapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk memperkuat identitas nasional dalam menghadapi globalisasi dan untuk mewariskan budaya leluhur bangsa.

Perkembangan baru terhadap pandangan pembelajaran membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh

peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan (Usman,2011: 6).

Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat dan memberikan ilmu pengetahuan. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni di depan memberi suri teladan, di tengah-tengah membangun dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.

Pada hakikatnya guru merupakan komponen strategis yang memilih peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *condisio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen mana pun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih pada era

kontemporer ini. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra guru di tengah-tengah masyarakat (Usman, 2011:7).

Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Jabatan guru merupakan salah satu jabatan profesional. Profesional menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan profesi. Suatu profesi secara teori tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu. Berkaitan dengan keprofesionalan tersebut, menurut pendapat Sugiyono dalam Edy Suwarno (2002 :16) menyebutkan bahwa “kemampuan kerja guru dipengaruhi beberapa faktor, seperti potensi dasar, latar belakang pendidikan, pendidikan/pelatihan, dan pengalaman mengajar. Danim dalam Ahmad Barizi (2009:138) juga menyebutkan bahwa “seorang guru dapat dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang

sekolah tempatnya menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan kegiatan administrasi lainnya”. Menurut Ahmad Barizi (2009 : 154), “guru profesional merupakan produk dari keseimbangan (*balance*) antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu”. Latar belakang pendidikan yang dimiliki seorang guru akan berpengaruh terhadap praktek pembelajaran di kelas, seperti penentuan cara mengajar serta melakukan evaluasi (M. J. Martin Diaz, 2006 : 177).

Guru sejarah memiliki peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sejarah sebab para gurulah yang berhadapan langsung dengan para siswa yang merupakan sasaran utama penanaman nilai historis. Seorang guru sejarah seyogianya memiliki kualitas prima dalam masalah kemanusiaan, orang yang memiliki pengetahuan luas tentang kebudayaan, pengabdian perubahan, pengabdian kebenaran. Akan tetapi, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih ada guru sejarah yang berlatar belakang pendidikan non kesejarahan. Padahal untuk menjadi seorang guru sejarah, harus memahami paradigma tentang pelajaran sejarah, ruang lingkup mata pelajaran sejarah, hakikat pelajaran sejarah dan karakteristik pelajaran sejarah itu sendiri. Oleh karena itu, sekolah mengambil kebijakan apabila tidak ada guru yang berlatar belakang pendidikan sejarah maka guru geografi, PPKN ataupun IPS dianggap mampu menjadi guru sejarah padahal masing-masing dari studi tersebut memiliki tujuan berbeda meskipun semuanya masuk ruang lingkup studi ilmu sosial.

Apabila guru sejarah tersebut terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan maka dikhawatirkan menimbulkan banyak tafsir tentang pembelajaran sejarah sehingga apa yang menjadi cita-cita dari pembelajaran sejarah menjadi kabur. Untuk mendapatkan penuturan tentang konstruksi sosial guru tersebut peneliti ingin melakukan penelitian terhadap proses interaksi sosial yang membentuk pengetahuan guru terhadap pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 melalui sebuah teori sosiologi pengetahuan yaitu teori konstruksi sosial. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil judul “**Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Di SMK Se-Kabupaten Rembang**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konstruksi sosial guru sejarah terhadap pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 pada SMK di Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana konstruksi sosial guru sejarah terhadap implementasi pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 pada SMK di Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana peran konstruksi sosial terhadap kompetensi guru sejarah pada SMK di Kabupaten Rembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konstruksi sosial guru sejarah terhadap pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 pada SMK di Kabupaten Rembang.
2. Untuk mengetahui konstruksi sosial guru sejarah terhadap implementasi pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 pada SMK di Kabupaten Rembang.

3. Untuk mengetahui peran konstruksi sosial terhadap kompetensi guru sejarah pada SMK di Kabupaten Rembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini untuk membuktikan dan mengkritisi teori sosiologi yang dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman bahwa dalam teori konstruksi sosial terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci yang wajib untuk memahaminya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guna meningkatkan kompetensi guru.
- b. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memuat kebijakan dalam melaksanakan pendidikan serta sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 sehingga menjadi titik pijakan sebagai bekal dalam mengajar yang sesungguhnya dikemudian hari.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi dan untuk mewujudkan kesatuan berpikir, maka pada penelitian ini diperlukan adanya batasan istilah.

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Konstruksi Sosial

Istilah konstruksi sosial tersebut terbagi dalam dua fokus yaitu “kenyataan” dan “pengetahuan”. Teori konstruksi sosial merupakan suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Setiap orang memiliki pengalaman, pendidikan tertentu, preferensi dan lingkungan sosial yang berbeda dimana hal tersebut akan menafsirkan realitas sosial dengan konstruksinya masing-masing. Penelitian ini terfokus bagaimana konstruksi sosial tersebut membentuk pengetahuan guru terhadap pembelajaran sejarah, bagaimana konstruksi sosial tersebut berperan dalam implementasi pembelajaran sejarah, dan bagaimana peran konstruksi sosial terhadap kompetensi guru sejarah SMK di Kabupaten Rembang.

2. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran mengenai pengetahuan *historis*, nilai-nilai proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu tertentu. Selain itu, pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Oleh karena itu,

pembelajaran sejarah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah mata pelajaran sejarah Indonesia Kurikulum 2013 di SMK.

3. Kurikulum

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berdasarkan kompetensi (*competency-based curriculum*). Struktur Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang dengan pandangan bahwa SMK pada dasarnya adalah pendidikan menengah, pembedanya hanya pada pengakomodasian minat peserta didik saat memasuki pendidikan menengah. Jadi, dalam penelitian akan membahas bagaimana Kurikulum 2013 untuk SMK.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Eko Sutarman (2015) pada penulisan skripsi berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Rembang Tahun Ajaran 2014/2015” yang dikeluarkan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masing-masing guru tentang Kurikulum 2013 di SMA N 1 Rembang masih ada yang pro dan kontra, hal ini berkaitan dengan mata pelajaran yang mereka ampu. Implementasi guru sejarah dalam menerapkan Kurikulum 2013 di kelas sudah menerapkan metode saintifik, namun guru lebih sering menggunakan metode diskusi. Guru sejarah juga memanfaatkan fasilitas sekolah berupa LCD (*Liquid Crystal Display*) dan laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru adalah ketiadaan buku pegangan sejarah peminatan dari pemerintah, sarana prasarana sekolah yang masih perlu perbaikan, sosialisasi dan pelatihan mengenai Kurikulum 2013 secara berkelanjutan. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut sama-sama memfokuskan pada pembelajaran sejarah Kurikulum 2013. Akan tetapi, terdapat perbedaan yaitu penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal tersebut menunjukkan

bahwa penelitian tersebut memberi gambaran bagaimana implementasi pembelajaran sejarah Kurikulum 2013.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah sebuah skripsi berjudul “Strategi Pembelajaran Sejarah SMA Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Kelas X SMA N 1 Bangsri Tahun Pelajaran 2014/2015” dari Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang dilakukan oleh Khoirul Afif (2015)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memahami Kurikulum 2013 bertujuan untuk pembentukan karakter. Dalam penerapannya ada beberapa kondisi di SMA N 1 Bangsri yang menghambat penerapan Kurikulum 2013 seperti kemampuan siswa yang berbeda-beda, baik kemampuan akademik maupun ekonomi. Beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan guru seperti menerapkan metode diskusi dan ceramah untuk menambah keaktifan dan pemahaman siswa, penggunaan handphone untuk akses internet, mengaktifkan media video dan gambar, melakukan pengamatan dalam penilaian sikap dan penilaian keterampilan berupa soal berpendapat. Dengan strategi pembelajaran tersebut, proses pembelajaran sejarah berjalan lebih ringan karena guru mengurangi intensitas aktivitas dan tugas yang diberikan kepada siswa. Penelitian tersebut memberi gambaran bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh seorang guru sejarah.

Penelitian lainnya adalah tesis berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMKN 1 Karanganyar, Ngawi Tahun Ajaran 2014-2015” dari Program Studi Magister Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang dilakukan oleh

Doni Setyawan (2015). Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran, guru belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara mandiri; (2) Pembelajaran Sejarah Indonesia dengan menggunakan pendekatan saintifik belum optimal; (3) Penilaian autentik belum dijalankan secara total; (4) Kendala yang dihadapi antara lain sulitnya merubah mindset guru dalam waktu yang cepat, peserta didik belum aktif dalam pembelajaran, pengadaan buku, kurangnya sarana dan prasarana. Solusi yang dilakukan adalah pelatihan guru secara intensif, pemberian motivasi pada peserta didik dan melakukan pembelajaran yang menekankan PAIKEM, dan pemenuhan sarana dan prasarana yang masih kurang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 di SMK akan tetapi yang menjadi pembedanya penelitian tersebut dilakukan hanya pada satu SMK sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam lingkup SMK Se-kabupaten. Oleh karena itu, penelitian tersebut memberikan gambaran bagaimana struktur pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 di SMK.

Penelitian selanjutnya yaitu sebuah studi “Konstruksi Sosial Pembelajaran IPS Berbasis Kebangsaan (Studi Fenomenologi Pada Guru Pendidikan IPS)” oleh Hamdan Tri Atmaja dan Tjaturahono Budi Sanjoto (2017) yang dikeluarkan Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya heterogenitas konstruksi sosial terhadap pendidikan IPS berbasis kebangsaan, ada kesenjangan antara jabaran materi pendidikan IPS dengan

kebutuhan di lapangan dan belum adanya rumusan yang baku terhadap pendidikan IPS berbasis kebangsaan. Kajian ini merekomendasikan perlu membakukan rumusan yang jelas tentang apa yang dimaksud pendidikan IPS berbasis kebangsaan dan perlu mengkaji ulang isi kurikulum pendidikan IPS serta menyusun kembali kurikulum pendidikan IPS yang berdasarkan pada pemetaan di lapangan dan substansi atau karakteristik pendidikan IPS berbasis kebangsaan.

Beberapa persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang konstruksi sosial guru terhadap pembelajaran. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut dilakukan pada guru IPS sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada guru sejarah, selain itu dalam penelitian tersebut tidak disebutkan penggunaan Kurikulum 2013 sedangkan penelitian yang akan dilakukan dikaitkan dengan Kurikulum 2013. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana konstruksi sosial guru terhadap pembelajaran, sehingga penulis mempunyai gambaran mengenai hal tersebut.

B. Deskripsi Teoritis

1. Konstruksi Sosial

Istilah konstruksi sosial diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman (2013) bahwa konstruksi sosial tersebut terbagi dalam dua fokus yaitu “kenyataan” dan “pengetahuan. Kenyataan sosial dimaknai sebagai sesuatu yang tersirat didalam pergaulan sosial yang diungkapkan secara sosial melalui komunikasi lewat bahasa, bekerjasama melalui bentuk-bentuk

organisasi sosial dan sebagainya. Kenyataan sosial ditemukan didalam pengalaman intersubjektif. Sedangkan pengetahuan mengenai kenyataan sosial dimaknai sebagai semua hal yang berkaitan dengan penghayatan kehidupan masyarakat dengan segala aspeknya meliputi kognitif, psikomotoris, emosional dan intuitif.

Dalam konstruksi sosial terdapat tiga dialektika yaitu internalisasi, eksternalisasi, dan obyektivasi. Internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman mencoba untuk mengadakan sintesa antara fenomena-fenomena sosial yang tersirat dalam tiga momen dan memunculkan suatu konstruksi kenyataan sosial.

Setiap orang memiliki pengalaman, pendidikan tertentu, preferensi dan lingkungan sosial yang berbeda dimana hal tersebut akan menafsirkan realitas sosial dengan konstruksinya masing-masing. Penelitian ini terfokus bagaimana konstruksi sosial tersebut membentuk pengetahuan guru terhadap pembelajaran sejarah, bagaimana konstruksi sosial tersebut berperan dalam implementasi pembelajaran sejarah, dan bagaimana peran konstruksi sosial terhadap kompetensi guru sejarah SMK di Kabupaten Rembang.

2. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, *slide* dan film, audio dan *video tape*. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Oemar, 2008:57).

Menurut Briggs (1992) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika peserta didik melakukan *self instruction* dan di sisi lain kemungkinan juga bersifat eksternal, yaitu jika bersumber antara lain dari pendidik. Jadi *teaching* itu hanya merupakan sebagian dari *instruction*, sebagai salah satu bentuk pembelajaran. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat *event* sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian pendidikan, pengajaran dan pembelajaran mempunyai hubungan konseptual yang tidak berbeda, kalau toh dicari perbedaannya pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas yaitu mencakup baik pengajaran maupun pembelajaran (Rifa'i dan Anni, 2015:85).

Gagne (1981) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perolehan tujuan belajar sebetulnya juga dapat dilakukan secara alamiah dimana peserta didik membaca buku-buku, majalah, surat kabar atau mengamati peristiwa di lingkungannya. Namun dalam aktivitas belajar yang dirancang, disebut dengan pembelajaran, maka perolehan tujuan belajar itu akan dapat dicapai secara efektif dan efisien jika aktivitas belajar itu dirancang secara baik. Tujuan belajar tersebut memberikan arah terhadap proses belajar. Setiap komponen pembelajaran hendaknya saling berhubungan dan berkaitan dengan proses internal belajar peserta didik agar terjadi peristiwa belajar. Untuk mencapai tujuan belajar, pendidik hendaknya benar-benar menguasai cara-cara merancang belajar agar peserta didik mampu belajar optimal (Rifa'i dan Anni, 2015:85).

Menurut Oemar Hamalik (2008:66) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ialah :

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran si perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.

Pembelajaran sejarah berfungsi untuk meyakinkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia. Menurut Leo Agung dan Sri Wahyuni (2013:61) karakteristik mata pelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

1. Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali;

2. Sejarah bersifat kronologis. Oleh karena itu, pengorganisasikan materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada urutan kronologi peristiwa sejarah;
3. Dalam sejarah ada tiga unsur penting, yakni manusia, ruang dan waktu;
4. Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah
5. Sejarah adalah prinsip sebab akibat;
6. Sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, keyakinan, dan oleh karena itu, memahami sejarah haruslah dengan pendekatan multidimensional sehingga dalam pengembangan materi pokok dan uraian materi pokok untuk setiap topic/pokok bahasan haruslah dilihat dari berbagai aspek;
7. Pengajaran sejarah di SMA/MA/SMK/MAK adalah mata pelajaran yang mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia;
8. Dilihat dari tujuan dan penggunaannya, pembelajaran sejarah di sekolah, termasuk di SMA/MA/SMK/MAK, dapat dibedakan atas sejarah empiris dan sejarah normative;
9. Pendidikan sejarah di SMA/MA/SMK/MAK lebih menekankan pada perspektif kritis logis dengan pendekatan historis-sosiologis.

Dalam pengembangan struktur Kurikulum 2013 di SMK, sejarah masuk kategori pelajaran wajib. Pelajaran wajib tersebut substansinya dikembangkan

oleh pusat. Dalam kategori pelajaran wajib ini, pelajaran sejarah dilabeli dengan Sejarah Indonesia.

3. Kurikulum

Menurut Carter V. Good dalam Syarif (1998) mengemukakan pengertian kurikulum adalah sekumpulan mata pelajaran yang bersifat sistematis yang diperlukan untuk lulus atau mendapatkan ijazah dalam bidang studi pokok tertentu. Sedangkan, menurut pendapat Oemar (2008:18) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004: 3). Menurut Dakir kurikulum itu memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran. Program yang dituangkan tidak terpancang dari segi administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang digunakan untuk proses pembelajaran. Pengertian lain mengenai kurikulum juga disampaikan oleh Suryobroto (2002:13) bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan

yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Pengertian mengenai kurikulum juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Seiring perkembangan dunia pendidikan, kurikulum terus mengalami perbaikan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman dalam hal ini dunia pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau yang disebut juga dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Mulyasa (2013) Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pelajaran terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi mata pelajaran;
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

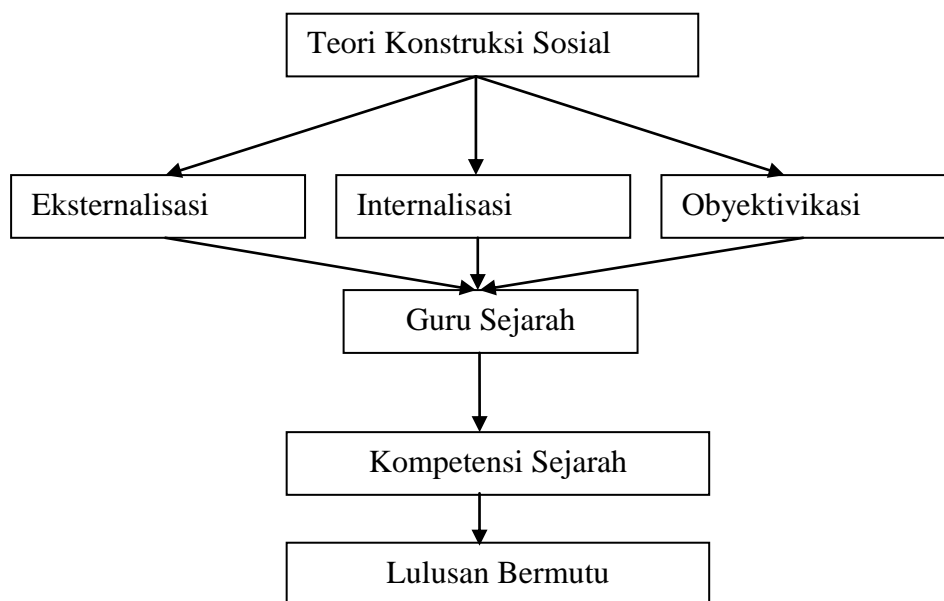
Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses

pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah. Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal di antara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para anggota tim.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integrative dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya kreativitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar (*facilitate learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang

siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan (Mulyasa, 2013:42).

C. Kerangka Berpikir



Teori konstruksi sosial yang digagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang memiliki tiga dialektika yaitu Eksternalisasi, Internalisasi dan Obyektivasi. Eksternalisasi yang dimaksud adalah bagaimana guru sejarah melaksanakan pembelajaran sejarah sesuai dengan pemahamannya. Pada konteks ini, internalisasi yang dilakukan guru sejarah di SMK Kabupaten Rembang melalui proses sosial dalam sosialisasi sekunder. Proses sosial tersebut diperoleh melalui lembaga sekolah sesuai peranannya masing-masing. Sedangkan obyektivasi dalam konteks ini yaitu pemaknaan baru bagaimana seorang guru sejarah membangun pengetahuannya. Ketiga dialektika tersebut akan mempengaruhi proses sosial seorang guru sejarah sehingga merekonstruksi guru

sejarah. Dari konstruksi sosial guru sejarah tersebut berpengaruh pada kompetensi guru yang mana kompetensi tersebut diharapkan membentuk lulusan yang bermutu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji tentang “Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMK Se-Kabupaten Rembang” adalah metode kualitatif. Metode kualitatif bersifat natural, apa adanya, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi. Metodologi kualitatif sebagai proses penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari informan, studi dokumen dan dari perilaku informan yang dapat diamati. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Moleong, 2002:3). Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2010:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode yang ada. Penelitian ini ingin mengungkapkan hal yang mungkin masih belum begitu nampak jelas dalam fenomena keseharian yang hanya dapat diamati oleh panca indera, tapi penelitian ini mencoba mengungkap dunia nomena yang dilakukan dengan wawancara mendalam dan terstruktur agar dapat mengungkap nomena yang masih terlihat samar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk

pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam hal ini, para fenomenologi ingin memahami dunia muncul kepada orang lain (Moleong, 2007: 14-15).

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Rembang. Tepatnya, di 3 (tiga) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kabupaten Rembang yaitu SMKN 1 Rembang, SMKN 1 Sumber dan SMK Walisongo. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut guna memudahkan peneliti memfokuskan isu atau topik penelitian secara intens terkait permasalahan yang diteliti. Dalam menentukan lokasi penelitian, ada berbagai pertimbangan dan alasan antara lain yaitu :

1. Pertimbangan geografis, tenaga, biaya dan waktu.

Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam hal tenaga, biaya dan waktu menjadi salah satu pertimbangan pemilihan lokasi penelitian di Rembang.

2. Karakteristik topik penelitian.

Di Kabupaten Rembang masih ditemukan guru sejarah yang berlatar belakang pendidikan non pendidikan sejarah. Kebijakan tersebut menyebabkan guru memiliki tugas merangkap mata pelajaran lain, sehingga berpengaruh pada kinerja guru. Hal tersebut ditemukan di SMKN 1 Sumber dan SMK Walisongo. Masing-masing di sekolah tersebut, guru sejarah berlatar belakang pendidikan olahraga dan pendidikan agama Islam.

3. Latar Belakang Penerapan Kurikulum Sekolah

Tiga sekolah tersebut dipilih untuk mewakili tiga kategori Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di Kabupaten Rembang. *Kategori pertama* yaitu SMK negeri yang menjadi SMK rujukan di Kabupaten Rembang. Sekolah tersebut adalah SMKN 1 Rembang yang terletak di Jalan Gajahmada 01 Rembang, SMK tersebut pertama kali yang menerapkan Kurikulum 2013 di lingkup wilayah Kabupaten Rembang. *Kategori kedua* yaitu SMK negeri yang baru berdiri di tahun 2012, sekolah tersebut adalah SMKN 1 Sumber yang terletak di Jalan Raya Sumber-Sulang Km. 6 Sumber. Sekolah ini mulai menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2016. *Kategori ketiga* adalah sekolah swasta yang diwakili SMK Walisongo. Sekolah tersebut merupakan sekolah yayasan Islam yang terletak di Jalan Desa No. 1 Tasikharjo, Kaliorembang. SMK Walisongo mulai menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2017. Jadi, ketiga sekolah tersebut memiliki latar belakang penerapan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 yang berbeda-beda sesuai dengan Revisi Kurikulum 2013.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menunjukkan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian selama penelitian berlangsung. Penentuan fokus penelitian bertujuan untuk membantu peneliti dalam menyeleksi data-data yang perlu dan tidak perlu diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus adalah konstruksi sosial, kurikulum dan pembelajaran sejarah.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dalam pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini, guru sejarah di SMK Kabupaten Rembang merupakan sampel sumber data dikarenakan mereka yang mengetahui tentang bagaimana konstruksi sosial guru sejarah terhadap pembelajaran sejarah kurikulum 2013 pada SMK di Kabupaten Rembang. Menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2009) ciri-ciri khusus sampel *purposive* yaitu 1) *Emergent sampling design*/sementara; 2) *Serial selection of sample units*/ menggelinding seperti bola salju; 3) *Continuous adjustment or focusing of the sample*/ disesuaikan dengan kebutuhan; 4) *Selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh. Penelitian ini menggunakan sumber data yakni informan, realita sosial, dan dokumen.

a. Informan

Informan adalah seseorang yang dimintai keterangan mengenai suatu fakta atau pendapat. Informan pada penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa di SMKN 1 Rembang, SMKN 1 Sumber dan SMK Walisongo. Data yang berasal dari informan meliputi data tentang konstruksi sosial guru terhadap

pembelajaran sejarah Kurikulum 2013, implementasi pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 dan peran konstruksi sosial terhadap kompetensi guru sejarah.

b. Realita Sosial

Realita sosial yang diteliti dalam penelitian ini bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sejarah kurikulum 2013 di SMKN 1 Rembang, SMKN 1 Sumber dan SMK Walisongo. Informasi yang didapat kemudian dijadikan sebagai salah satu sumber data dalam skripsi ini.

c. Dokumen

Dokumen menjadi sumber data untuk mengetahui bagaimana pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru sejarah. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data berasal dari dokumen-dokumen berupa silabus mata pelajaran sejarah, RPP, buku pegangan guru maupun siswa.

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tahap mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan pada *natural setting*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Untuk mengetahui lebih jelas teknik pengumpulan data yang digunakan, berikut ini penjelasannya:

1. Wawancara Mendalam

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang masalah penelitian. Sedangkan, yang dimaksud teknik wawancara mendalam yaitu proses wawancara untuk mengetahui pemikiran, persepsi, dan pengalaman seseorang secara lebih mendalam. Pertanyaan yang disampaikan peneliti lebih bersifat investigatif dan eksploratif tentang masalah penelitian (Musfiqon, 2012:117-120). Karena kemampuan peneliti yang terbatas untuk mengingat dalam kegiatan wawancara ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, bolpoin dan gawai untuk dokumentasi proses dan dokumentasi data (Instrument wawancara terdapat di lampiran 1 halaman 128).

2. Realita Sosial/Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas kegiatan pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru di kelas. Alat yang digunakan untuk mengambil data

dengan teknik observasi adalah alat tulis guna mencatat hasil observasi dan gawai (Instrument observasi terdapat di lampiran 1 halaman 141).

3. Studi Dokumen

Dokumen adalah fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. Teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks. Namun, hampir setiap penelitian teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder. Misalnya, untuk mencari data tentang sejarah berdirinya sekolah, tokoh pendiri, serta jumlah murid dan guru. Untuk pencarian data sekunder ini lebih cocok menggunakan teknik dokumentasi (Musfiqon, 2012:131). Alat yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data adalah alat tulis, dan gawai yang digunakan untuk mengambil gambar dan merekam suara pada saat wawancara (Hasil dokumentasi kegiatan terdapat lampiran 3 halaman 190).

E. Uji Keabsahan Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian dikatakan data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini dipergunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau

pembandingan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, penjelasannya sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan pada informan, dokumen dan realita sosial. Tujuannya untuk mengungkap data dari sumber yang berbeda agar didapatkan hasil penelitian yang diharapkan dan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber yang digunakan yaitu data dari informan (guru sejarah dan siswa), dokumen perangkat pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran sejarah. Data dari masing-masing sumber tersebut kemudian dikategorikan, disederhanakan, dideskripsikan kemudian dianalisis mana data yang sama, berbeda dan spesifik.
2. Triangulasi teknik, yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu data dari wawancara guru sejarah dan siswa, observasi proses kegiatan belajar mengajar, dan studi dokumen berupa perangkat pembelajaran. Tahapan-tahapan dalam triangulasi teknik yaitu : 1) Membandingkan hasil wawancara mendalam dengan isi dari suatu dokumen yang saling berkaitan; 2) Membandingkan hasil realita sosial/observasi pembelajaran sejarah dengan studi dokumen perangkat pembelajaran; 3) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran sejarah.

F. Interaktif Analisis Model

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat disimpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum

memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:337) aktivitas analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.

3. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran atau obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Rembang, tepatnya di 3 (tiga) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kabupaten Rembang. Kabupaten Rembang terletak di ujung timur provinsi Jawa Tengah dan dilalui Jalan Pantai Utara Jawa (Jalur Pantura). Sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah timur dengan Tuban yang masuk provinsi Jawa Timur, sebelah barat berbatasan dengan Pati dan selatan berbatasan Blora. Secara administratif, Kabupaten Rembang terbagi menjadi 14 kecamatan.

Lokasi penelitian ini mengambil objek penelitian di Tiga SMK Kabupaten Rembang yaitu SMKN 1 Rembang, SMKN Sumber dan SMK Walisongo. SMKN 1 Rembang memiliki guru sejarah berlatar belakang pendidikan sejarah. SMK Walisongo memiliki guru sejarah berlatar belakang pendidikan agama Islam sedangkan SMKN 1 Sumber memiliki guru sejarah yang berlatar belakang pendidikan guru olahraga. Kebijakan mengenai revisi Kurikulum 2013 membuat perubahan pada struktur kurikulum, khususnya pada mata pelajaran sejarah. Sehingga, hal tersebut berpengaruh pada jam mengajar yang diampu oleh guru. Akibat dari kebijakan tersebut, ada beberapa mata pelajaran yang pada akhirnya bukan diampu oleh guru yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan karena kosongnya jabatan tersebut.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian

Keterangan :

A : Kecamatan Rembang (SMKN 1 Rembang)

B : Kecamatan Kaliori (SMK Walisongo)

C : Kecamatan Sumber (SMKN 1 Sumber)

B. Hasil Penelitian

1. Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMK Kabupaten Rembang.

a. Internalisasi

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pergantian kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menjadi Kurikulum 2013 di SMK berpengaruh pada pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun pelajaran. Struktur kurikulum memuat (1) Kompetensi Inti/KI; (2) Mata Pelajaran; (3) Kompetensi Dasar. Kurikulum 2013 membagi mata pelajaran dalam tiga kelompok yaitu kelompok A, B, C. Mata pelajaran kelompok A dan C merupakan kelompok mata pelajaran yang muatannya dikembangkan oleh pusat. Kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal. Kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.

Mata pelajaran sejarah untuk SMK masuk kategori mata pelajaran kelompok A yang disebut Sejarah Indonesia dengan alokasi waktu per

minggu 3x45 menit. Sejarah Indonesia di SMK hanya untuk kelas X dengan beban 13 Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar Sejarah Indonesia diorganisasikan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI). KI 1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI 2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI 3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI 4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI 1, KI 2, dan KI 4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI 3. KI 1 dan KI 2 tidak diajarkan langsung (*direct teaching*), tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran. Demikian pula dengan KI 3, tidak diajarkan secara teoritis, akan tetapi peserta didik diajak memahami setiap peristiwa sejarah yang berkesinambungan dan melatih peserta didik untuk berpikir logis dalam melihat hubungan sebab akibat dari setiap peristiwa secara multidimensional.

Guru Sejarah SMK N 1 Rembang menyampaikan pemahamannya tentang mata pelajaran sejarah Kurikulum 2013 yaitu mata pelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Pendekatan saintifik menuntut peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri

melalui aktivitas ilmiah yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan membentuk jejaring (*networking*).

Langkah pertama dalam pendekatan saintifik adalah mengamati (*observing*). Mengamati adalah kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan". Kegiatan mengamati/observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interrelasinya elemen-elemen/unsur-unsur tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran siswa mengamati objek yang akan dipelajari. Kegiatan belajarnya adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Dalam kegiatan mengamati, megutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Langkah kedua pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu,

kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Model pembelajaran *questioning* sebenarnya merupakan pengembangan dari metode pembelajaran tanya jawab. Adapun yang dimaksud metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, atau dari siswa kepada siswa.

Langkah ketiga dalam pendekatan saintifik yaitu mengumpulkan informasi. Mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber, sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Langkah keempat pada pendekatan saintifik adalah *associating* (menalar). Menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum adalah memproses

informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Langkah kelima adalah mengkomunikasikan pembelajaran dan membentuk jejaring. Model ini merupakan model pembelajaran berupa kerja sama antara siswa dengan seorang ahli dalam mencari data, keterangan, atau lainnya sehubungan dengan mata pelajaran yang disukainya atau yang diminatinya sehingga siswa secara tidak langsung mencari tahu dari berbagai sumber. Sumber dapat berupa buku bacaan, internet, saluran radio, TV atau teman, kakak, orang tua atau guru yang dianggap ahli olehnya. Siswa memperluas wawasan belajarnya sendiri, artinya siswa termotivasi belajar karena rasa ingin tahunya yang besar dalam dirinya. Hal tersebut disampaikan oleh Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., seperti berikut ini:

“Pemahaman saya tentang pembelajaran sejarah K13 yaitu dengan pendekatan saintifik, di mana siswa awalnya disuruh mengamati kemudian dirangsang menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi kemudian mengkomunikasikan”. (*Hasil wawancara dengan Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Rembang pada tanggal 27 Agustus 2019*)

Mendukung pernyataan tersebut, Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., (Guru Sejarah SMKN 1 Rembang) dalam pengorganisasian materi pembelajaran sejarah hanya didapatkan di kelas X dengan 13 KD, dari konsep ilmu sejarah sampai perkembangan teknologi informatika. Guru sejarah membangun

perspektif pengetahuan pembelajaran sejarah ke siswa dengan membuat pelajaran sejarah menjadi menyenangkan dan asik. Guru sejarah mengemas materi dan model pembelajaran dengan semenarik mungkin yang disesuaikan dengan dunia siswa dan karakter siswa contohnya seperti guru memberikan penugasan ke siswa untuk mengunjungi tempat-tempat sejarah di daerah mereka kemudian diunggah di media sosial dengan keterangan sejarah yang didapat ketika kajian langsung. Selain itu, guru juga mengaitkan materi pembelajaran sejarah dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka mendapatkan kemudahan dalam mengumpulkan informasi, contohnya dalam materi keberlanjutan sejarah guru menjelaskan bagaimana perjalanan hidup seseorang. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., bahwa :

“Cara saya membangun perspektif pembelajaran sejarah untuk kelas X di SMKN 1 Rembang itu pertama pembelajaran sejarah itu harus menyenangkan, kedua anak harus tau manfaat pentingnya belajar sejarah terutama berkaitan dengan pelajaran sehari-hari sebagai warga negara yang disesuaikan dengan topik pembelajaran”.*(Hasil wawancara dengan Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Rembang pada tanggal 27 Agustus 2019)*

Berdasarkan pernyataan diatas, pembelajaran menyenangkan menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan kualitasnya bagi peserta didik. Selain dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, pembelajaran yang menyenangkan juga memicu guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Harapannya, dengan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan akan tercapai hasil pembelajaran yang bermakna.

Menurut Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., (Guru Sejarah SMKN 1 Rembang) pembelajaran sejarah yang ideal adalah pembelajaran yang tidak hanya aktif di dalam ruang kelas saja akan tetapi juga aktif di luar kelas seperti lawatan sejarah. Lawatan sejarah merupakan alternatif metode pembelajaran sejarah dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah. Kegiatan lawatan sejarah menawarkan suasana pembelajaran yang menarik, sebab dengan kajian langsung ke objek pembelajaran menjadikan siswa tidak hanya belajar dengan narasi teks saja. Selain itu, sejarah sebagai praktik akan lebih menyenangkan bagi siswa untuk belajar, apalagi dengan berwisata mengajak siswa mengunjungi situs dan monumen bersejarah. Pernyataan tersebut disampaikan seperti berikut ini :

“Pembelajaran sejarah idealnya menurut saya pembelajaran sejarah yang tidak monoton di dalam kelas, yaitu sesekali siswa diajak kajian langsung ke tempat bersejarah akan tetapi masih banyak pertimbangan diantaranya yaitu jam pembelajaran yang terbatas, materi dan perizinan. *(Hasil Wawancara dengan Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Rembang, pada tanggal 27 Agustus 2019)*

Dari penjelasan di atas, Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., (Guru Sejarah SMKN 1 Rembang) dalam melaksanakan pembelajaran sejarah memanfaatkan lingkungan sekitar yang terdapat obyek peninggalan sejarah untuk melaksanakan observasi sederhana. Observasi tersebut sebagai bentuk penugasan kepada siswa kemudian dipresentasikan di kelas. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai pengantar untuk menggambarkan peristiwa sejarah.

Berbeda dengan Ahmad Salim, S.Pd.I Guru SMK Walisongo yang menyampaikan pemahamannya bahwa tentang pelajaran sejarah Kurikulum

2013 adalah pelajaran yang mengutamakan pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk membentuk manusia sempurna, baik sempurna secara fisik, intelektual, estetika, etika, dan spiritual. Karakter tersebut ditanamkan, ditumbuhkan, dan dibiasakan melalui proses pembelajaran di kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara sebagai berikut :

“Pembelajaran sejarah K13 menurut saya lebih menekankan pada karakter anak dan menuntut anak lebih aktif akan tetapi disesuaikan dengan kondisi siswa, untuk di SMK Walisongo sendiri belum kondusif jika diterapkan untuk siswa harus aktif”. (*Hasil Wawancara dengan Ahmad Salim, S.Pd.I., Guru Sejarah Walisongo pada tanggal 1 Agustus 2019*)

Pendapat diatas selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada satuan pendidikan formal , pasal 2 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang

saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Tabel 4.2 Tabel Nilai Utama dan Sub Nilai Utama Karakter

Nilai Utama	Sub Nilai Utama
Religiusitas	Cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.
Nasionalisme	Apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga, lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.
Kemandirian	Etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
Gotong Royong	Menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.
Integritas	Kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Ahmad Salim, S.Pd.I Guru Sejarah SMK Walisongo Rembang menyampaikan bahwa cara membangun perspektif pengetahuan sejarah ke siswa dengan banyak membaca materi sejarah. Aktivitas membaca merupakan salah satu upaya dalam mendukung gerakan literasi sekolah. Literasi merupakan salah satu strategi dalam mengatasi persoalan minat baca

yang rendah. Dengan pemanfaatan literasi dalam pembelajaran sejarah dapat mengembangkan kemampuan siswa melalui empat keterampilan seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Sehingga pembelajaran sejarah tidak hanya identik dengan membaca dan menghafal tetapi melalui literasi ini siswa lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan minat baca siswa menjadi lebih baik. Untuk pengorganisasian materi sejarah disesuaikan dengan silabus dan program sekolah.

“Cara saya membangun perspektif pengetahuan materi sejarah yaitu dengan banyak membaca, biasanya membaca buku paket, lks kemudian ditambah materi dari internet”. (*Hasil Wawancara Dengan Ahmad Salim, S.Pd., Guru Sejarah SMK Walisongo Pada Tanggal 1 Agustus 2019*).

Sesuai dengan pernyataan di atas, membaca dalam konteks tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan pengetahuan sejarah siswa terus berkembang. Pembelajaran Sejarah yang ideal menurut Ahmad Salim, S.Pd.I., Guru Sejarah SMK Walisongo adalah pembelajaran dengan model kajian langsung ke objek sejarah, misal kunjungan museum. Pembelajaran sejarah dengan model tersebut menawarkan suasana baru yang dirasa tidak monoton seperti pembelajaran di kelas. Selain itu, pembelajaran dengan kunjungan ke objek sejarah juga sesuai dengan karakteristik anak SMK yang mana mereka lebih tertarik dengan pembelajaran model tindakan nyata/praktik dibanding teori. Sejarah dengan praktik akan mendorong siswa mendapatkan pengalaman baru di lapangan yang kemudian memotivasi siswa untuk berdiskusi dan mendapat pemaknaan baru terhadap objek kajian yang dipelajari.

“Pembelajaran sejarah yang ideal menurut saya berkunjung langsung ke situs sejarah agar pelajaran lebih asyik, tidak monoton dan lebih hidup karena anak smk gampang bosan kalau dijelaskan lewat bercerita dan baca buku harus diselingi dengan praktek langsung”. (*Hasil Wawancara Dengan Ahmad Salim, S.Pd.I., Guru Sejarah SMK Walisongo Rembang Pada Tanggal 1 Agustus 2019*).

Sesuai dengan pernyataan di atas, lawatan sejarah merupakan alternatif kegiatan pembelajaran agar pembelajaran sejarah lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif. Lawatan sejarah tersebut dapat meningkatkan minat dan memberikan stimulus bagi siswa untuk berpikir. Sehingga, siswa memperoleh pengalaman langsung dari lingkungan belajarnya sesuai perkembangan berfikirnya. Diharapkan, dengan metode belajar lawatan sejarah ini banyak siswa yang lebih mengenal sejarah yang ada di sekitarnya.

Berbeda pendapat dengan Kukuh Nugraha, S.Pd., guru sejarah SMK N 1 Sumber yang berlatar belakang pendidikan olahraga memiliki pemahaman bahwa pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik lebih aktif dibanding guru. Pembelajaran aktif yang berpusat kepada siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir sehingga menjadikan pengetahuan yang diperoleh akan mengendap dan masuk memori dalam jangka panjang. Pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa akan memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan kerangka perseptualnya, mengembangkan pembelajaran efektif, menggunakan pendekatan pembelajaran berbeda bagi masing-masing siswa sesuai dengan gaya belajarnya sehingga mengembangkan kreativitasnya. Pembelajaran yang menuntut siswa aktif tidak terlepas dari peran guru menjadi fasilitator

sehingga siswa mampu menemukan kompetensi melalui diskusi, konsultasi dan pendampingan.

“Kurikulum 2013 pada dasarnya menuntut anak untuk lebih aktif tetapi aplikasinya juga disesuaikan dengan kemampuan kondisi SDM siswa sehingga SDM siswa di sekitar SMK Sumber kemampuan berpikirnya berbeda dengan kondisi siswa yang berada di lingkungan perkotaan, jika dibandingkan siswa di perkotaan memiliki kemampuan berpikir lebih unggul dibanding siswa sekitaran sini.” (*Hasil Wawancara Dengan Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Sumber pada tanggal 31 Juli 2019*)

Berdasarkan pernyataan di atas, pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 pada dasarnya siswa dituntut untuk lebih aktif dibanding guru, akan tetapi hal tersebut juga harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan sekolah. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sejarah dapat mendominasi terlebih dahulu yaitu dengan menjelaskan materi dengan model ceramah, seiring berjalannya waktu guru kemudian menugaskan siswa untuk presentasi dan diskusi tanya jawab

Dalam membangun perspektif pembelajaran sejarah Kurikulum 2013, Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 dengan cara banyak membaca materi sejarah. Kemudian dari aktivitas membaca tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut merupakan perwujudan dari gerakan literasi nasional yang merupakan bagian implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Keberliterasian tersebut tidak hanya bebas buta aksara melainkan bagaimana warga bangsa memiliki kecakapan hidup agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain untuk menciptakan kesejahteraan

dunia. Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, yang memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia.

Gerakan literasi yang diajarkan dalam pembelajaran sejarah disini merupakan perpaduan antara literasi baca tulis dengan literasi budaya dan kewargaan. Seperti contohnya dalam materi pra aksara guru tidak hanya menjelaskan secara teori di buku tetapi juga mengkaitkan dengan kehidupan sekarang bahwa peradaban manusia dan alam semesta saling berkaitan.

“Dengan cara banyak membaca materi-materi sejarah, biasanya baca materi dari buku siswa yang isinya tentang materi pembelajaran dan baca-baca dari internet. Setelah membaca, materi-materi tersebut dikaitkan dengan alam kehidupan sehari-hari. (*Hasil Wawancara Dengan Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Sumber pada tanggal 31 Juli 2019*).

Sesuai dengan pernyataan di atas, Kukuh Nugraha, S.Pd., menyampaikan bahwa pembelajaran sejarah merupakan kategori pembelajaran sosial sehingga pembelajaran sejarah tidak terlepas jauh dari lingkungan sosial sekitar tempat tinggal. Contohnya untuk materi pra aksara, gambaran kehidupan pada masa itu dikaitkan dengan kondisi lingkungan yang mana daerah Sumber mayoritas masyarakatnya mengandalkan sektor pertanian, hal tersebut ada kemiripan dengan perkembangan budaya masa pra aksara yaitu sistem bercocok tanam.

Pembelajaran sejarah yang ideal menurut Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Sumber adalah pembelajaran yang diawali dengan bercerita materi sejarah kemudian diskusi kelas. Bercerita dalam sejarah merupakan cara guru menyajikan materi sejarah dengan mendongeng atau bercerita secara kronologis. Pengemasan materi sejarah dalam bentuk cerita dapat

menjadi alternatif pembelajaran karena sejarah memiliki materi beragam yang mampu menyedot perhatian siswa. Selain itu bercerita sejarah juga mampu merangsang minat baca siswa dan berdiskusi.

“Pembelajaran sejarah yang ideal jelas pertama dimulai dengan cerita, dimana cerita ini berbicara tentang kemampuan guru dalam menguasai dan membagikan ilmu ke siswa, kedua dengan aplikasi yaitu anak diskusi lewat presentasi agar masing-masing anak memiliki kemampuan yang rata untuk berbicara berpendapat menyampaikan materi. (*Hasil Wawancara Dengan Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Sumber Pada Tanggal 31 Juli 2019*)

Dalam metode diskusi tersebut, memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Metode diskusi mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar siswa dapat berpartisipasi secara optimal seperti bertukar pendapat, berkomunikasi secara lisan, menghargai pendapat orang lain dan memecahkan masalah. Sehingga dengan metode diskusi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir dan keterampilan berbicara.

b. Eksternalisasi

Upaya pengembangan pembelajaran sejarah merupakan tanggung jawab berbagai pihak diantaranya sekolah, guru dan pemerintah. Peran pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Rembang diatur dalam bagian ketiga tentang kebudayaan pasal 10 dengan tugas perumusan konsep dan pelaksanaan kebijakan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan Bidang Kebudayaan yang terdiri dari Seni Budaya dan Tradisi dan Sejarah Museum dan Kepurbakalaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Rembang menjelaskan bahwa peran pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata dalam mengembangkan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 perlu dioptimalkan lagi. Sejauh ini masih banyak yang perlu dikembangkan terkait pembelajaran sejarah terutama pembelajaran sejarah lokal melalui lawatan sejarah. Bangunan peninggalan sejarah yang menjadi cagar budaya serta warisan bangsa sejatinya perlu dilestarikan agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Salah satu cara melestarikan cagar budaya dan menumbuhkan kesadaran sejarah pada generasi muda dengan mengintegrasikan dalam pembelajaran sejarah. Selain itu cagar budaya juga memiliki potensi dalam mengembangkan mutu pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, peran pemerintah kabupaten melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sejauh ini harus dioptimalkan lagi.

Selain peran pemerintah kabupaten melalui Dinas Pendidikan dan Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah yang menaungi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peranan penting dalam mengembangkan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Sumber sejauh ini peran yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah dalam mengembangkan mutu pembelajaran sejarah yaitu dengan memberikan pengarahan tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 secara garis besar di awal

tahun ajaran baru. Terkait dengan pengembangan kompetensi guru sejarah sejauh ini pemerintah belum memberikan instruksi kepada guru sejarah untuk mengikuti pendidikan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi keguruan, dalam hal ini yaitu Program Profesi Guru (PPG). Sementara, peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kabupaten Rembang masih ditunggu eksistensinya dalam memfasilitasi dan mendukung kompetensi akademik guru sejarah.

“Setiap setahun sekali, menjelang awal/akhir tahun ajaran baru atau pergantian kurikulum ada pelatihan atau sosialisasi tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan terpusat di SMKN 1 Sumber (*Hasil wawancara dengan Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Sumber pada tanggal 31 Juli 2019*)

Pelatihan atau sosialisasi tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 perlu dilaksanakan untuk memberikan pengarahan ataupun sebagai langkah awal persiapan sekolah dalam menerapkan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013. Sedangkan, hasil wawancara dengan Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Rembang menjelaskan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Jateng melalui sekolah diawal tahun pembelajaran telah melaksanakan sosialisasi program pembelajaran Kurikulum 2013 secara umum. Selain itu, peran sekolah sejauh ini belum menginstruksikan guru sejarah untuk mengikuti pendidikan pelatihan ataupun seminar yang menunjang kompetensi guru sejarah. Di sisi lain, MGMP merupakan suatu forum atau wadah profesional guru mata pelajaran sejarah di Kabupaten Rembang masih ditunggu peran eksistensinya mengingat peran MGMP

sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran sejarah dan membantu memaksimalkan kompetensi pedagogik guru .

“Sampai sekarang belum ada pelatihan untuk mata pelajaran sejarah, mungkin dengan pertimbangan SMK yang mengutamakan training kejuruan sedangkan untuk pembelajaran umum seperti sejarah belum pernah” (*Hasil wawancara dengan Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Rembang pada tanggal 27 Agustus 2019*).

Sesuai dengan pernyataan di atas, workshop ataupun seminar sangat penting digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian. Sementara, Guru Sejarah SMK Walisongo Ahmad Salim, S.Pd.I., menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 menyesuaikan dengan instruksi sekolah. Pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata sejauh ini belum pernah mengajak kerjasama dalam mengembangkan pembelajaran sejarah melalui pembelajaran sejarah lokal. Selain itu, terkait pengembangan kompetensi guru Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah belum menginstruksikan untuk mengikuti PPG.

“Sejauh ini belum pernah ada pelatihan/seminar terkait materi pada pelajaran sejarah yang mana menunjang kualifikasi akademik guru, sekolah/dinas biasanya hanya ada sosialisasi atau pengarahan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 secara umum (*Hasil Wawancara Dengan Ahmad Salim, S. Pd. I Guru Sejarah SMK Walisongo pada tanggal 1 Agustus 2019*)”

Selain dengan sosialisasi maupun rapat oleh sekolah dan pengawas sekolah, PPG merupakan alternatif lain untuk membentuk guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan guna menghasilkan guru-guru profesional, unggul dan menghadapi tantangan zaman.

c. Obyektivikasi

Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Sumber menjelaskan bahwa struktur Kurikulum 2013 cenderung memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran akan tetapi untuk masalah administrasi memberatkan tugas guru mata pelajaran. Terkait pengorganisasian silabus, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan materi pembelajaran guru sejarah menggunakan panduan silabus dari MGMP Sejarah Kabupaten Rembang. Peran MGMP membantu guru sejarah dalam mempersiapkan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 terlebih bagi guru yang berlatar belakang non pendidikan sejarah. Seminar/pelatihan Kurikulum 2013 memberikan informasi kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai oleh guru sejarah guna melaksanakan dan mengembangkan prinsip pengembangan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013. Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Sumber menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 adalah guru harus kreatif mengaktifkan suasana kelas sebab materi pembelajaran sejarah cenderung membuat siswa cepat bosan dan mengantuk.

“Struktur kurikulum 2013 cenderung memudahkan guru dari segi pelaksanaan pembelajaran tapi kalau dari segi administrasi memberatkan guru karena banyak item yang menyita banyak waktu guru karena banyak aspek penilaian seperti kognitif dan psikomotorik, cara mensiasatinya guru harus lebih rajin dalam mengurus administrasi. “Kendalanya untuk pembelajaran sejarah kalau tidak kreatif mengaktifkan suasana kelas, siswa gampang mengantuk dan bosan solusinya yaitu jangan terlalu serius ketika menyampaikan materi, diselingi candaan atau mengkompare cerita masa lalu tersebut dengan kondisi sekarang” (*Hasil Wawancara Dengan Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Sumber pada tanggal 31 Juli 2019*)

Berdasarkan pernyataan di atas, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran sejarah Kurikulum 2013. Kendala tersebut antara lain yaitu, masalah administrasi yang dirasa memberatkan tugas guru selain mengajar. Administrasi tersebut yaitu terkait dengan penilaian. Penilaian dalam Kurikulum 2013 memiliki banyak aspek yang perlu disederhanakan.

Sedangkan, Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Rembang menjelaskan bahwa struktur kurikulum pembelajaran sejarah 2013 untuk silabus sudah ada instruksi dari pemerintah pusat kemudian pengorganisasian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dipetakan sesuai dengan Program Tahunan dan Program Semester Sekolah. Peran sekolah terkait dengan pengembangan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 kurang hal ini didasarkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengedepankan mata pelajaran kejuruan dibanding mata pelajaran lainnya. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran sejarah yaitu sarana prasarana LCD proyektor di semua kelas yang kurang mendukung untuk proses pembelajaran sejarah Kurikulum 2013.

“Untuk pengorganisasiannya KI,KD sudah ada kemudian diturunkan dari silabus kemudian rpp, prota, promes, di mana mengacu kalender akademik dari waka kurikulum kemudian pengorganisasian materi dan pengalokasian waktu diserahkan untuk guru masing-masing” (*Hasil Wawancara Dengan Nur Endah Umi Erawati, S.Pd.,Guru Sejarah SMKN 1 Rembang pada tanggal 27 Agustus 2019*).

Berdasarkan pernyataan diatas, guru memiliki kebebasan dalam pengalokasian waktu dan pengorganisasian materi pembelajaran sejarah kurikulum 2013. Hal tersebut juga disampaikan Ahmad Salim, S.Pd.I., Guru Sejarah SMK Walisongo yang menjelaskan bahwa pengorganisasian silabus,

kompetensi inti, kompetensi dasar, prota dan promes disesuaikan dengan instruksi pemerintah pusat yang disesuaikan dengan program sekolah. Menurut pandangan Ahmad Salim, S.Pd.I., struktur Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter.

“Terkait dengan struktur kurikulum 2013, pelajaran sejarah lebih menekankan pada pendidikan karakter. “Pengorganisasiannya saya sesuaikan dengan silabus dari pusat” (*Hasil Wawancara Dengan Ahmad Salim, S. Pd. I Guru Sejarah SMK Walisongo pada tanggal 1 Agustus 2019*).

Dalam Kurikulum 2013, nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah berperan dalam pendidikan karakter karena pembelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah dapat diterapkan mulai dari tujuan, pelaksanaan pembelajaran, materi, sumber, dan media pembelajaran.

2. Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Implementasi Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Di SMK Se-Kabupaten Rembang

a. Perangkat Pembelajaran

Kurikulum 2013 di SMKN 1 Rembang mulai dilaksanakan pada tahun 2013/2014 hingga saat ini. Penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru sejarah di SMKN 1 Rembang berpedoman pada peraturan pemerintah yang

dikembangkan oleh sekolah melalui pihak kurikulum sekolah yang mana pelajaran sejarah yaitu Sejarah Indonesia dengan bobot 3x45 menit untuk sekali pertemuan. Pemerintah memberikan pedoman silabus yang berisi kompetensi inti kemudian diorganisasikan menjadi kompetensi dasar sebagai dasar penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sedangkan pihak sekolah melalui pihak kurikulum memberikan pedoman untuk penyusunan prota promes pembelajaran sejarah sebagai pengorganisasian alokasi waktu pembelajaran.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sejarah disesuaikan dengan kompetensi dasar kemudian diorganisasikan menjadi indikator, tujuan, materi dan model pembelajaran yang semuanya disesuaikan dengan kompetensi dasar. Penyusunan RPP oleh Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Rembang dilaksanakan di awal semester yang kemudian dihimpun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Persiapan materi sebagai sumber belajar siswa guru menggunakan buku paket sebagai buku pegangan siswa, akan tetapi buku tersebut masih ada kekurangan terkait kelengkapan materi sehingga siswa menggunakan internet dalam melengkapi materi dan guru menyusun modul sendiri yang disesuaikan dengan bobot kompetensi dasar.

“Sumber belajar siswa juga disesuaikan dengan materi pembelajaran, untuk siswa menggunakan buku paket dari dinas akan tetapi buku paket tersebut ga sepenuhnya sesuai dengan kompetensi di silabus dari pemerintah sehingga siswa biasanya *browsing* untuk tambahan materi sedangkan saya sebagai guru biasanya menggunakan buku SNI untuk buku pegangan, jadi saya buat modul isinya materi biar difoto kopi siswa” (*Hasil Wawancara dengan Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Rembang pada tanggal 27 Agustus 2019*)

Berdasarkan pernyataan diatas, guru masih berpegang pada buku sebagai sumber belajar. Sumber belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena dengan sumber belajar, peserta didik dapat meningkatkan produktivitas pembelajaran. Berdasarkan konteks diatas, ketersediaan buku dari pemerintah masih menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran sejarah Kurikulum 2013.

Tidak jauh berbeda dengan pedoman penyusunan perangkat pembelajaran sejarah Indonesia Kurikulum 2013 yang diterapkan oleh Kukuh Nugraha, S.Pd., guru di SMKN 1 Sumber yang berpedoman pada instruksi wakil kepala sekolah bidang kurikulum dari pemerintah pusat, selain itu dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sejarah guru juga berpedoman pada hasil seminar ataupun sosialisasi penerapan Kurikulum 2013 dari pemerintah. Persiapan materi bahan ajar guru menggunakan buku paket dan internet. Metode yang dipersiapkan guru menggunakan ceramah dan diskusi yang disesuaikan dengan bobot materi. Sedangkan persiapan untuk evaluasi pembelajaran guru menggunakan aspek penilaian pengetahuan dan sikap.

Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran, kalau materi pembelajarannya banyak biasanya menggunakan model diskusi. Sumber belajar siswa menggunakan buku paket, karena buku paket terbatas jadi sebelum pembelajaran buku baru dibagikan dan setelah pembelajaran buku dikumpulkan lagi, kalau ada tugas buku paket dibawa pulang oleh siswa. Merencanakan evaluasi pembelajaran mengacu proses pembelajaran, untuk nilainya yaitu nilai sikap dan pengetahuan. Untuk ketrampilannya sejarah tidak ada poin untuk nilai pembelajaran” (*Hasil Wawancara dengan Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Sumber pada tanggal 31 Juli 2019*)

Berdasarkan pernyataan diatas, perencanaan pembelajaran sejarah oleh Kukuh Nugraha, S.Pd., masih perlu mendapatkan dukungan dari pihak sekolah

maupun pemerintah. Hal tersebut terkait dengan penyediaan sumber belajar siswa, sekolah belum mendapatkan buku paket yang memadai sesuai dengan struktur Kurikulum 2013. Sedangkan, Ahmad Salim, S.Pd.I., Guru Sejarah SMK Walisongo Rembang menyampaikan bahwa untuk menyusun prota, promes dan silabus menganut pada instruksi pemerintah pusat kemudian disesuaikan dengan kurikulum sekolah untuk pengorganisasian waktunya. Dalam menyusun RPP Ahmad Salim, S.Pd.I., Guru Sejarah SMK Walisongo Rembang lebih memilih untuk menyusun per pertemuan yang dibuat diawal semester hal ini dikarenakan kesibukan beliau yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kegiatan lainnya.

Sementara, dalam pelaksanaan RPP yang telah disusun Ahmad Salim, S.Pd.I., Guru Sejarah SMK Walisongo menyesuaikan dengan kondisi karakteristik siswa. Perencanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan ketika satu bab bahasan selesai untuk nilai kognitif dan nilai sikap sementara nilai keterampilan dari kegiatan pembelajaran sehari-hari.

“Untuk penyusunan silabus prota dan promes saya sesuaikan dengan kurikulum sekolah. Penyusunan RPP saya buat per pertemuan akan tetapi penyusunannya saya lakukan diawal semester. Penentuan tujuan, materi, metode saya menganut di buku pegangan guru. Sementara, untuk materi yang belum ada di buku pegangan saya tambahi dari luar yaitu internet” (*Hasil Wawancara Dengan Ahmad Salim, S. Pd. I Guru Sejarah SMK Walisongo Pada tanggal 1 Agustus 2019*)

Berdasarkan pernyataan diatas, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Ahmad Salim, S.Pd.I., tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Kukuh Nugraha, S.Pd., dan Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Secara administrasi guru telah mempersiapkan pembelajaran dengan baik akan

tetapi masih perlu mendapatkan dukungan dari sekolah maupun pemerintah terkait dengan penyediaan sumber belajar siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran yang menunjang pengembangan Kompetensi Dasar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 di SMKN 1 Rembang guru mengorganisasikan sintak pembelajaran menjadi tiga tahapan yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan mengecek kesiapan siswa dengan salam, presensi dan kondisi kelas. Pada inti pembelajaran guru menyampaikan topik yang akan dipelajari terlebih dahulu kemudian guru menggunakan pendekatan saintifik untuk pembelajaran sejarah Kurikulum 2013. Akan tetapi, dalam penerapan pendekatan saintifik ini guru sejarah di SMKN 1 Rembang juga melihat kondisi karakter siswa karena masing-masing kelas dan masing-masing jurusan memiliki karakter yang berbeda.

“Menggunakan pendekatan saintifik. “Saya sesuaikan dengan karakter anak, karena saya ngajar di SMK masing-masing jurusan memiliki karakter sendiri seperti anak TKJ yang gampang diatur, untuk jurusan Kayu yang mayoritas cowok jadi pertama kalinya harus sedikit peringatan agar anak kondusif dalam pembelajaran misalnya jika anak rame yang biarkan anak 5 menit rame setelah itu ga boleh rame” (*Hasil wawancara dengan Nur Endah Umi Erawati, S. Pdguru Sejarah SMKN 1 Rembang pada tanggal 27 Agustus 2019*)

Dalam pembelajaran, penguasaan dan pendekatan karakter peserta didik membawa pengaruh dalam kenyamanan belajar. Pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan memberikan dampak dalam motivasi dan pencapaian hasil belajar.

Selain itu, dengan menguasai karakter peserta didik memudahkan guru dalam membawakandiri dan mudah menentukan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran yang sudah diterapkan oleh Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru SMKN 1 Rembang yaitu diskusi, *problem based learning*, bermain peran, upload foto menggunakan caption sejarah. Model pembelajaran yang digunakan pada KD 3.2 yaitu diskusi, guru menjelaskan pon-poin penting terkait pembelajaran sejarah kemudian guru menginstruksikan kepada siswa untuk berkelompok mendiskusikan terkait topik pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran guru sering menggunakan metode catatan papan tulis dan terkadang dengan bantuan LCD proyektor. Terkait dengan materi pembelajaran guru menggunakan sumber belajar berupa buku paket dengan tambahan materi internet dan penyusunan modul sendiri oleh guru. Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara dengan Restu Intan Saskia Putri siswi kelas X TKJ C SMKN 1 Rembang juga mengungkapkan bahwa :

Diawal pelajaran Bu Era biasanya menyampaikan materi pembelajaran dengan mengenalkan bab/topik pembahasan. Kalau ngajar seringnya dengan ceramah kemudian diskusi dengan pembawaan cukup serius tapi ya sering diselingi bercanda, fleksibel sesuai situasi kondisi. Sejauh ini, cukup memahami apa yang disampaikan Bu Era dengan baik tapi untuk pendalaman materinya masih terbatas dengan jam pelajaran di sekolah sehingga masih banyak materi yang harus digali sendiri (*Hasil wawancara dengan Restu Intan Saskia Putri, Siswi kelas X TKJ C SMKN 1 Rembang pada tanggal 26 Agustus 2019*).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di akhir pembelajaran Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Rembang memberikan ulasan kesimpulan terkait topik pembelajaran kemudian memberikan penguatan materi dengan memberikan pertanyaan singkat ke siswa,

selain itu diakhir pembelajaran juga dilaksanakan tugas mencongak untuk mengukur pemahaman siswa guna membangkitkan memori ingatan terkait materi yang telah diberikan. Guru juga memberikan pesan moral di setiap pembelajaran agar siswa bisa mengambil sikap dengan bijak terkait materi pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut, hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 di SMKN 1 Sumber tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., guru sejarah SMKN 1 Rembang. Kukuh Nugraha, S.Pd., guru SMKN 1 Sumber mengorganisasikan jam pembelajaran menjadi tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutupan. Pendahuluan guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, kemudian presensi kehadiran siswa serta mempersiapkan kelas kondusif untuk pembelajaran sejarah. Di bagian inti guru menerapkan pendekatan saintifik yang kemudian dikaitkan dengan keadaan lingkungan sekitar. Guru menggunakan model ceramah dan siswa mendengarkan penjelasan. Terkadang, guru juga memberikan instruksi kepada siswa untuk berdiskusi, hal tersebut disesuaikan dengan kondisi kelas dan materi pembelajaran sejarah.

“Karena *basic* saya orang lapangan, untuk mempersiapkan kelas agar kondusif biasanya saya buka kelas dengan salam, jika responnya sudah kompak berarti pembelajarannya sudah siap mulai, jika masih rame saya diam berdiri di depan kelas sebagai tanda kode agar siswa segera siap diajak pembelajaran sejarah” (*Hasil wawancara dengan Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Sumber pada tanggal 31 Juli 2019*)

Kukuh Nugraha, S.Pd., guru sejarah SMKN 1 Sumber dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menunjukkan kemampuan yang sesuai dengan pakem (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) yang berlaku. Metode pembelajaran yang digunakan adalah berceramah kemudian diskusi presentasi kelompok. Metode ceramah dirasa metode yang cocok dengan karakter siswa yang mana kemampuan siswa masih butuh arahan dan bimbingan dalam penjelasan materi. Dalam pembelajaran, Kukuh Nugraha, S.Pd., juga menggunakan berbagai media diantaranya gambar manusia purba, gambar hasil peninggalan kebudayaan pada masa praaksara. Terkait dengan pengembangan materi, beliau menggunakan panduan buku paket buat pegangan siswa dan selebihnya menggunakan akses internet. Selesai menjelaskan materi kemudian guru memberikan tugas terstruktur kepada siswa untuk mendiskusikan soal-soal agar siswa menganalisis dan berdiskusi kemudian presentasi kelompok.

“Model pembelajaran yang pertama saya gunakan adalah bercerita, dengan bercerita siswa menjadi tau dan paham tentang peristiwa sejarah di masa lampau. Selesai menjelaskan materi kemudian diajak diskusi dengan presentasi kelompok” (*Hasil Wawancara Dengan Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMK N 1 Sumber Pada Tanggal 31 Juli 2019*).

Presentasi kelompok merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbicara, bertukar pikiran maupun pendapat. Dengan presentasi kelompok ini juga, diharapkan mendorong kemampuan siswa untuk saling bekerjasama dalam memecahkan masalah. Di bagian akhir pembelajaran, guru memberikan ulasan singkat dan kesimpulan terkait pembelajaran. Untuk mengukur pemahaman siswa, Kukuh Nugraha, S.Pd., memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat secara lisan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan

daya ingat siswa terkait pembelajaran. Persiapan pertemuan selanjutnya, guru memberikan tugas dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Putri Githa Nur Afita, siswi kelas X TKJ B SMKN 1 Sumber yang menyatakan bahwa :

Sumber belajar utama dari buku paket, ada tambahan materi dari *browsing* blog-blog di internet. Terkait cara mengajar mudah dimengerti, penjelasannya santai, bahasanya juga enak tidak bertele-tele dan pak kukuh tidak galak. (*Hasil wawancara dengan Putri Githa Nur Afita siswi X TKJB SMKN 1 Sumber pada tanggal 31 Juli 2019*)

Pernyataan di atas tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara dan observasi di SMK Walisongo, Ahmad Salim, S.Pd.I., guru mengorganisasikan kegiatan pembelajaran menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan salam, berdoa, presensi, mempersiapkan media dan kondisi kelas seperti kebersihan dan kerapian siswa agar pembelajaran nyaman dan menyenangkan. Selain itu, guru juga memberikan contoh kedisiplinan yaitu datang tepat waktu di kelas.

“Iya, saya cek kesiapan mereka dengan salam, bisa dilihat dari cara mereka menjawab salam kalau kelas sudah kompak tandanya mereka siap menerima pelajaran selain itu saya cek dari kehadiran dan situasi kondisi kelas, seperti tadi dilihat masih ada beberapa murid yang terlambat masuk kelas hingga akhirnya ada hukuman tertentu buat yang terlambat dan pelajaran menjadi terganggu” (*Hasil wawancara dengan Ahmad Salim, S. Pd. I guru sejarah SMK Walisongo pada tanggal 1 Agustus 2019*)

Persiapan dalam pembelajaran perlu dilaksanakan agar nantinya proses pembelajaran berjalan dengan nyaman. Dalam pelaksanaannya, Ahmad Salim, S.Pd.I., sangat menekankan pada kedisiplinan ke peserta didik. Peserta didik yang datang terlambat ke kelas dan tidak memakai pakaian rapi mendapat teguran dan sanksi. Setelah pembelajaran kondusif, kemudian masuk pada kegiatan inti

pembelajaran, yang mana Ahmad Salim, S.Pd.I., telah melaksanakan prinsip-prinsip pendekatan saintifik. Akan tetapi, dalam menjelaskan materi guru lebih aktif dibanding siswa hal ini disesuaikan dengan karakter dan sumber daya siswa yang mana siswa harus banyak menerima arahan dan bimbingan. Dalam pembelajaran, guru menggunakan media untuk membantu siswa memahami pembelajaran, media yang digunakan adalah LCD proyektor yang memuat ringkasan materi dan gambar-gambar tentang materi pra aksara. Sumber belajar siswa, mereka menggunakan buku LKS sedangkan untuk pengembangan materi memanfaatkan internet dan diskusi kelas. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi dalam ranah kognitif akan tetapi juga mendidik karakter siswa. Pembentukan karakter diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah, diantaranya karakter disiplin, saling menghargai, toleransi, sopan santun dan nasionalisme.

“Mediana saya menggunakan LCD proyektor untuk power point, pelaksanaannya disesuaikan dengan materinya. Materi yang digunakan siswa yaitu buku lks kalau ada materi yang belum tersampaikan dalam buku biasanya siswa browsing internet. Karakter berkelakuan baik yang saya utamakan dalam pelajaran sejarah seperti sopan santun, menghargai orang lain, menghormati itu yang saya utamakan terlebih dahulu” (*Hasil Wawancara Dengan Ahmad Salim, S.Pd.I., Guru Sejarah SMK Walisongo pada tanggal 1 Agustus 2019*)

Dalam proses pembelajarannya, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan kognitif saja akan tetapi juga fokus pada pendidikan karakter peserta didik. Di bagian akhir pembelajaran, Ahmad Salim, S.Pd.I., guru sejarah SMK Walisongo memberikan ulasan singkat tentang materi. Guru yang berperan aktif dalam menyimpulkan materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga mengecek pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan singkat kemudian dari respon

siswa guru dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi. Sebagai persiapan pembelajaran guru memberi tahu topik yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya.

“Diakhir pembelajaran biasanya saya tanyakan apakah sudah paham atau belum, siswa cenderung diam dan kadang menjawab sudah paham, entah paham beneran, tidak berani atau bagaimana”. Topik pertemuan selanjutnya, kadang-kadang saya sampaikan, tidak mesti bergantung situasi kondisi di kelas waktu itu” (*Hasil wawancara dengan Ahmad Salim, S.Pd.I., guru sejarah smk walisongo pada tanggal 1 Agustus 2019*).

Refleksi terhadap pembelajaran perlu dilakukan oleh guru guna meningkatkan mutu pembelajaran. Melalui proses refleksi ini, guru mendapatkan informasi tentang kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Dengan informasi tersebut kemudian guru bisa melakukan perbaikan agar tujuan dan hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran tercapai dengan maksimal. Selain itu, dalam refleksi ini guru bisa mempersiapkan dan menentukan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran selanjutnya. Diharapkan, dengan proses refleksi ini kualitas pembelajaran tercapai dengan optimal.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran. Dengan demikian, fokus evaluasi pembelajaran adalah pada hasil, baik hasil yang berupa proses maupun produk. Informasi hasil pembelajaran ini kemudian dibandingkan dengan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru juga menggunakan berbagai alat evaluasi sesuai karakteristik kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Dalam

penilaian pembelajaran sejarah ada tiga ranah yang harus dievaluasi yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Ahmad Salim, S.Pd.I., guru sejarah SMK Walisongo melaksanakan evaluasi pembelajaran sejarah berdasarkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Ranah kognitif, guru mengukur kemampuan siswa dengan ulangan ketika satu pokok bahasan telah selesai disampaikan. Selain itu juga dengan penambahan soal-soal tugas untuk mengukur kemampuan kognitif. Dari hasil ulangan ataupun tugas tersebut kemudian guru mengolah informasi tersebut dengan batas kriteria minimum, kemudian jika ada siswa yang belum mencapai target guru akan memberikan remedial berupa ulangan mengerjakan soal ataupun penugasan lainnya. Ranah afektif guru melakukan pengamatan terhadap sikap-sikap siswa ketika pembelajaran baik sikap sopan santun, menghargai, jujur, sportif dll. Sedangkan, untuk ranah psikomotorik guru memberikan evaluasi dengan mengukur keterampilan berbicara ketika presentasi ataupun diskusi kelompok.

“Saya sesuaikan dengan materinya untuk ranah kognitif biasanya dengan ulangan, afektif dari perilaku mereka sehari-hari dalam pembelajaran untuk psikomotorik biasanya saya nilai dari tugas presentasi kelompok” (*Hasil wawancara dengan Ahmad Salim, S.Pd. I Guru Sejarah SMK Walisongo 1 Agustus 2019*).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Rembang yang mana dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif terkait kemampuan pengetahuan siswa guru melaksanakan evaluasi dengan ulangan harian dan tugas-tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok.

Ranah afektif guru memberikan evaluasi dengan cara tidak langsung yaitu berupa pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan, untuk ranah psikomotorik guru mengevaluasi siswa dengan kegiatan diskusi kelompok seperti keterampilan berbicara dan mengungkapkan pendapat. Hasil dari informasi ketiga aspek tersebut digunakan guru untuk menentukan kelulusan siswa dan pencapaian indikator pembelajaran. Jika ada siswa yang belum mencapai batas kelulusan kemudian guru memberikan remedial dengan melaksanakan ulangan lagi dan memberikan tugas. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., seperti kutipan wawancara berikut :

“Untuk ranah kognitif biasanya mencongak, ulangan. Afektifnya dari sikap siswa dapat dilihat dari kasat mata seperti anak yang tekun, malas dari tingkah lakunya sedangkan psikomotorik bisa dilihat ketika mereka berkelompok. Akan tetapi saya lebih suka pendekatan individu ke anak sendiri untuk memahami mereka. *(Hasil wawancara dengan Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Rembang Pada Tanggal 27 Agustus 2019).*

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini, baik Ahmad Salim, S.Pd.I., maupun Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., memiliki caranya masing-masing dalam mengevaluasi kemampuan siswa. Sedangkan, Kukuh Nugraha, S.Pd., guru SMKN 1 Sumber memberikan poin lebih banyak pada aspek afektik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dibanding aspek kognitif dan psikomotorik. Aspek afektif guru memberikan penilaian dengan pengamatan sikap siswa sehari-hari kemudian untuk ranah psikomotorik guru tidak terlalu memberikan penilaian lebih karena beranggapan pelajaran sejarah fokusnya pada pengetahuan dan sikap nasionalisme. Aspek kognitif guru memberikan penilaian dengan melaksanakan ulangan harian dan penugasan baik tugas individu maupun kelompok. Kemudian

dari hasil ulangan tersebut dikalkulasikan dengan hasil pengamatan sikap siswa jika ada siswa yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimum kemudian dilaksanakan remedial ulangan atau penugasan. Hal tersebut disampaikan oleh Kukuh Nugraha, S.Pd., seperti kutipan wawancara berikut :

“Karena pembelajaran sejarah masuk rumpun ilmu sosial menurut saya sikap siswa itu penting. Saya lebih senang jika anak-anak memiliki sikap yang bagus terutama sopan santun. Untuk penilaian kelulusan saya mengkalkulasikan aspek kognitif dan sikap, keduanya saling berpengaruh dan berkaitan” (*Hasil wawancara dengan Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Sumber Pada Tanggal 31 Juli 2019*)

Berdasarkan pernyataan di atas terkait evaluasi pembelajaran, Kukuh Nugraha, S.Pd., guru SMKN 1 Sumber memiliki pandangan lain dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan peserta didik dalam ranah afektif yaitu terkait dengan sikap sosialnya kepada guru dan teman sebayanya. Sikap sosial yang baik tersebut dapat menunjang nilai kognitif peserta didik, hal ini didasarkan pada pembelajaran sejarah tidak hanya fokus pada pengetahuan sejarah peserta didik akan tetapi juga mengacu pada pendidikan karakter.

3. Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Kompetensi Guru Sejarah

Menurut Echols dan Shadly “Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar (Jejen, 2012 : 27). Sedangkan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,

dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut J.B Situmorang dan Winarno (2008) yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa standar kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru antara lain yaitu: (a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, Kukuh Nugraha, S.Pd., guru Sejarah SMKN 1 Sumber dapat memahami karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Cara guru memahami peserta didik dengan pendekatan secara personal ke peserta didik ketika pembelajaran maupun bantuan biodata peserta didik sebagai referensi. Masing-masing siswa memiliki sifat, ciri, kecerdasan dan tingkat kemampuan yang berbeda. Sehingga dengan memahami karakteristik peserta didik, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai kemampuan peserta didik. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Kukuh Nugraha, S.Pd., guru Sejarah SMKN 1 Sumber bahwa :

“Cara saya memahami karakteristik siswa dengan pengamatan sehari-hari, memperhatikan kebiasaan mereka ketika kegiatan belajar mengajar dan memang untuk siswa SMKN 1 Sumber kemampuannya berbeda dengan siswa yang sekolah di kota, banyak faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan hidup keluarga, sosial dan fasilitas mereka mendapatkan pendidikan” (*Hasil wawancara dengan Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Sumber pada tanggal 31 Juli 2019*)

Selain memahami karakteristik peserta didik, kemampuan pedagogik yang dikuasai oleh Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Sumber yaitu kemampuan menguasai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran mendidik dengan melaksanakan prinsip-prinsip kurikulum antara lain yaitu membagi konsep pembelajaran menjadi tiga tahap yaitu tahap awal guru mempersiapkan pembelajaran, pelaksanaan dan tahap akhir guru melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Persiapan pembelajaran dilaksanakan guru dengan menyusun perencanaan pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat diawal tahun ajaran baru. Pelaksanaannya untuk pengorganisasian materi guru melaksanakan pembelajaran dengan pedoman RPP yang telah dibuat. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya guru masih perlu mempertegas sintak-sintak pembelajaran. Selesai melaksanakan pembelajaran, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru ketika satu pokok bahasan materi selesai dilaksanakan. Hal tersebut disampaikan oleh Kukuh Nugraha, S.Pd., seperti berikut ini :

“Evaluasi dilaksanakan dengan ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan kenaikan kelas. Ulangan harian dilaksanakan ketika satu pokok bahasan materi telah selesai dilaksanakan” (*Hasil wawancara dengan Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Sumber pada tanggal 31 Juli 2019*)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru telah melaksanakan prinsip-prinsip kurikulum yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran memiliki peranan penting untuk mengukur tercapainya suatu pembelajaran ataupun tidak. Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Rembang sejauh ini telah menguasai dan melaksanakan standar kompetensi pedagogik guru. Dalam melaksanakan pembelajaran sejarah, pada tahap awalnya guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian pada saat pelaksanaannya guru menyesuaikan dengan karakter siswa karena masing-masing kejuruan memiliki karakteristik siswa yang berbeda dan unik. Sementara, dalam penggunaan teknologi informasi guru cukup kreatif yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengunggah gambar

bangunan ataupun peninggalan bersejarah di sosial media siswa yang ada di lingkungan tempat tinggal dengan keterangan sejarah.

Guru juga memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dengan memberikan tugas yang mengasah kekreatifan mereka seperti meringkas materi dengan peta konsep di kertas manila kemudian di tempel di kelas ataupun mading. Sementara, untuk mengikuti lomba sejarah guru belum pernah mengajak siswa berkontribusi. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan model ulangan harian maupun soal mencongak di akhir pembelajaran. Dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut, jika ada siswa yang masih remedial guru memberikan ulangan lagi ataupun penambahan tugas.

“Dalam pembelajaran biasanya ketika diskusi dan ada materi yang belum ada di buku saya mempersilakan siswa untuk browsing materi di internet, dan ketika penugasan dulu saya pernah memberi tugas siswa untuk berkunjung ke tempat/bangunan bersejarah kemudian diupload di sosial media mereka dengan caption tentang bersejarah, hal tersebut merupakan salah satu pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran sejarah. Untuk lomba sejauh ini belum pernah karena memang di SMK lebih mengutamakan pembelajaran produktif kejuruan, untuk pembelajaran yang menunjang kreatif siswa biasanya siswa saya suruh membuat peta konsep terkait materi pembelajaran yang dipelajari” (*Hasil Wawancara Dengan Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Rembang pada tanggal 27 Agustus 2019*)

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan kompetensi pedagogik guru juga menentukan arah proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik juga menentukan kemampuan guru dalam berinovasi dan mengasah kekreatifan dalam pembelajaran. Sementara, kompetensi pedagogik Ahmad Salim, S.Pd.I., Guru Sejarah SMKN Walisongo cukup menguasai. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, modal utama yang disiapkan oleh guru yaitu menguasai karakter peserta didik. Penguasaan karakter peserta didik sangat

penting dalam pembelajaran hal ini dikarenakan agar guru tidak salah menentukan langkah dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran ke siswa. Dengan demikian guru akan lebih mudah membantu siswa berkembang. Hal tersebut disampaikan Ahmad Salim, S.Pd.I., sebagai berikut :

“Karakteristik siswa baik akan tetapi tadi di kelas untuk jam pelajaran pertama masih ada beberapa siswa yang telat hal ini juga terkait dengan kedisiplinan siswa, masih ada juga yang baru mulai piket ketika bel pelajaran dimulai. “Dalam pembelajaran yang mendidik saya utamakan pendidikan karakter mereka, strategi metode saya menggunakan diskusi dan ceramah untuk pembelajaran saintifik sebagian terlaksana sebagian tidak”
(Hasil wawancara dengan Ahmad Salim, S. Pd. I Guru Sejarah SMK Walisongo pada tanggal pada tanggal 1 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas, Ahmad Salim, S.Pd.I., Guru Sejarah SMK Walisongo telah melaksanakan pembelajaran mendidik dan sesuai prinsip-prinsip kurikulum. Guru mempersiapkan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran berdasarkan saintifik dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya mencapai target kompetensi kognitif saja, akan tetapi juga penerapan nilai karakter. Di awal pembelajaran, guru mengajarkan siswa tentang kedisiplinan dan tanggung jawab seperti datang tepat waktu di kelas dan melaksanakan tugas piket. Sementara, dalam pemanfaatan teknologi dan informasi kemampuan guru cukup memadai yaitu dengan menggunakan media pembelajaran LCD proyektor.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru merupakan sikap dan perbuatan dalam membina dan membimbing anak didik. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Kepribadian seorang guru merupakan modal dasar bagi guru

dalam menjalankan tugas keguruannya secara professional sebab kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan komunikasi personal antara guru dan siswa. Esensi kepribadian guru semuanya bermuara ke dalam intern pribadi guru. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian yang harus dikuasai guru yaitu :

- (a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- (b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- (c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- (d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri;
- (e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Kukuh Nugraha, S.Pd., guru sejarah SMKN 1 Sumber telah menampilkan sosok kepribadian guru yang baik. Dalam melaksanakan pembelajaran guru telah melaksanakan prinsip-prinsip norma agama, sosial, dan kebudayaan Indonesia. Hal tersebut tercermin ketika pelaksanaan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdoa agar diberikan kelancaran serta dalam penyampaian materi guru memberikan contoh konkret sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Sementara, sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat serta menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa tercermin dari perilaku dan sikap guru dalam daftar kehadiran di sekolah (jadwal mengajar). Tampil menjadi sosok pribadi yang jujur berarti antara perkataan dan perbuatan harus sesuai. Selain itu, upaya guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa terlihat ketika guru memberikan instruksi ke siswa dengan penuh kearifan dan kasih sayang. Dalam melaksanakan kode etik profesi guru, guru menampilkan diri sebagai sosok yang terus belajar terhadap keilmuan sejarah.

“Menjadi sosok pribadi yang diteladani siswa yaitu dengan menjadikan diri ini contoh ataupun panutan siswa, misal ketika kita menasehati siswa berarti kita juga menasehati diri sendiri. Cara menunjukkan etos kerja menjadi guru sejarah yaitu dengan terus belajar mengembangkan kompetensi saya sebagai guru sejarah. Banyak membaca materi agar wawasan yang di dapat tidak hanya mentok pada buku paket” (*Hasil wawancara dengan Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Sumber pada tanggal 31 Juli 2019*)

Dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru, Kukuh Nugraha, S.Pd., menampilkan diri sebagai guru teladan dengan memberikan contoh kepada peserta didik dan terus meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut juga disampaikan Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Rembang dalam kompetensi kepribadiannya beliau menampilkan diri dengan menjadi sosok diteladani siswa dengan memberikan contoh, misal tentang kedisiplinan berarti guru masuk kelas dan memulai pembelajaran tepat waktu dan sesuai jamnya. Selain itu, guru juga bersikap jujur, adil dan objektif. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran guru bersikap tidak pilih kasih ke siswa dalam memberikan pendidikan, guru memberikan

kesempatan yang sama rata untuk semua siswa selain itu jika ada siswa yang melakukan kesalahan guru menegur dengan bijaksana dan memberikan hukuman tanpa pandang bulu.

Sedangkan, Ahmad Salim, S.Pd.I., Guru Sejarah SMK Walisongo dalam menampilkan pribadi yang arif, dewasa, dan berwibawa terlihat ketika guru menegur siswa yang terlambat dan tidak piket kelas. Guru tetap berpenampilan arif dan dewasa ketika memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat hal ini dilaksanakan dalam rangka melaksanakan peraturan sekolah. Peraturan sekolah merupakan salah satu cara dalam membina kedisiplinan warga sekolah agar mutu pendidikan tercapai dan berjalan dengan baik. Keuletan dan ketekunan dalam bekerja terlihat dari sosok Ahmad Salim, S.Pd.I., ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru terlihat tekun, ulet, dan penyabar ketika membimbing siswa yang rame sendiri dan obrolan keluar dari jalur pembelajaran.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru bahwa kompetensi sosial yang harus dikuasai oleh guru yaitu (a.) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; (b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan

masyarakat; (c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; (d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Berdasarkan hasil penelitian, guru sejarah di tiga sekolah kabupaten Rembang yaitu Kukuh Nugraha, S.Pd., guru sejarah SMKN 1 Sumber, Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Rembang dan Ahmad Salim, S.Pd.I., Guru Sejarah SMK Walisongo mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali belajar, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar di mana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah.

“Hubungannya dengan lingkungan kerja baik tidak masalah, ya meskipun dalam bermasyarakat ada ketidakcocokkan tapi saya tidak mempermasalahakan terlalu jauh dan yang penting tidak mengganggu saya bekerja” (*Hasil wawancara dengan Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Rembang pada tanggal 27 Agustus 2019*)

Pernyataan diatas merupakan cara Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., dalam menyikapi ketidakcocokan dalam lingkungan bekerja. Hubungan yang baik antara guru dan siswa perlu terjalin karena hubungannya berlangsung di dalam dan di luar kelas sehingga berpengaruh langsung terhadap tujuan pembelajaran. Kesuksesan hubungan guru dan siswa juga akan mendukung suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal yang terpenting lainnya bagi seorang guru yaitu mampu beradaptasi sehingga dapat bekerja sama dengan guru lain maupun

orangtua siswa untuk bisa berkomunikasi dan bekerjasama terkait dengan pembelajaran siswa.

Pada dasarnya, dalam pendidikan seni kemampuan berkomunikasi dapat bermanfaat untuk mengajarkan siswa agar bisa berkomunikasi efektif saat menjelaskan hasil karyanya di depan umum. Sedangkan kemampuan bergaul guru terhadap orang lain juga dapat menjadikan pembelajaran bagi siswa untuk bisa bersosialisasi dengan sesama seniman atau masyarakat lain.

d. Kompetensi Profesional

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) para anggotanya. Artinya pekerjaan itu tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Profesional menunjuk pada dua hal, yaitu (1) orang yang menyanggah profesi; (2) penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya (seperti misalnya dokter). Makmum (1996: 82) menyatakan bahwa *teacher performance* diartikan kinerja guru atau hasil kerja atau penampilan kerja. Secara konseptual dan umum penampilan kerja guru itu mencakup aspek-aspek: (1) kemampuan profesional; (2) kemampuan sosial; (3) kemampuan personal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru bahwa kompetensi profesional yang harus dikuasai guru yaitu (a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung

mata pelajaran yang diampu; (b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil penelitian, guru sejarah di Tiga SMK Kabupaten Rembang cukup menguasai kompetensi keprofesionalan guru terkait bidang studi sejarah yaitu guru mampu membuat program pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, penguasaan metode dan teknik pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pengelolaan kelas, pengelolaan proses pembelajaran, melaksanakan evaluasi, pemanfaatan bimbingan konseling, pelaksanaan administrasi sekolah.

“Prosedur penilaian dan evaluasi hasil belajar saya sesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam materi tersebut. Informasi hasil belajar tersebut sebagai sarana informasi untuk mengevaluasi pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran sejarah” (*Hasil wawancara dengan Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Sumber pada tanggal 31 Juli 2019*)

Berdasarkan pernyataan diatas, Kukuh Nugraha, S.Pd., telah melaksanakan reflektif pembelajaran melalui evaluasi pembelajaran. Terkait tindakan reflektif dan pengembangan diri guru sejarah di Tiga Sekolah Kabupaten Rembang sejauh ini melaksanakan reflektif pembelajaran dengan mengevaluasi program pengajaran. Evaluasi program pengajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan program. Bila sudah tercapai, bagaimana kualitas pencapaian kegiatan tersebut.

C. PEMBAHASAN

1. Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMK Kabupaten Rembang.

Konstruksi sosial merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Menurut kedua ahli sosiologi tersebut, teori ini dimaksudkan sebagai satu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan (penalaran teoretis yang sistematis). Lewat teori tersebut, kajian mengenai hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, berkembang dan dilembagakan. Berger dan Luckmann berpandangan bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial, sehingga sosiologi pengetahuan harus menganalisis proses terjadinya hal itu. Dialektika tersebut melalui proses eksternalisasi, internalisasi dan obyektivasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada guru sejarah SMK di Kabupaten Rembang mengenai pelajaran sejarah Kurikulum 2013, guru sejarah di SMKN 1 Rembang yang berlatar belakang pendidikan sejarah menyampaikan pemahamannya bahwa pelajaran sejarah Kurikulum 2013 merupakan pelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Selain itu, guru menyampaikan pemahaman bahwa pembelajaran sejarah yang ideal adalah pembelajaran yang tidak hanya aktif di dalam ruang kelas saja akan tetapi juga aktif di luar kelas seperti lawatan sejarah. Hal tersebut merupakan cara

guru membangun perspektif pembelajaran sejarah yang menarik dan menyenangkan.

Pemahaman tersebut selaras dengan pendapat Ihsan dan Susilana (2014) bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam implementasi Kurikulum 2013, selain dapat membantu menciptakan pembelajaran yang memenuhi standar proses sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, juga dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan yang utuh, meliputi sikap (sikap religius dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan).

Sedangkan, guru sejarah di SMKN 1 Sumber yang memiliki latar belakang pendidikan olahraga ini menyampaikan pemahamannya bahwa pelajaran sejarah Kurikulum 2013 merupakan pelajaran yang menuntut peserta didik lebih aktif dibanding guru. Pendekatan konstruktivisme menghendaki siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu proses ini dengan cara mengajar yang membuat informasi lebih bermakna dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide mereka. Cara guru membangun perspektif pengetahuan sejarah dengan banyak membaca materi sejarah. Pembelajaran sejarah yang ideal menurut Kukuh Nugraha, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Sumber adalah pembelajaran yang diawali dengan bercerita materi sejarah kemudian diskusi kelas.

Guru sejarah di SMK Walisongo yang memiliki latar belakang pendidikan guru agama islam menyampaikan pemahamannya bahwa tentang pelajaran sejarah Kurikulum 2013 adalah pelajaran yang mengutamakan pendidikan karakter peserta didik. Pemahaman tersebut selaras dengan pendapat Hasan (2012) bahwa

matapelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Materi pendidikan sejarah mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengenal nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa lalu, dipertahankan dan disesuaikan untuk kehidupan masa kini, dan dikembangkan lebih lanjut untuk kehidupan masa depan. Bangsa Indonesia masa kini beserta seluruh nilai dan kehidupan yang terjadi adalah hasil perjuangan bangsa pada masa lalu dan akan menjadi modal untuk perjuangan kehidupan pada masa mendatang.

Pemahaman bahwa pelajaran sejarah merupakan sarana untuk pendidikan karakter tersebut kemudian mendorong penguatan pelajaran sejarah yang diterapkan mulai dari tujuan, pelaksanaan pembelajaran, materi, sumber dan media, sampai dengan penilaian. Menurut Lickona T (1992) terdapat lima metode yang dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam mengembangkan program pendidikan karakter di sekolah yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praksis, prioritas, dan refleksi. Cara guru membangun perspektif pengetahuan sejarah ke siswa dengan banyak membaca materi sejarah. Pembelajaran Sejarah yang ideal menurut Ahmad Salim, S.Pd.I., Guru Sejarah SMK Walisongo adalah pembelajaran dengan model kajian langsung ke objek sejarah, misal kunjungan museum.

Menurut Peter L. Berger dan Luckman Internalisasi adalah individu-individu sebagai kenyataan subyektif menafsirkan realitas obyektif. Atau peresapan kembali realitas oleh manusia, dan mentransformasikannya sekali lagi

dari struktur-struktur dunia obyektif ke dalam struktur-struktur dunia subyektif. Pada momen ini, individu akan menyerap segala hal yang bersifat obyektif dan kemudian akan direalisasikan secara subyektif. Internalisasi ini berlangsung seumur hidup seorang individu dengan melakukan sosialisasi. Pada proses internalisasi, setiap individu berbeda-beda dalam dimensi penyerapan. Proses internalisasi dapat diperoleh individu melalui proses sosialisasi primer dan sekunder. Sosialisasi primer merupakan yang paling penting bagi individu, sebab struktur dasar dari semua sosialisasi sekunder harus mempunyai kemiripan dengan struktur dasar sosialisasi primer. Setiap individu dilahirkan ke dalam suatu struktur sosial yang obyektif, dan di sinilah ia menjumpai orang-orang yang berpengaruh dan yang bertugas mensosialisasikannya. Proses sosialisasi sekunder, diwujudkan sejak lembaga anak menempuh pendidikan formal--dari taman kanak-kanak sampai bekerja.

Pada konteks ini, guru sejarah di SMK Kabupaten Rembang menginternalisasikan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 melalui berbagai proses sosial dalam sosialisasi sekunder. Menurut Peter L Berger dan Luckman sosialisasi sekunder adalah proses memperoleh pengetahuan khusus sesuai dengan perannya (*role specific knowledge*), dan peranan ditentukan berdasarkan pembagian kerja. Guru sejarah di SMK Kabupaten Rembang mendapatkan pengetahuan tentang konstruksi pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 sesuai perannya di lembaga masing-masing. Lembaga sekolah yang merupakan tempat bekerja guru akan memberikan pengetahuan awal kepada guru tentang konstruksi sosial guru sejarah, hal ini terkait bagaimana peranan sekolah mendukung

pembelajaran seperti penyediaan sarana prasarana, sosialisasi, implementasi dan mengembangkan sumber daya guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain sekolah, MGMP Sejarah Kabupaten Rembang juga memiliki peranan dalam sosialisasi sekunder guru sejarah dan dalam kenyataannya lembaga ini kurang aktif memberikan pengaruh kepada guru sejarah SMK di Kabupaten Rembang dalam memberikan pemahaman konstruksi pembelajaran sejarah.

Eksternalisasi adalah suatu pencurahan kedirian manusia terus-menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisis maupun mentalnya. Eksternalisasi merupakan keharusan antropologis; keberadaan manusia tidak mungkin berlangsung dalam suatu lingkungan interioritas yang tertutup dan tanpa gerak. Keberadaannya harus terus-menerus mencurahkan kediriannya dalam aktivitas. Dalam konteks ini, proses eksternalisasi yang dilakukan oleh guru di SMK Kabupaten Rembang antara lain yaitu: 1. Guru sejarah di SMKN 1 Rembang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan di lembaga; 2. Guru sejarah di SMKN 1 Sumber melaksanakan pembelajaran sejarah tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan akan tetapi sesuai dengan pekerjaan di lembaga karena kosongnya posisi pekerjaan; 3. Guru sejarah di SMK Walisongo melaksanakan pembelajaran sejarah tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan akan tetapi sesuai dengan pekerjaan di lembaga karena kosongnya posisi pekerjaan.

Penerapan pembelajaran sejarah di Kurikulum 2013 pada SMK masih perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Dalam hal ini, konteks sejarah dibawah naungan peran pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Pariwisata,

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah memiliki peranan penting dalam mengembangkan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian, keberlanjutan antara pembelajaran sejarah di sekolah dengan dunia sosio kultural di SMK Kabupaten Rembang berbeda-beda. Dalam konteks ini, dialektika pengetahuan guru terhadap pembelajaran sejarah memiliki dua realitas, yaitu realitas selama mereka belum mendapatkan pengetahuan dari pemerintah dan setelah mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 dari pemerintah. Dalam proses eksternalisasi guru sejarah di SMKN 1 Sumber menyampaikan pemahamannya bahwa peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Jawa Tengah dalam mengembangkan mutu pembelajaran sejarah yaitu dengan memberikan pengarahan tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013. Terkait dengan pengembangan kompetensi guru sejarah sejauh ini pemerintah belum memberikan instruksi kepada guru sejarah untuk mengikuti pendidikan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi keguruan, dalam hal ini yaitu PPG. Sementara, peran MGMP Sejarah Kabupaten Rembang masih ditunggu eksistensinya dalam memfasilitasi dan mendukung kompetensi akademik guru sejarah, kemudian guru berinisiatif untuk komunikasi secara pribadi dengan rekan guru sejarah di sekolah lain.

Sedangkan, guru di SMKN 1 Rembang menyampaikan pemahamannya bahwa proses eksternalisasi yang dilakukan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Jateng melalui sekolah diawal tahun pembelajaran telah melaksanakan sosialisasi program pembelajaran Kurikulum 2013. Sekolah belum

menginstruksikan guru sejarah untuk mengikuti pendidikan pelatihan ataupun seminar yang menunjang kompetensi guru sejarah. Di sisi lain, MGMP sejarah kabupaten Rembang masih ditunggu eksistensinya.

Guru SMK Walisongo menyampaikan pemahamannya bahwa proses eksternalisasi yang dilakukan sejauh ini, pihak sekolah dan Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata sejauh ini belum pernah mengajak kerjasama dalam mengembangkan pembelajaran sejarah. Selain itu, terkait pengembangan kompetensi guru Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Jateng belum menginstruksikan untuk mengikuti PPG.

Obyektivasi ialah proses mengkristalkan kedalam pikiran tentang suatu obyek, atau segala bentuk eksternalisasi yang telah dilakukan dilihat kembali pada kenyataan di lingkungan secara obyektif. Jadi dalam hal ini bisa terjadi pemaknaan baru ataupun pemaknaan tambahan. Pada tahapan obyektivasi terdapat proses pemahaman baru bagi guru sejarah yang dipengaruhi oleh dialektika intersubjektif antara guru sejarah dengan dunia realitas yang berada diluar dirinya misalnya melalui pelatihan/seminar dan pembelajaran sejarah kurikulum di kelas dengan peserta didik.

Terkait dengan proses obyektivasi ini, guru sejarah di SMKN 1 Sumber menyampaikan pemahamannya bahwa struktur Kurikulum 2013 cenderung memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran akan tetapi untuk masalah administrasi memberatkan tugas guru mata pelajaran. Seminar/pelatihan Kurikulum 2013 memberikan informasi kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai oleh guru sejarah guna melaksanakan dan mengembangkan prinsip

pengembangan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013. Serta kendala yang dihadapi oleh guru sejarah yaitu guru harus kreatif mengaktifkan suasana kelas sebab materi pembelajaran sejarah cenderung membuat siswa cepat bosan dan mengantuk.

Proses obyektivasi ini, guru Sejarah SMKN 1 Rembang menjelaskan pemahamannya bahwa struktur kurikulum pembelajaran sejarah 2013 disesuaikan dengan program tahunan dan program semester sekolah. Pembelajaran sejarah di SMK kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah hal ini didasarkan pada SMK yang mengedapankan pelajaran produktif. Selain itu, kendala dalam pembelajaran sejarah yaitu sarana prasarana yang perlu penyempurnaan. Berbeda dengan guru Sejarah SMK Walisongo menjelaskan bahwa struktur Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter. Pengorganisasian silabus, kompetensi inti, kompetensi dasar, prota dan promes disesuaikan dengan instruksi pemerintah pusat yang disesuaikan dengan program sekolah.

2. Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Implementasi Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 SMK Se-Kabupaten Rembang

Pemerintah telah meluncurkan dan menerapkan Kurikulum 2013 yang menempatkan mata pelajaran Sejarah Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di jenjang SMA/MA/SMK/MAK. Sebelumnya dalam kurikulum KBK 2004 maupun KTSP 2006 Sejarah Indonesia tidaklah berdiri sendiri sebagai mata pelajaran melainkan terpadu dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bersama dengan Ekonomi dan Geografi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 tahun 2013, mata pelajaran Sejarah Indonesia menjadi mata

pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh semua peserta didik di jenjang pendidikan menengah, tanpa memandang penjurusan atau peminatan yang diambilnya termasuk di jenjang sekolah vokasional. Hal ini secara tidak langsung ingin menunjukkan begitu pentingnya posisi dan peran mata pelajaran Sejarah Indonesia dalam pembinaan peserta didik sebagai generasi muda bangsa.

Pada pelaksanaannya, sejarah Indonesia pada awal penerapan Kurikulum 2013 mendapatkan alokasi waktu 216 jam pelajaran, semakin berkurang menjadi 144 jam pelajaran setelah terjadi revisi kurikulum pada 2016 dan semakin berkurang lagi menjadi 108 jam pelajaranyakni 3 jam pelajaran per minggu dan hanya diberikan di kelas X saja. Pengorganisasian materipun otomatis mengalami perubahan, dari yang awalnya diajarkan di kelas X dan XI, dengan aturan baru ini menjadi hanya di kelas X dengan dengan total 13 KD serta perubahan komenklatur dari Sejarah Indonesia menjadi sejarah setelah perbaikan struktur kurikulum untuk SMK/MAK pada tahun 2017.

Menurut pandangan Pratam dan Maskun (2019) bahwa Pelajaran Sejarah Indonesia di SMK mengalami dua pandangan yang saling bertentangan dalam waktu yang sama. Disatu sisi memiliki peran strategis terutama sebagai sarana pewarisan budaya (*cultural transmission*), penguatan jati diri generasi penerus, sumber edukasi integrasi bangsa. Namun sisi lain pelajaran Sejarah Indonesia dianggap tidak penting mata pelajaran utama (peminatan). Dengan diterapkannya Kurikulum 2013, pendidikan sejarah tentunya dituntut untuk melakukan pembaruan dalam pengajaran di sekolah, termasuk memperbaharui cara pandang tentang konsep sejarah, *content* (isi atau bahan ajar sejarah), metode mengajar,

dan bahkan juga penilaian (*assessment*) dalam pembelajaran sejarah. Konsep berfikir sejarah dalam hal ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan semangat berfikir kritis dalam sejarah, sehingga pembelajaran sejarah semakin dekat dengan semangat ilmiah. Hal tersebutlah yang seharusnya dilakukan agar tidak ada lagi pandangan yang negatif untuk pelajaran sejarah untuk di setiap jenjang terlebih jenjang SMK/MAK yang memang memiliki karakteristik berbeda dengan SMA/MA.

Berdasarkan teori konstruksi sosial fungsi guru sejarah adalah sebagai fasilitator dengan memberikan peluang kepada siswa untuk membangun pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Kemudian guru dapat menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dan kondisi siswa. Dalam menciptakan suasana atau pelayanan, hal yang esensial bagi guru adalah memahami bagaimana murid-muridnya memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka ia dapat menentukan strategi atau metode-metode pembelajaran yang tepat bagi murid-muridnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah di SMK Kabupaten Rembang memiliki konstruksi sosial yang berbeda-beda. Guru sejarah di SMKN 1 Rembang dalam proses internalisasi pembelajaran sejarah dengan menyusun perangkat pembelajaran terlebih dulu seperti silabus dan rpp berdasarkan prota promes sekolah. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sejarah disesuaikan dengan kompetensi dasar kemudian diorganisasikan menjadi indikator, tujuan, materi model pembelajaran yang semuanya disesuaikan dengan

kompetensi dasar. Penyusunan RPP oleh Guru Sejarah SMKN 1 Rembang dilaksanakan di awal semester yang kemudian dihimpun oleh waka kurikulum.

Sedangkan, internalisasi guru sejarah di SMKN 1 Sumber dalam penyusunan perangkat pembelajaran sejarah Indonesia Kurikulum 2013 berpedoman pada instruksi waka kurikulum dari pemerintah pusat, selain itu dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sejarah guru juga berpedoman pada hasil seminar ataupun sosialisasi penerapan Kurikulum 2013 dari pemerintah. Selain itu, dalam penyusunan RPP guru sejarah di SMKN 1 Sumber berkomunikasi dengan guru sejarah sekolah lain untuk bertukar informasi terkait RPP yang akan digunakan. Persiapan materi bahan ajar guru menggunakan buku paket dan internet.

Dalam proses internalisasi guru Sejarah SMK Walisongo Rembang menyampaikan bahwa untuk menyusun prota, promes dan silabus menganut pada instruksi pemerintah pusat kemudian disesuaikan dengan kurikulum sekolah untuk pengorganisasian waktunya. Dalam menyusun RPP Ahmad Salim, S. Pd. I Guru Sejarah SMK Walisongo Rembang lebih memilih untuk menyusun per pertemuan yang dibuat diawal semester hal ini dikarenakan kesibukan beliau yang mengampu mata pelajaran PAI dan kegiatan lainnya

Proses eksternalisasi guru sejarah di SMKN 1 Rembang terhadap pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 yaitu guru melaksanakan pembelajaran dengan melihat kondisi karakter siswa karena masing-masing kelas dan masing-masing kejuruan memiliki karakter yang berbeda. Dalam pendekatannya, guru menggunakan pendekatan saintifik. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu

diskusi, *problem based learning*, bermain peran, upload foto menggunakan caption sejarah. Penggunaan model pembelajaran yang variatif tersebut, meminimalisir kebosanan siswa dalam belajar selain itu disesuaikan dengan topik pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran guru sering menggunakan metode catatan papan tulis dan terkadang dengan bantuan LCD proyektor. Terkait dengan materi pembelajaran guru menggunakan sumber belajar berupa buku paket dengan tambahan materi internet dan penyusunan modul sendiri oleh guru. Pembelajaran sejarah di SMKN 1 Rembang ini, siswa cenderung lebih aktif dan komunikatif dalam pembelajaran, hal ini selaras dengan tujuan pendekatan saintifik.

Guru sejarah di SMKN 1 Sumber pada proses eksternalisasi ini guru mengorganisasikan jam pembelajaran menjadi tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutupan. Pada inti pembelajaran guru menggunakan model ceramah dan siswa mendengarkan penjelasan. Model pembelajarannya seperti ini, cenderung membuat kelas lebih sepi karena pembelajaran berpusat pada guru yang membuat siswa kurang aktif dan komunikatif. Terkadang, guru juga memberikan instruksi kepada siswa untuk berdiskusi, hal tersebut disesuaikan dengan kondisi kelas dan materi pembelajaran sejarah. Pengembangan materi, guru menggunakan panduan buku paket buat pegangan siswa dan selebihnya menggunakan akses internet. Terkait kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran, penggunaan media TIK di ruang kelas fasilitas sekolah perlu dioptimalkan lagi karena belum semua kelas dilengkapi dengan lcd proyektor. Selain itu, pengadaan buku paket juga perlu mendapatkan perhatian pemerintah

dan sekolah karena tidak semua siswa mendapat buku paket untuk belajar di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian, guru sejarah di SMK Walisongo dalam proses eksternalisasi ini mengorganisasikan pembelajaran menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan salam, berdo'a dan presensi serta pengondisian kelas agar siap menerima pembelajaran. Dalam pembelajaran inti, guru menekankan pendidikan karakter pada siswa selain itu guru juga memberikan contoh kedisiplinan sedangkan dalam menjelaskan materi guru lebih aktif dibanding siswa hal ini disesuaikan dengan karakter dan sumber daya siswa yang mana siswa harus banyak menerima arahan dan bimbingan. Guru menggunakan *lcd* proyektor sebagai media pembelajaran. Sumber belajar siswa menggunakan buku LKS sedangkan untuk pengembangan materi memanfaatkan internet dan diskusi kelas.

Obyektivasi ialah proses mengkristalkan kedalam pikiran tentang suatu obyek, atau segala bentuk eksternalisasi yang telah dilakukan dilihat kembali pada kenyataan di lingkungan secara obyektif. Jadi dalam hal ini bisa terjadi pemaknaan baru ataupun pemaknaan tambahan. Dalam konteks ini, obyektivasi pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 oleh guru sejarah yaitu hasil belajar yang dinilai dari evaluasi pembelajaran. Dalam evaluasi hasil belajar, guru mendapatkan makna baru dari esensi pembelajaran sejarah Kurikulum 2013.

Guru sejarah di SMK Walisongo dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan kognitif dan afektif.

Kemampuan kognitif diukur dari nilai ulangan harian maupun ulangan semester, sedangkan kemampuan afektif guru mengukur sikap siswa dari kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dari hasil ulangan, tugas ataupun hasil belajar tersebut kemudian guru mengolah informasi tersebut dengan batas kriteria minimum, kemudian jika ada siswa yang belum mencapai target guru akan memberikan remedial berupa ulangan mengerjakan soal ataupun penugasan lainnya. Jika masih banyak siswa yang belum mencapai batas kriteria minimum berarti kualitas pembelajaran masih perlu diperbaiki.

Guru Sejarah SMKN 1 Rembang dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif terkait kemampuan pengetahuan siswa guru melaksanakan evaluasi dengan ulangan harian dan tugas. Ranah afektif guru memberikan evaluasi dengan cara tidak langsung yaitu berupa pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan, untuk ranah psikomotorik guru mengevaluasi siswa dengan kegiatan diskusi. Jika ada siswa yang belum mencapai batas kelulusan kemudian guru memberikan remedial dengan melaksanakan ulangan lagi dan memberikan tugas.

Guru SMKN 1 Sumber memberikan poin lebih banyak pada aspek afektik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dibanding aspek kognitif dan psikomotorik. Aspek afektif guru memberikan penilaian dengan pengamatan sikap siswa sehari-hari kemudian untuk ranah psikomotorik guru tidak terlalu memberikan penilaian lebih karena beranggapan pelajaran sejarah fokusnya pada pengetahuan dan sikap nasionalisme.

Pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 ini hanya diajarkan pada kelas X dengan 13 KD sehingga pembelajaran terkesan memadatkan materi dan lebih mengedepankan makna bukan lagi hapalan perodesasi. Implementasi pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 tidak terlepas dari berbagai kendala mulai dari kesiapan pemerintah maupun sekolah dalam melaksanakan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 ini seperti tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang kompeten, tenaga guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikan bukan sesuai dengan kosongnya posisi jabatan, pengadaan bahan ajar dan seminar maupun pelatihan untuk guru meningkatkan kompetensi pembelajaran sejarah.

3. Peran Konstruksi Sosial Guru Terhadap Kompetensi Guru Sejarah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa standar kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru antara lain yaitu; (a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (c) mengembangkan kurikulum

yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian yang harus dikuasai guru yaitu :

(a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; (d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; (e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru bahwa kompetensi sosial yang harus dikuasai oleh guru yaitu (a.) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; (b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; (c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; (d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru bahwa kompetensi professional yang harus dikuasai guru yaitu: (a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru sejarah di SMK Kabupaten Rembang yakni guru sejarah SMKN 1 Rembang, guru sejarah SMK Walisongo, guru sejarah SMKN 1 Sumber didapat keterangan bahwa kompetensi guru secara umum sudah memadai. Artinya, guru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang cukup dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai seorang guru. Selain itu, guru cukup memadai dalam mengelola pembelajaran; dalam menguasai materi pembelajaran secara luas; dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, orang tua, dan masyarakat sekitar; serta dalam menunjukkan sikapnya yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Tetapi dari hasil

observasi dikelas masih terdapat ketidaksesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi guru yang diharapkan. Selain itu, guru perlu meningkatkan kompetensi guna meningkatkan mutu pembelajaran sejarah.

Sertifikasi guru merupakan salah satu cara dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Menurut Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI (2011 : 241). Dalam mengembangkan kemampuan kompetensi pedagogik, guru dapat mengikuti seminar, lokakarya, serta pelatihan dalam skala kecil seperti kelompok kerja guru (KKG), maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam pelatihan yang berskala besar guru dapat mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) dan instansi lain.

Pendapat Saryati dalam Tyagita (2018) mengatakan bahwa meningkatkan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan mutu sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), kursus kependidikan, workshop, supervisi dan rapat sekolah. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Suhaemi & Aedi (2015: 241-254) yang menyatakan bahwa mengikutsertakan dosen dalam berbagai kegiatan ilmiah,

seminar, simposium, workshop dan publikasi ilmiah baik secara nasional maupun jurnal internasional dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Peningkatan kompetensi pedagogik lainnya dapat dilakukan melalui sikap saling belajar antar guru dan mengadakan *lesson study* (Tedjawati, 2011: 483), *action research*, *study groups*, *case discussion* dan *lesson study* (Department of Education & Training, 2005: 10). Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru juga diperlukan peran pemimpin untuk dapat membangkitkan motivasi guru dan dorongan untuk mencapai tujuan bersama (Musadad, 2010: 145), selain peran pemimpin, peran siswa perlu dilibatkan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru karena dengan kerja sama guru dan siswa, maka guru dapat memahami pola pikir siswa dan mengembangkan pembelajarannya (Fullan & Langworthy, 2014: 11). Dukungan eksternal akan membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, seperti dukungan dari pemerintah atau dinas pendidikan dengan melakukan pelatihan, bantuan finansial, mentoring dan evaluasi (Wilson, 2009: 1-9).

Penguatan kompetensi profesional guru dengan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru diantaranya pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan penguasaan materi sekolah, mengoptimalkan wadah musyawarah guru mata pelajaran sebagai wadah komunikasi dan pendalaman materi-materi, serta dengan terus mengoptimalkan penguasaan materi ajar, maka guru akan memiliki wawasan yang luas dan mendalam sehingga dapat membelajarkan siswa dengan baik.

Menurut pendapat Dudung (2018:18) bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional dengan cara: (1) melibatkan perguruan tinggi dalam penguatan kompetensi profesional; (2) memberdayakan forum guru dalam bidang mata pelajaran; (3) mengembangkan kapasitas pengawas sekolah/mata pelajaran yang bertugas membina kemampuan profesional para guru; (4) memperkuat dan mengintensifkan peran Pusat Pelatihan dan Pengembangan Guru (PPP) sesuai rumpun bidang ilmu; (5) menyelenggarakan kegiatan workshop atau pelatihan intensif untuk mematangkan penguasaan materi ajar para guru; dan (6) memberikan beasiswa studi lanjut bagi para guru.

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa yang dimaksud kepribadian disini meliputi pengetahuan, ketrampilan, ideal dan sikap, dan juga prinsip yang dimilikinya tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil observasi menguatkan kenyataan-kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Para siswa menyerap keyakinannya, meniru tingkah lakunya dan mengutip pertanyaan-pertanyaannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus bersumber dari kepribadian guru (Hamalik, 1992:34-35).

Sejalan dengan pendapat diatas, Ngalim Purwanto (2002: 103-104) mengungkapkan bahwa terutama dalam belajar mengajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan factor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan

bagaimana guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menunjukkan bagaimana hasil belajar yang di capai anak- anak.

Kepribadian merupakan sikap diri yang sangat diperlukan dalam pengembangan profesionalisme guru. Untuk itu dalam memupuk kepribadian dan sikap diri, sebagai seorang guru dibutuhkan rasa percaya diri yang positif, disiplin yang tinggi, kewibawaan, akomodatif, dan memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dengan memulai dari saat ini. Kemampuan menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa dalam menghadapi persoalan-persoalan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik. Tingkat kedewasaan ini bukan sekedar dilihat dari sisi umur melainkan kematangan yang dapat diperlihatkan seseorang dalam untuk mengatasi berbagai persoalan dan permasalahan. Sehingga pendidik atau guru itu perlu memiliki kemampuan yang mantap dan stabil dalam pendirian, dewasa dalam bertindak, arif dalam pengambilan keputusan, wibawa dalam penampilan untuk menghadapi persoalan dan permasalahan.

Kompetensi sosial berbicara pada kemampuan guru bersosialisasi dengan lingkungan, dalam konteks ini berupa kemampuan komunikasi. Proses komunikasi dalam pembelajaran dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa secara tulisan maupun bahasa lisan. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak gerik, gambar, lambang, mimik muka, dan sejenisnya (Majid, 2014:285).

Seorang guru harus memiliki kecakapan dalam proses interaksi belajar mengajar. Dari dasar itu diperlukan kompetensisosial guru dalam mempersiapkan tahapan-tahapan kegiatan belajar mengajar. Kompetensi sosial guru dalam hal ini tidak hanya berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar lebih aktif dan gairah dalam belajar. Guru merupakan sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan anak didik merupakan kegiatan yang dominan. Kegiatan itu melibatkan komponen-komponen yang antara satu dengan yang lainnya saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Oleh karena itu, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal guna untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru harus memiliki kompetensi yang memadai.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang konstruksi sosial guru sejarah terhadap pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kabupaten Rembang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, dari penelitian di lapangan terkait dengan konstruksi sosial guru sejarah terhadap pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kabupaten Rembang menunjukkan bahwa guru di 3 (tiga) sekolah memiliki konstruksi yang berbeda terkait hakikat pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 yaitu 1. Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Rembang merupakan guru sejarah yang memiliki latar belakang pendidikan sejarah; 2. Ahmad Salim, S.Pd.I., Guru SMK Walisongo merupakan guru sejarah yang memiliki latar belakang pendidikan agama islam 3. Kukuh Nugraha, S.Pd., guru sejarah SMK N 1 Sumber yang memiliki latar belakang pendidikan olahraga.

Kedua, Guru mengkonstruksikan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 menjadi tiga bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal perencanaan guru cukup baik dalam mengorganisasikan pembelajaran sejarah Kurikulum 2013. Akan tetapi dalam praktiknya, pengelolaan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat bervariasi dan masih ada kekurangan. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, maupun kondisi guru itu sendiri.

Ketiga, konstruksi sosial berperan dalam mengembangkan kompetensi guru sejarah di 3 (tiga) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kabupaten Rembang. Terkait dengan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian tersebut, guru sejarah di 3 (tiga) sekolah memiliki kompetensi yang cukup baik. Meskipun, dalam pelaksanaannya masih butuh banyak peran dan dukungan dari berbagai pihak seperti sekolah, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah sesuai prinsip Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kabupaten Rembang, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai upaya memperdalam penguasaan materi sejarah sebaiknya guru memiliki pegangan buku-buku babon sejarah sehingga bukan hanya berpatok pada internet dan buku paket yang ada. Selain itu, guru lebih intens dalam berkumpul dan berdiskusi dengan sesama rekan guru sejarah, misalnya dalam perkumpulan MGMP sejarah. Hal ini akan menambah pengetahuan serta memberikan inspirasi pada guru dalam memodifikasi pembelajaran sejarah.
2. Bagi sekolah, sebagai perantara kebijakan antara guru dan pemerintah sebaiknya pihak sekolah *mengcover* kebijakan pemerintah yang masih terdapat kesenjangan, seperti pengadaan buku paket yang belum lengkap.

Selain itu, sebaiknya pihak sekolah mengadakan kegiatan yang berpotensi meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan maupun pembinaan bagi guru guna meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi pemerintah, diharapkan mengkaji ulang mengenai kebijakan implementasi pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Kejuruan terlebih kurikulum sekolah sering mengalami revisi. Dalam pengkajian tersebut sebaiknya melibatkan guru dari sekolah dengan kondisi yang berbeda. Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi guru sejarah mengenai pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 perlu dilaksanakan pendidikan dan pelatihan yang mana pemateri sesuai dengan bidang menjadi topik pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri dan Achmad Rifa'i. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNESPress
- Dudung, Agus. 2018. Kompetensi profesional Guru (Suatu Studi-Meta Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ). *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*(Online), Vol 05. No. 01.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkkp/article/view/6451/4807> (diakses pada 11 Desember 2019)
- Departement of Education & Training. 2005. *Professional Learning in Effective Schools: The Seven Principles of Highly Effective Professional Learning*. Melbourne: Leadership and Teacher Development Branch. Retrieved from <http://www.sofweb.vic.edu.au/blueprint/fs5/default.asp>
- Fullan, M., & Langworthy, M. 2014. *A Rich Seam: How New Pedagogies Find Deep Learning*. California: Pearson.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar BaruAlgesindo
- . 2010. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- . 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- J.B Situmorang dan Winarno. 2008. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang
- Jejen, Musfah. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Prakti*. Jakarta:Kencana
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. RemajaRosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- . 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- . 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munib, Achmad. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UPT MKK Unnes

- Musadad, A. A. 2010. Peran Kepemimpinan, Etos Kerja, dan Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan. *Paedagogia*, 145.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Nasution. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Pemerintah Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*
- Pemerintah Indonesia. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*
- Pemerintah Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*
- Pemerintah Indonesia. 2013. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Pemerintah Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Pendidik dan Kependidikan*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Subagyo. 2013. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- S, Leo Agung dan Wahyuni, Sri. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

- Suhaemi, M. E., & Aedi, N. 2015. A Management Strategy for the Improvement of Private Universities Lecturers' Professional Competencies. *International Education Studies*, 8(12), 241-254.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No.180/D/KEP/KR/2017
- Tedjawati, J. M. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Studi: Kasus di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17 (4), 480-489.
- Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI. 2011. *Ilmu dan aplikasi pendidikan bagian III : Pendidikan disiplin ilmu*. Jakarta. Grasindo
- Tyagita, Brigitta Putri Agita. 2018. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* (Online), Vol. 5, No. 2. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/download/938/1075/> (diakses pada 10 Desember 2019)
- Wahyudi, Imam.2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Wilson, S. (Ed.). 2009. Teacher Quality: Education Policy White Paper. *National Academy and Education*, 1-9.

Lampiran 1. Instrument Penelitian

**PEDOMAN WAWANCARA GURU SEJARAH
KONSTRUKSI SOSIAL GURU SEJARAH TERHADAP PEMBELAJARAN
SEJARAH KURIKULUM 2013
PADA SMK DI KABUPATEN REMBANG**

A. Pelaksanaan

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

B. Identitas informan

Nama :

TTL :

Alamat :

No. HP :

Jabatan :

Pendidikan terakhir :

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1.	Bagaimana konstruksi sosial gurusejarah terhadap pembelajaransejarahKurikulum 2013 pada SMK Di-Kabupaten Rembang?	Internalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa benar bapak/ibu berlatar belakang pendidikan sejarah? 2. Jika bapak/ibu bukan berlatar belakang pendidikan sejarah, bagaimana cara bapak/ibu membangun perspektif

			<p>pengetahuan terhadap materi pembelajaran sejarah?</p> <p>3. Bagaimana pengorganisasian materi pembelajaran sejarah kurikulum 2013 di SMK?</p> <p>4. Bagaimana pemahaman bapak/ibu terhadap pembelajaran sejarah kurikulum 2013?</p> <p>5. Bagaimana pembelajaran sejarah yang ideal menurut bapak/ibu?</p>
		Eksternalisasi	<p>1. Bagaimana peran pihak sekolah/dinas dalam memberikan sosialisasi tentang penerapan mata pelajaran sejarah di kurikulum 2013 SMK?</p> <p>2. Bagaimana peran sekolah ataupun dinas dalam</p>

			<p>mendukung kualifikasi akademik atau sertifikat pendidik untuk bapak/ibu guru?</p> <p>3. Apakah sekolah ataupun dinas menugaskan bapak/ibu guru untuk mengikuti pelatihan/seminar terkait dengan kualifikasi akademik pembelajaran sejarah kurikulum 2013 di SMK?</p> <p>4. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan diberlakukannya mata pelajaran sejarah di kurikulum 2013 SMK?</p> <p>Mengingat, kurikulum sebelumnya yaitu KTSP tidak ada mata pelajaran sejarah di kurikulum SMK.</p>
		Obyektifikasi	<p>1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu terhadap</p>

			<p>struktur kurikulum 2013?</p> <p>2. Bagaimana pemahaman bapak/ibu terhadap pengorganisasian silabus, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan materi pembelajaran?</p> <p>3. Manfaat apa yang bapak/ibu dapatkan setelah ikut seminar/pelatihan tentang pembelajaran sejarah kurikulum 2013?</p> <p>4. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam implementasi pembelajaran sejarah kurikulum 2013? Bagaimana solusinya?</p>
2.	Bagaimana konstruksi sosial guru sejarah terhadap implementasi pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 pada SMK Di Kabupaten Rembang?	Perencanaan (RPP Silabus Prota Promes)	<p>Prota</p> <p>1. Bagaimana cara bapak/ibu guru menyusun prota untuk mata pelajaran sejarah?</p>

			<p>Promes</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara bapak/ibu menyusun promes untuk mata pelajaran sejarah? <p>Silabus</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara bapak/ibu menyusun silabus? <p>RPP</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara bapak/ibu guru menentukan tujuan pembelajaran?2. Bagaimana cara bapak/ibu mempersiapkan materi pembelajaran sejarah?3. Bagaimana cara bapak/ibu menentukan metode pembelajaran?4. Bagaimana cara bapak/ibu mempersiapkan sumber belajar siswa?5. Bagaimana cara bapak/ibu
--	--	--	--

			merencanakan evaluasi pembelajaran?
		Pelaksanaan (Pendahuluan, Inti, Penutup)	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar? Bagaimana? 2. Apakah bapak/ibu guru menyampaikan topik pembelajaran serta kompetensi yang harus dikuasai siswa? Bagaimana? 3. Bagaimana bapak/ibu guru memberikan motivasi dan menegaskan pentingnya topik pembelajaran? <p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendekatan pembelajaran yang bapak/ibu gunakan?

		<ol style="list-style-type: none">2. Model pembelajaran apa saja yang bapak/ibu gunakan? Mengapa dan bagaimana pelaksanaannya?3. Media apa saja yang bapak/ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran? Mengapa dan bagaimana pelaksanaannya?4. Bagaimana sumber belajar yang digunakan siswa dalam pembelajaran?5. Apakah bapak/ibu guru memberikan pesan moral di setiap pembelajaran?6. Bagaimana penguasaan materi bahan ajar yang disampaikan bapak/ibu guru? <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apakah bapak/ibu guru memberikan
--	--	---

			<p>ulasan singkat tentang materi pembelajaran yang baru didiskusikan? Bagaimana?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu guru menanyakan bahwasanya siswa telah memahami materi yang tersebut atau belum? Bagaimana?</p> <p>3. Apakah bapak/ibu guru memberikan refleksi/umpan balik pembelajaran yang telah dilaksanakan? Bagaimana?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu guru memberi tahu topik pembelajaran yang akan dilaksanakan kedepannya?</p>
		<p>Evaluasi (Penilaian, Reflektif Pembelajaran)</p>	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik?</p>

			<p>2. Apakah hasil penilaian dari sikap dan nilai-nilai dalam pembelajaran mempengaruhi kelulusan siswa pada tiap pokok bahasan?</p> <p>3. Apakah bapak/ibu sering memberikan tugas?</p> <p>4. Bagaimana sikap bapak/ibu jika ada siswa yang belum mencapai target lulus kompetensi?</p>
3.	<p>Bagaimana peran konstruksi sosial terhadap kompetensi guru sejarah pada SMK Di Kabupaten Rembang?</p>	<p>Pedagogik</p> <p>(Karakteristik siswa, teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, pembelajaran pendidik, pemanfaatan TIK, aktualisasi potensi peserta didik, evaluasi</p>	<p>Karakteristik Peserta Didik</p> <p>1. Apakah bapak/ibu guru memahami karakteristik siswa? Bagaimana?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa?</p> <p>Teori Pembelajaran dan Prinsip Pembelajaran</p> <p>1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru</p>

		<p>belajar, kemampuan komunikasi, reflektif pembelajaran)</p>	<p>terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran sejarah?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik?</p> <p>Pengembangan Kurikulum</p> <p>1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru terhadap prinsip-prinsip pengembangan kurikulum?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu guru menentukan tujuan pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu guru menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan pengalaman belajar?</p> <p>4. Bagaimana bapak/ibu</p>
--	--	--	---

			<p>guru mengembangkan indikator dan istrumen penilaian?</p> <p>Pembelajaran</p> <p>Mendidik</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru terhadap prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?2. Bagaimana penggunaan media dan sumber pembelajaran yang relevan dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran?3. Bagaimana pengambilan keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu bapak/ibu guru dengan situasi yang berkembang? <p>Pemanfaatan TIK</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bapak/ibu guru memanfaatkan TIK dalam proses
--	--	--	--

			<p>pembelajaran?</p> <p>Pengembangan Potensi Siswa</p> <p>1. Bagaimana bapak/ibu guru menyediakan kegiatan pembelajaran yang mendorong potensi siswa untuk mencapai prestasi optimal, termasuk kreativitasnya?</p> <p>Kemampuan komunikasi</p> <p>1. Bagaimana komunikasi bapak/ibu guru dengan siswa?</p> <p>Evaluasi pembelajaran</p> <p>1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru terhadap prinsip-prinsip penilaian kurikulum 2013?</p> <p>2. Bagaimana bapak/ibu guru menentukan prosedur penilaian dan evaluasi hasil belajar?</p> <p>3. Bagaimana bapak/ibu</p>
--	--	--	---

			<p>guru mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana bapak/ibu guru menggunakan informasi penilaian hasil belajar tersebut?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan? Bagaimana?</p> <p>6. Apakah bapak/ibu guru melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?</p>
		<p>Kepribadian (Norma, Karakter, Kode Etik Profesi Guru)</p>	<p>1. Bagaimana bapak/ibu menerapkan nilai-nilai ataupun norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia dalam pembelajaran?</p>

			<ol style="list-style-type: none">2. Bagaimana aktualisasi diri bapak/ibu untuk menjadi sosok yang diteladani siswa?3. Nilai karakter apa saja yang bapak ajarkan ke siswa dalam pembelajaran sejarah?4. Bagaimana cara bapak/ibu menunjukkan etos kerja dan bertanggung jawab menjadi guru sejarah?5. Apakah bapak/ibu merasa bangga dan percaya diri menjadi guru sejarah? Mengapa?6. Bagaimana tanggapan keluarga dan masyarakat tentang profesi bapak/ibu menjadi guru sejarah?7. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan kode etik profesi guru?
--	--	--	---

		Sosial (Komunikasi, Adaptasi)	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimanakah hubungan antara pribadi dengan lingkungan sosial bapak/ibu?2. Apakah ada masalah ataupun kesulitan dalam proses adaptasi? Bagaimana menyelesaikannya?3. Apakah bapak/ibu guru menemukan tindakan diskriminatif di sekolah ini?4. Bagaimana bapak/ibu menjaga keharmonisan dalam bersosialisasi?5. Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi perbedaan di lingkungan sosial?6. Apakah ada peran dari sekolah ataupun dinas dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan? Bagaimana?
--	--	-------------------------------------	---

			7. Bagaimana bapak/ibu mengkomunikasikan ketimpangan sosial dalam pembelajaran ke pihak sekolah/dinas?
		Profesional (Penguasaan materi, SK KD, struktur keilmuan, ruang lingkup sejarah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penguasaan materi, struktur, konsep keilmuan sejarah yang bapak/ibu pahami? 2. Bagaimanakah pemahaman bapak/ibu terhadap KI, KD dan Indikator pembelajaran sejarah kurikulum 2013? 3. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan keprofesionalan diri? 4. Apakah melakukan penelitian tindakan kelas sebagai usaha reflektif terhadap kinerja diri? 5. Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan teknologi informasi

			dan komunikasi dalam mengembangkan keprofesionalan diri?
--	--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

1. IDENTITAS

Nama Responden :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Tanggal :
Tempat :

2. DAFTAR PERTANYAAN

PERENCANAAN

1. Apakah kamu suka pelajaran sejarah? Mengapa?
2. Apakah kamu sudah belajar sebelum memulai pembelajaran sejarah di kelas? Mengapa?
3. Apa saja yang kamu persiapkan sebelum pembelajaran sejarah dimulai?
4. Apakah bapak/ibu menyampaikan tujuan/materi pembelajaran yang akan dilaksanakan?

PELAKSANAAN

1. Apa saja buku/sumber belajar yang kalian gunakan?
2. Bagaimana pendapatmu dengan cara gurumu mengajar?
3. Apakah kamu dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan gurumu dengan baik? Mengapa?
4. Apakah kamu suka/menikmati dengan cara gurumu mengajar?
5. Media apa saja yang sering digunakan gurumu mengajar? Bagaimana pendapatmu?
6. Apakah penggunaan media tersebut membantumu memahami materi pembelajaran sejarah?
7. Apakah gurumu sering memberikan tugas? Bagaimana tugas tersebut?

EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Bagaimana dengan nilai pelajaran sejarahmu?
2. Nilai-nilai atau manfaat apa yang kamu rasakan setelah belajar sejarah?
3. Kesulitan apa saja yang kamu hadapi ketika belajar sejarah? Bagaimana solusinya?
4. Menurutmu, harus bagaimana pembelajaran sejarah yang ideal?

PEDOMAN OBSERVASI
KONSTRUKSI SOSIAL GURU SEJARAH TERHADAPPEMBELAJARAN
SEJARAHKURIKULUM 2013
DI SMK SE-KABUPATEN REMBANG

A. IDENTITAS

Nama Sekolah :
 Nama Guru :
 Mata Pelajaran/ Kelas :
 KD :
 Indikator :
 Alokasi Waktu :
 Hari, Tanggal :

B. PEDOMAN OBSERVASI

No.	Tahap	Indikator	Dilaksanakan
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gurumempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk pembelajaran; salam, berdoa, mengecek kerapian dan kebersihan kelas, psikis, presensi, menyiapkan alat media yang digunakan dalam pembelajaran. 2. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. 3. Guru juga memberi motivasi dan menegaskan pentingnya 	

		topik pembelajaran	
2.	Inti	<p>1. Mengamati (Observing)</p> <p>Pengamatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengamatan di sekolah maupun di luar sekolah dengan terjun ke lapangan. Pengamatan di kelas dapat dilakukan dengan mengamati gambar, foto, video/film berkaitan dengan materi pembelajaran.</p> <p>Pengamatan di lapangan dapat dilakukan dengan mengunjungi situs atau peninggalan sejarah seperti candi, benteng, istana ataupun istana. Pengamatan juga dapat dilakukan dengan mengingat objek atau peristiwa sejarah.</p> <p>2. Menanya (Questioning)</p> <p>Setelah proses observasi selesai, maka aktivitas berikutnya adalah peserta didik mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya.</p> <p>3. Mengumpulkan informasi</p> <p>Setelah proses menanya, aktivitas berikutnya adalah mengumpulkan data dan informasi dari berbagai</p>	

		<p>sumber. Dalam kaitan ini peserta didik dapat mengkaji buku-buku yang telah ada, menganalisis dokumen. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.</p> <p>4. Mengasosiasi/Mengolah informasi. Mengolah informasi pada pelajaran sejarah dapat dilakukan dengan membuat laporan tulisan.</p> <p>5. Mengkomunikasikan/ Membangun jejaring. Membangun jejaring dalam konteks pendekatan pembelajaran <i>scientific</i> dapat berupa penyampaian hasil atau temuan kepada pihak lain. Keterampilan menyajikan atau mengomunikasikan hasil temuan atau kesimpulan sangat penting dilatih sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik dapat mengomunikasikan secara jelas, santun, dan</p>	
--	--	--	--

		beretika.	
3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru didiskusikan.2. Guru menanyakan apakah siswa sudah memahami tersebut atau belum.3. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung.4. Sebagai refleksi guru bersama siswa menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.	

PEDOMAN STUDI DOKUMEN
KONSTRUKSI SOSIAL GURU SEJARAH TERHADAP PEMBELAJARAN
SEJARAH KURIKULUM 2013
DI SMK SE-KABUPATEN REMBANG

A. IDENTITAS

Nama Sekolah :
 Nama Guru :
 Mata Pelajaran/ Kelas :
 KD :
 Indikator :
 Alokasi Waktu :
 Hari, Tanggal :

B. INSTRUMEN STUDI DOKUMEN

Fokus	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
Perangkat Pembelajaran	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	1. Identitas Sekolah dan Mata Pelajaran 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 3. Indikator/Tujuan Pembelajaran 4. Materi pembelajaran 5. Sumber Belajar 6. Model/Langkah pembelajaran dengan pendekatan <i>scientific</i> 7. Media Pembelajaran 8. Evaluasi pembelajaran	
	Silabus	1. Identitas (Nama sekolah, Kompetensi Keahlian, Mata	

		<p>Pelajaran, Kelas, Alokasi Waktu)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Deskripsi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) 3. Indikator Pencapaian Kompetensi 4. Materi Pembelajaran 5. Kegiatan Pembelajaran 6. Penilaian 7. Alokasi Waktu 8. Sumber Belajar 	
	Prota Promes	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalender akademik (Minggu Efektif) 2. Struktur Kurikulum 3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 4. Silabus 	
	Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian materi 2. Kesesuaian tujuan pembelajaran 3. Kesesuaian model pembelajaran 4. Kesesuaian dengan alokasi waktu 	
Buku teks pelajaran dan dokumen administrasi	Buku teks pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengorganisasian KI, KD dan Indikator Pembelajaran Sejarah Indonesia Kurikulum 2013 2. Materi pembelajaran sejarah 3. Model Pembelajaran 	

		4. Evaluasi Pembelajaran	
	Dokumen administrasi	<ol style="list-style-type: none">1. Daftar presensi siswa2. Daftar hasil belajar siswa	
	Foto-foto kegiatan sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler2. Peringatan Hari Nasional	

Lampiran 2. Transkrip Hasil Penelitian Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 1**Identitas Informan**

Nama : Ahmad Salim, S.Pd.I
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia
 Instansi : SMK Walisongo
 Tanggal Wawancara : 1 Agustus 2019
 Tempat : Ruang Guru SMK Walisongo

Pewawancara (P) : Yuni Lestari

Narasumber (N) : Ahmad Salim, S.Pd.I

Rumusan Masalah 1. Bagaimana Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMK Kabupaten Rembang?

P : “Apa benar bapak/ibu berlatar belakang pendidikan sejarah?”
 N : “Bukan, saya dulu kuliahnya PAI”
 P : “Bagaimana cara bapak/ibu membangun perspektif pengetahuan terhadap materi pembelajaran sejarah?”
 N : “Cara saya membangun perspektif pengetahuan materi sejarah yaitu dengan banyak membaca, biasanya membaca buku paket,lks kemudian ditambah materi dari internet”
 P : “Bagaimana pengorganisasian materi pembelajaran sejarah kurikulum 2013 di SMK?”
 N : “Pengorganisasian materi pembelajaran sejarah saya sesuaikan dengan silabus dari sekolah yang biasanya didapat dari dinas pusat”
 P : “Bagaimana pemahaman bapak/ibu terhadap pembelajaran sejarah kurikulum 2013?”

- N :“Pembelajaran sejarah K13 menurut saya lebih menekankan pada karakter anak dan menuntut anak lebih aktif akan tetapi disesuaikan dengan kondisi siswa, untuk di SMK Walisongo sendiri belum kondusif jika diterapkan untuk siswa harus aktif”
- P :“Bagaimana pembelajaran sejarah yang ideal menurut bapak/ibu?”
- N :“Pembelajaran sejarah yang ideal menurut saya berkunjung langsung ke situs sejarah agar pelajaran lebih asyik, tidak monoton dan lebih hidup karena anak smk gampang bosan kalau dijelaskan lewat bercerita baca buku harus diselingi dengan praktek langsung, karena ada banyak kendala misal kajian ke objek langsung maka alternatifnya yaitu menayangkan gambar/video ke dalam kelas seperti contoh tadi saya memanfaatkan gambar manusia purba seperti di Sangiran”.
- P :“Bagaimana peran pihak sekolah/dinas dalam memberikan sosialisasi tentang penerapan mata pelajaran sejarah di kurikulum 2013 SMK?”
- N :“Belum pernah ada sosialisasi dari dinas terkait untuk penerapan mata pelajaran sejarah K13 terus untuk mgmp sendiri sejauh ini hanya membahas pembuatan soal-soal untuk ujian”
- P :“Bagaimana peran sekolah ataupun dinas dalam mendukung kualifikasi akademik atau sertifikat pendidik untuk bapak/ibu guru?”
- N : Sejauh ini belum ada instruksi untuk ikut PPG
- P :“Apakah sekolah ataupun dinas menugaskan bapak/ibu guru untuk mengikuti pelatihan/seminar terkait dengan kualifikasi akademik pembelajaran sejarah kurikulum 2013 di SMK?”
- N :“Sejauh ini belum pernah ada pelatihan/seminar terkait materi pada pelajaran sejarah yang mana menunjang kualifikasi akademik guru, sekolah/dinas biasanya hanya ada sosialisasi atau pengarahan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran K13 secara umum”
- P :“Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan diberlakukannya mata pelajaran sejarah di kurikulum 2013 SMK? Mengingat, kurikulum sebelumnya yaitu KTSP tidak ada mata pelajaran sejarah di kurikulum SMK?”

- N :“Ya kita melaksanakan sesuai dengan peraturan dari pusat sehingga pelajaran sejarah ada sendiri bukan gabung sama IPS”
- P :“Bagaimana pemahaman bapak/ibu terhadap struktur kurikulum 2013?”
- N :“Terkait dengan struktur kurikulum 2013, pelajaran sejarah lebih menekankan pada pendidikan karakter”
- P :”Bagaimana pemahaman bapak/ibu terhadap pengorganisasian silabus, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan materi pembelajaran?”
- N :“Pengorganisasiannya saya sesuaikan dengan silabus dari pusat”
- P :”Manfaat apa yang bapak/ibu dapatkan setelah ikut seminar/pelatihan tentang pembelajaran sejarah kurikulum 2013?”
- N :“Jadi paham struktur pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013”
- P :“Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam implementasi pembelajaran sejarah kurikulum 2013? Bagaimana solusinya?”
- N :“Kendalanya yaitu kondisi siswa yang masih harus dituntun oleh guru sehingga pembelajaran sejarah K13 belum sepenuhnya melaksanakan pendekatan saintifik, yang mana guru di sini harus berperan aktif dalam pembelajaran sejarah”

Rumusan Masalah 2. Bagaimana konstruksi sosial guru sejarah terhadap implementasi pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 di SMK Se-Kabupaten Rembang?

- P :“Bagaimana cara bapak/ibu guru menyusun prota, promes dan silabus untuk mata pelajaran sejarah?”
- N :“Saya sesuaikan dengan kurikulum dari pusat, untuk penyusunan dan pengorganisasiannya menyesuaikan instruksi sekolah”
- P :“Bagaimana cara bapak/ibu guru menentukan tujuan materi metode sumber evaluasi pembelajaran?”
- N :“Kalau saya menentukan tujuan materi metode saya sesuaikan dengan buku panduan, misal buku guru gitu”
- P :“Apakah bapak/ibu guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar? Bagaimana?”

- N :“Iya, saya cek kesiapan mereka dengan salam, bisa dilihat dari cara mereka menjawab salam kalau kelas sudah kompak tandanya mereka siap menerima pelajaran selain itu saya cek dari kehadiran dan situasi kondisi kelas, seperti tadi dilihat masih ada beberapa murid yang terlambat masuk kelas hingga akhirnya ada hukuman tertentu buat yang terlambat dan pelajaran menjadi terganggu”
- P :“Apakah bapak/ibu guru menyampaikan topik pembelajaran serta kompetensi yang harus dikuasai siswa? Bagaimana?”
- N :“Saya hanya menyampaikan bab/topik terkait materi biasanya”
- P :“Bagaimana bapak/ibu guru memberikan motivasi dan menegaskan pentingnya topik pembelajaran?”
- N :“Biasanya saya memberikan motivasi semangat belajar dan siswa biar bisa mengambil hikmah dibalik peristiwa sejarah”
- P :“Bagaimana pendekatan pembelajaran yang bapak/ibu gunakan?”
- N :“Pendekatannya saya sesuaikan dengan karakter siswa”
- P :“Model pembelajaran apa saja yang bapak/ibu gunakan? Mengapa dan bagaimana pelaksanaannya?”
- N :“Model pembelajaran biasanya saya menggunakan ceramah dan diskusi. Akan tetapi banyak ceramahnya karena kondisi siswa, tapi terkadang saya juga make sistem diskusi meskipun sistem diskusi saya harus aktif juga dalam pembelajaran”
- P :“Media apa saja yang bapak/ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran?”
- N :“Medianya saya menggunakan lcd proyektor untuk power point, pelaksanaannya disesuaikan dengan materinya”
- P :“Bagaimana sumber belajar yang digunakan siswa dalam pembelajaran?”
- N :“Materi yang digunakan siswa yaitu buku lks kalau ada materi yang belum tersampaikan dalam buku biasanya siswa browsing internet”
- P :“Apakah bapak/ibu guru memberikan pesan moral di setiap pembelajaran?”

- N :“Iya, karakter berkelakuan baik yang saya utamakan dalam peajaran sejarah seperti sopan santun, menghargai orang lain, menghormati itu yang saya utamakan terlebih dahulu”
- P :“Bagaimana penguasaan materi bahan ajar yang disampaikan bapak/ibu guru?”
- N :“Penguasaan materi bahan ajar saya berpedoman pada buku pegangan guru dan lks, kalau ada materi yang belum penjelasan lebih jauh saya baca dari internet”
- P :“Apakah bapak/ibu guru memberikan ulasan singkat tentang materi pembelajaran yang baru didiskusikan? Bagaimana?”
- N :“Iya, kondisi anak SMK Walisongo itu harus dituntun gurunya harus dalam pengawasan, siswa cenderung tidak sesuai alur pembelajaran misal kalau disuruh diskusi suka rame sibuk sendiri, jadi meskipun dalam diskusi guru harus masih berperan aktif dalam kelas”
- P :“Apakah bapak/ibu guru menanyakan bahwasanya siswa telah memahami materi yang tersebut atau belum? Bagaimana?”
- N :“Diakhir pembelajaran biasanya saya tanyakan apakah sudah paham atau belum, siswa cenderung diam dan kadang menjawab sudah paham, entah paham beneran, tidak berani atau bagaimana”
- P :“Apakah bapak/ibu guru memberikan refleksi/umpan balik pembelajaran yang telah dilaksanakan? Bagaimana?”
- N :“Saya memberikan pertanyaan ke siswa diakhir pembelajaran setelah materi tersampaikan, respon siswa yang memperhatikan pembelajaran bisa menjawab dengan baik seperti tadi di kelas saya sengaja memberikan pertanyaan ke siswa yang rame sendiri dan ternyata dia belum bisa menjawab dengan tepat sehingga dibetulkan oleh temannya yang memperhatikan pelajaran”
- P :“Apakah bapak/ibu guru memberi tahu topik pembelajaran yang akan dilaksanakan kedepannya?”

N :“Kadang-kadang saya sampaikan, tidak mesti bergantung situasi kondisi di kelas waktu itu”

P :“Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik?”

N :“Saya sesuaikan dengan materinya untuk ranah kognitif biasanya dengan ulangan, afektif dari perilaku mereka sehari-hari dalam pembelajaran untuk psikomotorik biasanya saya nilai dari tugas presentasi kelompok”

P :“Apakah hasil penilaian dari sikap dan nilai-nilai dalam pembelajaran mempengaruhi kelulusan siswa pada tiap pokok bahasan?”

N :“Iya berpengaruh, dari nilai sikap dan kognitif diakumulasikan untuk menentukan kelulusan”

P :“Apakah bapak/ibu sering memberikan tugas?”

N :“Jarang, biasanya satu bab satu kali penugasan kadang satu topik pertemuan bergantung kondisi pembelajaran”

P :“Bagaimana sikap bapak/ibu jika ada siswa yang belum mencapai target lulus kompetensi?”

N :“Saya suruh remedial, remedialnya mengerjakan soal lagi kadang juga saya ganti tugas membuat makalah diprint dikumpulkan terkait topik materi”

Rumusan Masalah 3. Bagaimana peran konstruksi sosial terhadap kompetensi guru sejarah di SMK Se-Kabupaten Rembang?

P :“Apakah bapak/ibu guru memahami karakteristik siswa? Bagaimana?”

N :“Karakteristik siswa baik akan tetapi tadi di kelas untuk jam pelajaran pertama masih ada beberapa siswa yang telat hal ini juga terkait dengan kedisiplinan siswa, masih ada juga yang baru mulai piket ketika bel pelajaran dimulai”

P :“Apakah bapak/ibu guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa?”

N :“Terkadang, mereka masih kesulitan terkait dengan sumber belajar karna buku yang diusahakan oleh sekolah hanya lks saja”

- P :“Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran sejarah?”
- N :“Teori belajar yang diterapkan saya sesuaikan dengan karakteristik siswa. Sedangkan terkait prinsip pembelajaran sejarah saya memiliki pandangan lain contohnya teori tentang manusia purba yang menyatakan bahwa manusia evolusi dari kera (teori darwin) padahal manusia dari dulu dari lahir sampai mati ya begitu, seperti peristiwa G30S itu kan juga belum tau dalangnya siapa, jadi menurut saya pembelajaran sejarah subjektifnya tinggi”
- P :“Apakah bapak/ibu guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik?”
- N :“Dalam pembelajaran yang mendidik saya utamakan pendidikan karakter mereka, strategi metode saya menggunakan diskusi dan ceramah untuk pembelajaran saintifik sebagian terlaksana sebagian tidak”
- P :“Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru terhadap prinsip-prinsip pengembangan kurikulum?”
- N :“Sekreatif guru menurut saya bagaimana dia mengembangkan KI dan Kd itu, terkait materi mungkin guru-guru bisa lawatan ke objek sejarah kajian langsung dan menambah wawasan guru dengan membaca berbagai modul”
- P :“Bagaimana cara bapak/ibu guru menentukan tujuan pembelajaran?”
- N :“Saya sesuaikan dengan KD materinya, kemudian saya sesuaikan dengan buku panduan guru”
- P :“Bagaimana cara bapak/ibu guru menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan pengalaman belajar?”
- N :”Dengan menganut apa yang ada di buku lks dan buku paket”
- P :“Bagaimana bapak/ibu guru mengembangkan indikator dan instrumen penilaian?”
- N :“Dengan cara menyesuaikan pada komeptensi dasar materi”
- P :“Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru terhadap prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?”

- N :“Prinsip pembelajaran mendidik dengan cara tidak hanya transfer pengetahuan saja akan tetapi juga mendidik karakter siswa”
- P :“Bagaimana penggunaan media dan sumber pembelajaran yang relevan dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran?”
- N :“Media pembelajaran kadang saya menggunakan lcd proyektor, untuk sumber belajar siswa menggunakan buku lks”
- P :“Bagaimana pengambilan keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu bapak/ibu guru dengan situasi yang berkembang?”
- N :“Kondisional menyesuaikan jadwal sekolah dan pemberitahuan ke siswa”
- P : “Bagaimana bapak/ibu guru memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran?”
- N :
- P : “Bagaimana bapak/ibu guru menyediakan kegiatan pembelajaran yang mendorong potensi siswa untuk mencapai prestasi optimal, termasuk kreativitasnya?”
- N : “Sejauh ini belum ada kegiatan untuk lomba sejarah, untuk kreativitasnya sebatas kliping atau modul pembelajaran sejarah terkait materi pada saat itu”
- P : “Bagaimana komunikasi bapak/ibu guru dengan siswa?”
- N :“Baik-baik saja tidak ada masalah, saya menggunakan bahasa indonesia kadang campur menggunakan bahasa daerah”
- P :“Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru terhadap prinsip-prinsip penilaian kurikulum 2013?”
- N :“Selain untuk penilaian kognitif k13 juga mengutamakan penilaian karakter”
- P :“Bagaimana bapak/ibu guru mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses pembelajaran?”
- N :”Dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar dan materi yang menjadi topik bahasan”
- P “Bagaimana bapak/ibu guru menggunakan informasi penilaian hasil belajar tersebut?”

- N :“Penilaian hasil belajar untuk melihat mengukur kemampuan siswa dan evaluasi pembelajaran”
- P :“Apakah bapak/ibu guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan? Bagaimana?”
- N :“Terkadang saya melaksanakan refleksi pembelajaran, bergantung materi yang diajarkan”
- P :“Apakah bapak/ibu guru melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?”
- N :“Belum pernah kalo ptk”
- P :“Bagaimana bapak/ibu menerapkan nilai-nilai ataupun norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia dalam pembelajaran?”
- N :“Siswa diajari untuk menghormati guru, mentaati peraturan, menjadi teman yang baik, jujur”
- P :“Bagaimana aktualisasi diri bapak/ibu untuk menjadi sosok yang diteladani siswa?”
- N :“Dengan memberikan contoh ke siswa, misal tentang kedisiplinan masuk kelas berarti saya harus masuk lebih awal”
- P :“Nilai karakter apa saja yang bapak/ibu ajarkan ke siswa dalam pembelajaran sejarah?”
- N :“Jujur, nasionalisme, menghormati, toleransi”
- P :“Bagaimana cara bapak/ibu menunjukkan etos kerja dan bertanggung jawab menjadi guru sejarah?”
- N :“Saya harus belajar banyak dari berbagai sumber untuk menambah wawasan pengetahuan sejarah”
- P :“Apakah bapak/ibu merasa bangga dan percaya diri menjadi guru sejarah? Mengapa?”
- N :“Iya harus, harus percaya diri dan bangga”
- P :“Bagaimana tanggapan keluarga dan masyarakat tentang profesi bapak/ibu menjadi guru sejarah?”
- N :“Mereka tidak mempermasalahkan pekerjaan saya”
- P : “Bagaimana bapak/ibu melaksanakan kode etik profesi guru?”

- N : “Dengan cara menjunjung nama baik profesi keguruan”
- P : “Bagaimanakah hubungan antara pribadi dengan lingkungan sosial bapak/ibu?”
- N : “Sejauh ini baik, tidak ada masalah menyesuaikan dengan kultur sekolah dan lingkungan”
- P : “Apakah ada masalah ataupun kesulitan dalam proses adaptasi? Bagaimana menyelesaikannya?”
- N : “Sejauh ini tidak ada masalah alhamdulillah meskipun jarak tempuh sekolah dan rumah lumayan jauh”
- P : “Apakah bapak/ibu guru menemukan tindakan diskriminatif di sekolah ini?”
- N : “Tidak”
- P : “Bagaimana bapak/ibu menjaga keharmonisan dalam bersosialisasi?”
- N : “Dengan cara adaptasi dan menghormati satu sama lain”
- P : “Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi perbedaan di lingkungan sosial?”
- N : “Dengan memperbesar rasa toleransi dan saling memaafkan, perbedaan itu wajar yang penting kita bisa saling memahami satu sama lain”
- P : “Bagaimana penguasaan materi, struktur, konsep keilmuan sejarah yang bapak/ibu pahami?”
- N : “Cukup dan terus mengembangkan diri”
- P : “Bagaimanakah pemahaman bapak/ibu terhadap KI, KD dan Indikator pembelajaran sejarah kurikulum 2013?”
- N : “ KI lebih fokus ke KI 3 aspek pengetahuan , kemudian diturunkan menjadi KD dan indikator pembelajaran”
- P : “Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan keprofesionalan diri?”
- N : “Tidak membawa urusan pribadi ke ranah pekerjaan, bersikap seprofesional mungkin menjadi guru sejarah”
- P : “Apakah bapak/ibu melakukan penelitian tindakan kelas sebagai usaha reflektif terhadap kinerja diri?”
- N : “Untuk ptk sendiri sejauh ini belum pernah, akan tetapi evaluasi pembelajaran biasanya dilaksanakan bareng ketika rapat sekolah”

P :“Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan keprofesionalan diri?

N :“Memanfaatkan internet untuk mengeksplor materi lebih dalam lagi, begitu pun ketika pembelajaran di kelas siswa boleh browsing materi di internet. Sebagai media belajar di kelas biasanya menggunakan lcd untuk presentasi dan pengerjaan tugas dengan ngetik dan ngeprint”

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 2

Identitas Informan

Nama : Nur Endah Umi Erawati, S.Pd.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia
 Instansi : SMKN 1 Rembang
 Tanggal Wawancara : 27 Agustus 2019
 Tempat Wawancara : Gazebo SMKN 1 Rembang

Pewawancara (P) : Yuni Lestari

Narasumber (N) : Nur Endah Umi Erawati, S.Pd.

Rumusan Masalah 1. Bagaimana Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMK Kabupaten Rembang?

- P : “Apa benar bapak/ibu berlatar belakang pendidikan sejarah?”
- N : “Iya benar dulu kuliah saya ambil pendidikan sejarah Unnes angkatan 2012”
- P : “Bagaimana cara bapak/ibu membangun perspektif pengetahuan terhadap materi pembelajaran sejarah?”
- N : “Cara saya membangun perspektif pembelajaran sejarah untuk kelas X di SMKN 1 Rembang itu pertama pembelajaran sejarah itu harus menyenangkan, kedua anak harus tau manfaat pentingnya belajar sejarah terutama berkaitan dengan pelajaran sehari-hari sebagai warga negara yang disesuaikan dengan topik pembelajaran”
- P : “Bagaimana pengorganisasian materi pembelajaran sejarah kurikulum 2013 di SMK?”
- N : “Untuk pengorganisasian materi pembelajaran sejarah hanya didapatkan di kelas X dengan 13 KD, dari konsep ilmu sejarah sampai perkembangan teknologi informatika”

- P :”Bagaimana pemahaman bapak/ibu terhadap pembelajaran sejarah kurikulum 2013?
- N :”Pemahaman saya tentang pembelajaran sejarah K13 yaitu dengan pendekatan saintifik, di mana siswa awalnya disuruh mengamati kemudian dirangsang menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi kemudian mengkomunikasikan”
- P :”Bagaimana pembelajaran sejarah yang ideal menurut bapak/ibu?”
- N :”Pembelajaran sejarah idealnya saya pembelajaran sejarah yang tidak monoton di dalam kelas, yaitu sesekali siswa diajak kajian langsung ke tempat bersejarah akan tetapi masih banyak pertimbangan diantaranya yaitu jam pembelajaran yang terbatas, materi dan perizinan.
- P :”Bagaimana peran pihak sekolah/dinas dalam memberikan sosialisasi tentang penerapan mata pelajaran sejarah di kurikulum 2013 SMK?”
- N :”Karena SMK dibawah naungan dinas provinsi biasanya dari dinas kabupaten sebagai pengawas memberikan pengarahan tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 akan tetapi tidak terkhusus untuk pembelajarn sejarah, pembelajaran K13 secara garis besar kemudian guru mapel yang mengembangkan sendiri. Sebelum mulai tahun pembelajaran baru diadakan IHT di akhir pembelajaran sebelumnya ”
- P :”Bagaimana peran sekolah ataupun dinas dalam mendukung kualifikasi akademik atau sertifikat pendidik untuk bapak/ibu guru?”
- N :”Terkait untuk PPG dan PLPG saat ini belum ada”
- P :”Apakah sekolah ataupun dinas menugaskan bapak/ibu guru untuk mengikuti pelatihan/seminar terkait dengan kualifikasi akademik pembelajaran sejarah kurikulum 2013 di SMK?”
- N :”Sampai sekarang belum ada untuk mata pelajaran sejarah, mungkin dengan pertimbangan SMK yang mengutamakan training kejuruan sedangkan untuk pembelajaran umum belum pernah”
- P :”Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan diberlakukannya mata pelajaran sejarah di kurikulum 2013 SMK? Mengingat, kurikulum

sebelumnya yaitu KTSP tidak ada mata pelajaran sejarah di kurikulum SMK?”

N : “Menurut saya bagus, karena pemerintah berharap dalam pembelajaran sejarah diharapkan membentuk karakter peserta didik, nah salah satunya dengan pembelajaran sejarah”

P : “Bagaimana pemahaman bapak/ibu terhadap struktur kurikulum 2013?”

N : “Untuk pengorganisasiannya KI,KD sudah ada kemudian diturunkan dari silabus kemudian rpp, prota, promes, di mana mengacu kalender akademik dari waka kurikulum kemudian pengorganisasian materi dan pengalokasian waktu diserahkan untuk guru masing-masing”

P : “Bagaimana pemahaman bapak/ibu terhadap pengorganisasian silabus, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan materi pembelajaran?”

N : “Pengorganisasian silabus menjadi rpp dimana dalam rpp ini disusun bagaimana pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan materi pembelajaran yang sebelumnya sudah disesuaikan dengan kalender akademik”

P : “Manfaat apa yang bapak/ibu dapatkan setelah ikut seminar/pelatihan tentang pembelajaran sejarah kurikulum 2013?”

N : “Saya jadi ada gambaran mengenai pembelajaran sejarah khususnya tentang mater-materi pembelajaran sejarah”

P : “Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam implementasi pembelajaran sejarah kurikulum 2013? Bagaimana solusinya?”

N : “Kendalanya terkait dengan sarana prasarana yaitu LCD Proyektor, kadang ada kelas yang mengalami permasalahan sama LCD proyektor”

Rumusan Masalah 2. Bagaimana konstruksi sosial guru sejarah terhadap implementasi pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 di SMK Se-Kabupaten Rembang?

P : “Bagaimana cara bapak/ibu guru menyusun prota, promes dan silabus untuk mata pelajaran sejarah?”

- N :“Untuk penyusunan prota promes mengacu pada kalender akademik dari waka kurikulum untuk pengorganisasian materi pembelajaran dan alokasi waktu, silabus sudah ada dari dinas pusat”
- P :“Bagaimana cara bapak/ibu guru menentukan tujuan materi metode sumber evaluasi pembelajaran?”
- N :“Melihat kompetensi dasar kemudian disesuaikan dengan materi nah dari materi itu bisa diturunkan menjadi tujuan pembelajaran, sumber belajar juga disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk siswa menggunakan buku paket dari dinas akan tetapi buku paket tersebut ga sepenuhnya sesuai dengan kompetensi di silabus dari pemerintah sehingga siswa biasanya browsing untuk tambahan materi sedangkan saya sebagai guru biasanya menggunakan buku SNI untuk buku pegangan, jadi saya buat modul isinya materi biar difoto kopi siswa”
- P :“Apakah bapak/ibu guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar? Bagaimana?”
- N :“Saya sesuaikan dengan karakter anak, karena saya ngajar di SMK masing-masing kejuruan memiliki karakter sendiri seperti anak TKJ yang gampang diatur, untuk jurusan Kayu yang mayoritas cowok jadi pertama kalinya harus sedikit peringatan agar anak kondusif dalam pembelajaran misalnya jika anak rame yang biarkan anak 5 menit rame setelah itu ga boleh rame”.
- P :“Apakah bapak/ibu guru menyampaikan topik pembelajaran serta kompetensi yang harus dikuasai siswa? Bagaimana?”
- N :“Iya, saya sampaikan tentang topik pembelajaran di awal jam pembelajaran”
- P :“Bagaimana bapak/ibu guru memberikan motivasi dan menegaskan pentingnya topik pembelajaran?”
- N :“Pentingnya topik pembelajaran sejarah saya sambungkan dengan kehidupan mereka, contoh pada materi keberlanjutan dalam sejarah saya sambungkan dalam perjalanan hidup mereka karena peristiwa sejarah kan dibuat manusia”

- P :“Bagaimana pendekatan pembelajaran yang bapak/ibu gunakan?”
- N :“Menggunakan pendekatan saintifik”
- P :“Model pembelajaran apa saja yang bapak/ibu gunakan? Mengapa dan bagaimana pelaksanaannya?”
- N :“Model pembelajaran yang sudah saya terapkan diskusi, problem based learning, bermain peran, upload foto menggunakan caption sejarah”
- P :“Media apa saja yang bapak/ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran? Mengapa dan bagaimana pelaksanaannya?”
- N :“LDC Proyektor”
- P :“Bagaimana sumber belajar yang digunakan siswa dalam pembelajaran?”
- N :“Buku paket, browsing internet dan modul yang saya buat”
- P :“Apakah bapak/ibu guru memberikan pesan moral di setiap pembelajaran?”
- N :“Iya, contoh kita harus memiliki nasionalisme karna sikap nasionalisme sangat penting untuk generasi muda dalam berkehidupan bernegara”
- P :“Bagaimana penguasaan materi bahan ajar yang disampaikan bapak/ibu guru?”
- N :“Cukup dan masih terus belajar”
- P :“Apakah bapak/ibu guru memberikan ulasan singkat tentang materi pembelajaran yang baru didiskusikan? Bagaimana?”
- N :“Iya, biasanya untuk kesimpulan topik pembelajaran kami menyimpulkan bareng-bareng antara siswa dengan guru”
- P :“Apakah bapak/ibu guru menanyakan bahwasanya siswa telah memahami materi yang tersebut atau belum? Bagaimana?”
- N :“Saya tetap menanyakan apakah mereka sudah benar-benar paham atau belum dan siswa merespon sudah, nahh di sini siswa emang beneran sudah paham atau belum saya kurang tau.Untuk melihatnya saya ngukur kemampuan mereka lewat ulangan ataupun latihan soal di akhir pembelajaran”
- P :“Apakah bapak/ibu guru memberikan refleksi/umpan balik pembelajaran yang telah dilaksanakan? Bagaimana?”

- N :“Iya, di akhir pembelajaran saya ngetes dengan memberikan pertanyaan singkat ataupun soal mencongak kepada siswa, jika keaktifan siswa lumayan banyak tandanya sebagian besar sudah memahami materi”
- P :“Apakah bapak/ibu guru memberi tahu topik pembelajaran yang akan dilaksanakan kedepannya?”
- N :“Iya, kaya kemaren anak-anak ada penugasan membawa gambar contoh manusia purba yang berarti anak-anak bisa menangkap kalau pembelajaran berikutnya tentang manusia purba”
- P :“Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik?”
- N :“Untuk ranah kognitif biasanya mencongak, ulangan. Afektifnya dari sikap siswa dapat dilihat dari kasat mata seperti anak yang tekun, malas dari tingkah lakunya sedangkan psikomotorik bisa dilihat ketika mereka berkelompok. Akan tetapi saya lebih suka pendekatan individu ke anak sendiri untuk memahami mereka”
- P :“Apakah hasil penilaian dari sikap dan nilai-nilai dalam pembelajaran mempengaruhi kelulusan siswa pada tiap pokok bahasan?”
- N :“Iya semuanya mempengaruhi, jika anak memiliki kepribadian sikap yang bagus biasanya nilainya bagus”
- P :“Apakah bapak/ibu sering memberikan tugas?”
- N :“Terlampau sering engga, karena saya menyesuaikan kondisi siswa yang pulangnya sore dan tentunya disesuaikan dengan beban materinya”
- P :“Bagaimana sikap bapak/ibu jika ada siswa yang belum mencapai target lulus kompetensi?”
- N :“Biasanya saya melaksanakan remedial ataupun tambahan tugas”

Rumusan Masalah 3. Bagaimana peran konstruksi sosial terhadap kompetensi guru sejarah di SMK Se-Kabupaten Rembang?

- P :“Apakah bapak/ibu guru memahami karakteristik siswa? Bagaimana?”

- N :“Saya melakukan pengamatan ketika pembelajaran siswa, saya melakukan pendekatan dengan menghampiri siswa terus menanya-nanya ke siswa”
- P :“Apakah bapak/ibu guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa?”
- N :“Iya biasanya saya melihat dari hasil ulangan, tugas dan soal-soal yang saya berikan”
- P :“Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran sejarah?”
- N :“Sejarah merupakan peristiwa masa lalu yang dibuat manusia, dalam
- P :“Apakah bapak/ibu guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik?”
- N :“Iya. Saya dalam menerapkan itu semua saya sesuaikan dengan materinya, misal materi dalam detik-detik proklamasi cocok menggunakan model pembelajaran bermain peran dibanding menggunakan model pembelajaran lainnya. Kemudian dari materi tersebut diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, nah dalam tujuan pembelajaran ini diharapkan mendapatkan pembelajaran yang mendidik”
- P :“Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru terhadap prinsip-prinsip pengembangan kurikulum?”
- N :“Tentang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum saya sesuaikan dengan perintah dari pemerintah pusat”
- P :“Bagaimana cara bapak/ibu guru menentukan tujuan pembelajaran?”
- N :“Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan materi misal materi ini cocok tidak menggunakan ini, misalnya dalam materi detik-detik proklamasi saya merasa lebih cocok dengan bermain peran dan kompetensi yang ingin dicapai”
- P :“Bagaimana cara bapak/ibu guru menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan pengalaman belajar?”
- N :“Saya sesuaikan dengan kompetensi dasar

- P :“Bagaimana bapak/ibu guru mengembangkan indikator dan instrumen penilaian?”
- N :“Disesuaikan dengan KD dan materi pada struktur kurikulum”
- P :“Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru terhadap prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?”
- N :“Dalam menerapkan pembelajaran mendidik dengan memberi contoh yang baik ke peserta didik misal saya menyuruh siswa tepat waktu ketika pembelajaran berarti saya juga tidak boleh telat, melatih kedisiplinan”
- P :“Bagaimana penggunaan media dan sumber pembelajaran yang relevan dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran?”
- N :“Disesuaikan dengan kebutuhan materinya, misal untuk materi pra aksara penggunaan media bisa menggunakan gambar-gambar/video tentang kehidupan pra aksara kemudian ditayangkan di LCD”
- P :“Bagaimana pengambilan keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu bapak/ibu guru dengan situasi yang berkembang?”
- N :“Kondisional, saya sesuaikan dengan situasi kondisi dan saya bicarakan ke kelas dengan siswa”
- P :“Bagaimana bapak/ibu guru memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran?”
- N :“Dalam pembelajaran biasanya ketika diskusi dan ada materi yang belum ada di buku saya mempersilakan siswa untuk browsing materi di internet, dan ketika penugasan dulu saya pernah memberi tugas siswa untuk berkunjung ke tempat/bangunan bersejarah kemudian diupload di sosial media mereka dengan caption tentang bersejarah, hal tersebut merupakan salah satu pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran sejarah”
- P :“Bagaimana bapak/ibu guru menyediakan kegiatan pembelajaran yang mendorong potensi siswa untuk mencapai prestasi optimal, termasuk kreativitasnya?”
- N :“Untuk lomba sejauh ini belum pernah karena memang di SMK lebih menguatamakan pembelajaran produktif kejuruan, untuk pembelajaran

yang menunjang kreatif siswa biasanya siswa saya suruh membuat peta konsep terkait materi pembelajaran yang dipelajari”

P :“Bagaimana komunikasi bapak/ibu guru dengan siswa?”

N :“Untuk komunikasi dengan siswa sejauh ini baik dan tidak masalah, saya memposisikan sebagai guru dan teman belajar mereka. Dalam berkomunikasi biasanya menggunakan bahasa Indonesia ketika pembelajaran dan kadang diselingi menggunakan bahasa daerah, begitupun ketika diluar yang penting masih ada unggah ungguhnya”

P :“Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru terhadap prinsip-prinsip penilaian kurikulum 2013?”

N :“Penilaian pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Kognitif saya biasanya mengadakan ulangan dan soal mencongak,afektif dari sikap mereka sehari-sehari, psikomotorik biasanya dari kreatifitas mereka dalam mengerjakan tugas seperti membuat peta konsep atau

P :“Bagaimana bapak/ibu guru mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses pembelajaran?”

N :”Dari materi yang diajarkan melakukan evaluasi terus pengembangan nilai, nah saya lihat nilai yang ingin saya dapatkan itu nilai apa nilai ulangan atau nilai diskusi kemudian saya sesuaikan dengan instrument penilaian yang sudah saya buat”

P :”Bagaimana bapak/ibu guru menggunakan informasi penilaian hasil belajar tersebut?”

N :“Penilaian itu saya gunakan untuk refleksi pembelajaran jadi saya tau dari materi ini penguasaan anak sekiatr 60% akan tetapi saya belum pernah melakukan PTK

P :“Apakah bapak/ibu guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan? Bagaimana?”

N :“Iya, refleksi pembelajaran biasanya saya laksanakan di akhir pembelajaran dengan memberikan soal mencongak”

- P :“Apakah bapak/ibu guru melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?”
- N :“Belum pernah, sejauh ini melaksanakan PTK paling evaluasi pembelajarannya saya lihat dari nilai ulangan, tes, soal mencongak ataupun penugasan”
- P :“Bagaimana bapak/ibu menerapkan nilai-nilai ataupun norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia dalam pembelajaran?”
- N :“Kita harus memiliki sikap jujur terus kemudian memiliki sikap saling menghormati, toleransi, sikap-sikap tersebut nanti saya bisa implementasikan dalam kehidupan mereka misal dalam pertemanan ataupun dalam lingkungan keluarga. Misal saya memotivasi mereka agar semangat sekolah”
- P :“Bagaimana aktualisasi diri bapak/ibu untuk menjadi sosok yang diteladani siswa?”
- N :“Harus bisa memberikan contoh misalnya kalau saya menginginkan disiplin datang ke kelas, berarti saya tidak boleh terlambat terus untuk jam pelajaran pertama biasanya selesai berdoa saya mengajak siswa untuk menyanyikan lagu lagu kebangsaan”
- P :“Nilai karakter apa saja yang bapak/ibu ajarkan ke siswa dalam pembelajaran sejarah?”
- N :“Jujur, nasionalisme patriotisme, toleransi dan saling menghormati”
- P :“Bagaimana cara bapak/ibu menunjukkan etos kerja dan bertanggung jawab menjadi guru sejarah?”
- N :“Dengan terus belajar mengembangkan kemampuan diri menjadi guru sejarah”
- P :“Apakah bapak/ibu merasa bangga dan percaya diri menjadi guru sejarah? Mengapa?”
- N :“Iyaaa, soalnya kan pelajaran sejarah tuh pelajaran yang mendekatkan kita dengan sejarah bangsa kita ya, seperti menghargai jasa-jasa para pahlawan, biografi tokoh-tokoh bangsa jadi ya bangga dan semangat nasionalisme”

- P :“Bagaimana tanggapan keluarga dan masyarakat tentang profesi bapak/ibu menjadi guru sejarah?
- N :“Mereka baik-baik saja, tidak mempermasalahkan selama saya bisa mengemban amanah tanggung jawab tersebut”
- P :“Bagaimana bapak/ibu melaksanakan kode etik profesi guru?
- N :“Dengan berkelakuan baik yang tidak merusak nama profesi guru”
- P :“Bagaimanakah hubungan antara pribadi dengan lingkungan sosial bapak/ibu?
- N :“Hubungannya baik tidak masalah, ya meskipun dalam bermasyarakat ada ketidakcocokkan tapi saya tidak mempermasalahkan terlalu jauh dan yang penting tidak mengganggu saya bekerja”
- P :“Apakah ada masalah ataupun kesulitan dalam proses adaptasi? Bagaimana menyelesaikannya?
- N :“Sejauh ini tidak”
- P :“Apakah bapak/ibu guru menemukan tindakan diskriminatif di sekolah ini?
- N :“Alhamdulillah belum”
- P :“Bagaimana bapak/ibu menjaga keharmonisan dalam bersosialisasi?
- N :“Dengan mengharagi setiap pperbedaan yang ada, menghormati dan mengkomunikasikan dengan baik”
- P :”Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi perbedaan di lingkungan sosial?
- N : “Menyikapinya dengan sikap tenggang rasa, toleransi dan menghormati dengan sesama”
- P :“Apakah ada peran dari sekolah ataupun dinas dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan? Bagaimana?
- N :“Ada, biasanya
- P :“Bagaimana bapak/ibu mengkomunikasikan ketimpangan sosial dalam pembelajaran ke pihak sekolah/dinas?
- N :“Alhamdulillah di tahun pelajaran kemaren dengan beban mata pelajaran sejarah tiga jam dibuat 2x pertemuan dengan pengalokasian waktu 2 jam

pelajaran dan satu jam pelajaran, nahh pas hanya satu jam pelajaran ini saya merasa kurang sreg karna pengorganisasian pelajaran hanya satu jam di kelas nih baru salam pembukaan materi bentar kemudian sudah bel, kemudian saya mengkomunikasikan dengan waka kurikulum”

P :”Bagaimana penguasaan materi, struktur, konsep keilmuan sejarah yang bapak/ibu pahami?

N :”Cukup dan terus belajar untuk meningkatkan kompetensi”

P :”Bagaimanakah pemahaman bapak/ibu terhadap KI, KD dan Indikator pembelajaran sejarah kurikulum 2013?

N :”KI dalam pembelajaran sejarah kurikulum 2013 fokus pada aspek KI 3 yaitu pengetahuan, kemudian KI diturunkan menjadi KD yang kemudian diturunkan menjadi indikator pembelajaran”

P :”Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan keprofesionalan diri?

N :”Dengan terus belajar, banyak berlatih dan bersikap sedewasa mungkin menghadapi segala hambatan yang ada”

P :”Apakah bapak/ibu melakukan penelitian tindakan kelas sebagai usaha reflektif terhadap kinerja diri?

N :”Sejauh ini belum pernah melaksanakan ptk, usaha reflektif pembelajaran saya liat dari hasil ulangan dan keseharian siswa”

P :”Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan keprofesionalan diri?

N :”Iya pemanfaatan TIK berkaitan dalam pembelajaran saya menayangkan ppt, siswa presentasi menggunakan ptk, siswa menyusun makalah kemudian diprint dan pemanfaatan sosial media tadi untuk penugasan siswa ataupun menyari materi terkait pembelajaran di internet”

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 3

Identitas Informan

Nama : Kukuh Nugraha, S.Pd.
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia
 Instansi : SMKN 1 Sumber
 Tanggal Wawancara : 31 Juli 2019
 Tempat : Ruang Tunggu SMKN 1 Sumber

Pewawancara (P) : Yuni Lestari

Narasumber (N) : Kukuh Nugraha, S.Pd.

Rumusan Masalah 1. Bagaimana Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMK Kabupaten Rembang?

P : “Apa benar bapak/ibu berlatar belakang pendidikan sejarah?”

N : “Bukan. Saya aslinya guru olahraga, diamanahi jadi guru sejarah karena dulu saya SMA IPS dan mata pelajaran sejarah di sini belum ada yang mengampu, mau ngambil guru sejarah dari luar dari dinas belum menyetujui dan menyarankan mendayagunakan guru di sekolah yang sudah ada, jadi saya mengajar sejarah dan olahraga.”

P : “Bagaimana cara bapak/ibu membangun perspektif pengetahuan terhadap materi pembelajaran sejarah?”

N : “Dengan cara banyak membaca materi-materi sejarah, biasanya baca materi dari buku siswa yang isinya tentang materi pembelajaran dan baca-baca dari internet. Setelah membaca, materi-materi tersebut dikaitkan dengan alam kehidupan sehari-hari. Contohnya untuk materi pra aksara, gambaran kehidupan pada masa itu saya kaitkan dengan kondisi lingkungan sekarang kebetulan daerah sini mayoritas masyarakatnya mengandalkan sektor pertanian, nahh ini ada kemiripan dengan perkembangan budaya masa pra aksara yaitu sistem bercocok tanam.

- P :“Bagaimana pengorganisasian materi pembelajaran sejarah kurikulum 2013 di SMK?”
- N :“Untuk pengorganisasian materi pembelajaran sejarah biasanya ada instruksi dari dinas ke waka kurikulum untuk guru sejarah, menyampaikan buku pegangan yang digunakan agar pembelajaran seragam antar sekolah.
- P :”Bagaimana pemahaman bapak/ibu terhadap pembelajaran sejarah kurikulum 2013?”
- N :“Kurikulum 2013 pada dasarnya menuntut anak untuk lebih aktif tetapi aplikasinya juga disesuaikan dengan kemampuan kondisi SDM siswa sehingga SDM siswa di sekitar SMK Sumber kemampuan berpikirnya berbeda dengan kondisi siswa yang berada di lingkungan perkotaan, jika dibandingkan siswa di perkotaan memiliki kemampuan berpikir lebih unggul dibanding siswa sekitaran sini. Kalau awal pembelajaran siswa sini langsung diajak diskusi siswa banyak pasifnya karena memang kemampuan verbal mereka kurang sehingga pembelajaran cenderung pasif untuk menyikapi hal tersebut, guru harus mendominasi terlebih dahulu yaitu dengan menjelaskan materi dengan model ceramah, seiring berjalannya waktu guru kemudian menugaskan siswa untuk presentasi dan diskusi tanya jawab.
- P :“Bagaimana pembelajaran sejarah yang ideal menurut bapak/ibu?”
- N :“Pembelajaran sejarah yang ideal jelas pertama dimulai dengan cerita, dimana cerita ini berbicara tentang kemampuan guru dalam menguasai dan membagikan ilmu ke siswa, kedua dengan aplikasi yaitu anak diskusi lewat presentasi agar masing-masing anak memiliki kemampuan yang rata untuk berbicara berpendapat menyampaikan materi.
- P :“Bagaimana peran pihak sekolah/dinas dalam memberikan sosialisasi tentang penerapan mata pelajaran sejarah di kurikulum 2013 SMK?”
- N :“Setiap setahun sekali, menjelang awal/akhir tahun ajaran baru atau pergantian kurikulum ada pelatihan atau sosialisasi tentang mata pelajaran sejarah kurikulum 2013 dilaksanakan terpusat di SMKN 1 Rembang”

- P :“Bagaimana peran sekolah ataupun dinas dalam mendukung kualifikasi akademik atau sertifikat pendidik untuk bapak/ibu guru?”
- N :”Basic saya kan olahraga, karena dari dinas belum memberi izin untuk mengambil guru sejarah dari luar sehingga guru yang ada diberdayakan untuk mengampu mata pelajaran sejarah. Jadi disini saya full mengajar jam olahraga dan jam sejarah, biasanya di pagi hari untuk jam olahraga terus siangnya jam sejarah.”
- P :“Apakah sekolah ataupun dinas menugaskan bapak/ibu guru untuk mengikuti pelatihan/seminar terkait dengan kualifikasi akademik pembelajaran sejarah kurikulum 2013 di SMK?”
- N :“Belum pernah”
- P :“Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan diberlakukannya mata pelajaran sejarah di kurikulum 2013 SMK? Mengingat, kurikulum sebelumnya yaitu KTSP tidak ada mata pelajaran sejarah di kurikulum SMK?”
- N :”Sejarah masa lalu tetap harus dipelajari meskipun kurikulum sebelumnya belum ada mata pelajaran sejarah karena dengan mempelajari sejarah siswa menjadi tahu tentang kondisi bangsanya pada masa lalu, hal itu yang membangun karakter siswa contohnya ketika saya mengajar tentang materi Gajah Mada sebagai pencetus kesatuan bangsa, siswa menjadi tahu dan mendorong semangat siswa untuk menjaga keutuhan bangsa.
- P :“Bagaimana pemahaman bapak/ibu terhadap struktur kurikulum 2013?”
- N :“Struktur kurikulum 2013 cenderung memudahkan guru dari segi pelaksanaan pembelajaran tapi kalau dari segi administrasi memberatkan guru karena banyak item yang menyita banyak waktu guru karena banyak aspek penilaian seperti kognitif dan psikomotorik, cara mensiasatinya guru harus lebih rajin dalam mengurus administrasi.
- P :”Bagaimana pemahaman bapak/ibu terhadap pengorganisasian silabus, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan materi pembelajaran?”
- N :“Silabus biasanya ada acuan dari MGMP Kabupaten akan tetapi sejauh ini belum mendapatkan Silabus dari dinas provinsi

- P :”Manfaat apa yang bapak/ibu dapatkan setelah ikut seminar/pelatihan tentang pembelajaran sejarah kurikulum 2013?”
- N :”Karna saya bukan orang sejarah, otomatis jadi banyak tahu tentang sejarah karena saya dituntut belajar sejarah. Biasanya yang dibahas dalam pelatihan yaitu perangkat pembelajaran kemudian materi pembelajaran jika ada tambahan materi”
- P :”Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam implementasi pembelajaran sejarah kurikulum 2013? Bagaimana solusinya?”
- N :”Kendalanya untuk pembelajaran sejarah kalau tidak kreatif mengaktifkan suasana kelas, siswa gampang ngantuk dan bosan solusinya yaitu jangan terlalu serius ketika menyampaikan materi,diselingi candaan atau mengkompare cerita masa lalu tersebut dengan kondisi sekarang”

Rumusan Masalah 2. Bagaimana konstruksi sosial guru sejarah terhadap implementasi pembelajaran sejarah Kurikulum 2013 pada SMK Di Kabupaten Rembang?

- P :”Bagaimana cara bapak/ibu guru menyusun prota, promes dan silabus untuk mata pelajaran sejarah?”
- N :”Penyusunan prota promes dari instruksi waka kurikulum”
- P :”Bagaimana cara bapak/ibu guru menentukan tujuan pembelajaran?”
- N :”Disesuaikan dengan tema pembelajaran dan materi pembelajaran”
- P :”Bagaimana cara bapak/ibu mempersiapkan materi pembelajaran sejarah?”
- N :”Persiapan materi dari buku paket siswa, ditambah materi dari internet
- P :”Bagaimana cara bapak/ibu menentukan metode pembelajaran?”
- N :”Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran, kalau materi pembelajarannya banyak biasanya menggunakan model diskusi”
- P :”Bagaimana cara bapak/ibu mempersiapkan sumber belajar siswa?”
- N :”Sumber belajar siswa menggunakan buku paket, karena buku paket terbatas jadi sebelum pembelajaran buku baru dibagikan dan setelah

pembelajaran buku dikumpulkan lagi, kalau ada tugas buku paket dibawa pulang oleh siswa”

P :“Bagaimana cara bapak/ibu merencanakan evaluasi pembelajaran?”

N :“Merencanakan evaluasi pembelajaran mengacu proses pembelajaran, untuk nilainya yaitu nilai sikap dan pengetahuan. Untuk ketrampilannya sejarah tidak ada poin untuk nilai pembelajaran”

P :“Apakah bapak/ibu guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar? Bagaimana?”

N :“Karena basic saya orang lapangan, untuk mempersiapkan kelas agar kondusif biasanya saya buka kelas dengan salam, jika responnya sudah kompak berarti pembelajarannya sudah siap mulai, jika masih rame saya diam berdiri di depan kelas sebagai tanda kode agar siswa segera siap diajak pembelajaran sejarah.

P :“Apakah bapak/ibu guru menyampaikan topik pembelajaran serta kompetensi yang harus dikuasai siswa? Bagaimana?”

N :“Iya saya sampaikan di awal pembelajaran sebelum dimulai”

P :“Bagaimana bapak/ibu guru memberikan motivasi dan menegaskan pentingnya topik pembelajaran?”

N :“Cara saya memotivasi siswa terkait dengan pentingnya pembelajaran adalah saya kaitkan dengan kehidupan. Seperti contohnya kehidupan manusia purba, alam dan manusia sama-sama menyatu, manusia menghargai alam dan alam akan memberi penghidupan manusia. Jadi, kehidupan masa lalu dan sekarang ada keterkaitan”

P :“Bagaimana pendekatan pembelajaran yang bapak/ibu gunakan?”

N :“Pendekatan pembelajaran yang saya gunakan harus menguasai karakter peserta didik terlebih dahulu, yang mana dalam pertemuan awal ini guru masih berperan aktif dalam pembelajaran”

P :“Model pembelajaran apa saja yang bapak/ibu gunakan? Mengapa dan bagaimana pelaksanaannya?”

- N :“Model pembelajaran yang pertama saya gunakan adalah bercerita, dengan bercerita siswa menjadi tau dan paham tentang peristiwa sejarah di masa lampau. Selesai bercerita kemudian diajak diskusi”
- P :“Media apa saja yang bapak/ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran? Mengapa dan bagaimana pelaksanaannya?”
- N :“Media yang saya gunakan yaitu buku dan internet. Penggunaan power point jarang saya gunakan, bergantung pada materinya. Saya lebih banyak menggunakan media buku dan ceramah”
- P :“Bagaimana sumber belajar yang digunakan siswa dalam pembelajaran?”
- N :“Sumber belajar yang digunakan oleh siswa menggunakan buku paket berdasarkan instruksi pemerintah. Untuk pengadaan buku paket ini, tidak semua siswa mendapatkan sehingga untuk mengatasi kekurangan bukunya satu buku untuk dua orang siswa, di mana buku tersebut nantinya selesai pembelajaran dikumpulkan di perpustakaan”
- P :“Apakah bapak/ibu guru memberikan pesan moral di setiap pembelajaran?”
- N :“Iya. Pesan moral yang saya ajarkan yaitu setiap orang yang ingin hidup baik di masa mendatang jangan sekali-kali melupakan sejarah”.
- P :“Bagaimana penguasaan materi bahan ajar yang disampaikan bapak/ibu guru?”
- N :“Penguasaan materi bahan ajar sejauh ini cukup dan terus belajar dengan banyak membaca. Kemudian disampaikan ke kelas ketika saya berbiara menyampaikan materi”
- P :“Apakah bapak/ibu guru memberikan ulasan singkat tentang materi pembelajaran yang baru didiskusikan? Bagaimana?”
- N :“Ketika ada momen diskusi presentasi, guru berperan menjadi moderator dan fasilitator dan ketika ada pembahasan yang melenceng diluar jalur guru bertugas mengingatkan dan menjadi penengah ketika berdiskusi”
- P :“Apakah bapak/ibu guru menanyakan bahwasanya siswa telah memahami materi yang tersebut atau belum? Bagaimana?”

- N :“Tetap saya tanyakan ke siswa, bahkan untuk menanyakan pemahaman siswa biasanya saya sampaikan di tengah-tengah pembelajaran ketika saya sudah selesai menjelaskan materi dan mau masuk ke bab selanjutnya”
- P :“Apakah bapak/ibu guru memberikan refleksi/umpan balik pembelajaran yang telah dilaksanakan? Bagaimana?”
- N :“Saya tes dengan pertanyaan lisan, jika ada yang berhasil menjawab berarti siswa sudah paham akan tetapi jika siswa banyak yang diam tandanya masih banyak siswa yang belum paham kemudian saya ulangi lagi untuk penjelasan materinya”
- P :“Apakah bapak/ibu guru memberi tahu topik pembelajaran yang akan dilaksanakan kedepannya?”
- N :“Iya, saya memberikan informasi terlebih dahulu agar siswa menyiapkan pembelajarannya”
- P :“Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik?”
- N :“Evaluasi dilaksanakan dengan ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan kenaikan kelas. Ulangan harian dilaksanakan ketika satu pokok bahasan materi telah selesai dilaksanakan. Karena pembelajaran sejarah masuk rumpun ilmu sosial menurut saya sikap siswa itu penting. Saya lebih senang jika anak-anak memiliki sikap yang bagus terutama sopan santun”
- P :“Apakah hasil penilaian dari sikap dan nilai-nilai dalam pembelajaran mempengaruhi kelulusan siswa pada tiap pokok bahasan?”
- N :“Iyaaa. Untuk penilaian kelulusan saya mengkalkulasikan aspek kognitif dan sikap, keduanya saling berpengaruh dan berkaitan”
- P :“Apakah bapak/ibu sering memberikan tugas?”
- N :“Bergantung materi, saya sesuaikan dengan bobot materi dan saya memberikan tugas sewajarnya”
- P :“Bagaimana sikap bapak/ibu jika ada siswa yang belum mencapai target lulus kompetensi?”

N :“Saya melaksanakan remedial atau penugasan untuk menunjang nilai siswa yang belum lulus”

Rumusan Masalah 3. Bagaimana peran konstruksi sosial terhadap kompetensi guru sejarah SMK Di Kabupaten Rembang?

P :“Apakah bapak/ibu guru memahami karakteristik siswa? Bagaimana?

N :“Iya, cara saya memahami karakteristik siswa dengan pengamatan sehari-hari, memperhatikan kebiasaan mereka ketika kegiatan belajar mengajar”

P :“Apakah bapak/ibu guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa?

N :“Iya, cara saya mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dengan cara memberikan umpan balik pertanyaan lisan ketika proses pembelajaran. Jika kelas responnya masih hening berarti tandanya siswa banyak yang belum paham”

P :“Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran sejarah?

N :“Teori belajar yang saya gunakan yaitu menyesuaikan karakteristik siswa, siswa smkn 1 sumber masih perlu banyak arahan dan bimbingan dalam pembelajaran sejarah k13. Guru masih yang berperan aktif dalam pembelajaran karena mereka butuh rangsangan dalam memahami materi. Prinsip pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran untuk menumbuhkan semangat nasionalisme, pembelajaran yang mengutamakan pada nilai-nilai sikap anak”

P :“Apakah bapak/ibu guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik?”

N :“Iya. Pendekatan, strategi, metode saya sesuaikan dengan bobot materinya. Sedangkan untuk pembelajaran mendidik saya tekankan pada nilai-nilai sikap anak, mendidik bagaimana mereka berperilaku baik menurut unggah unggah tata krama”

P :“Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru terhadap prinsip-prinsip pengembangan kurikulum?”

- N :“Untuk pembelajaran sejarah pengembangannya sederhana disesuaikan dengan materinya, sejauh ini pelajaran sejarah tidak banyak berubah. Akan tetapi, yang perlu dikembangkan adalah teknik cara penyampaian yang perlu banyak variasi”
- P :“Bagaimana cara bapak/ibu guru menentukan tujuan pembelajaran?”
- N :“Cara saya menentukan tujuan pembelajaran menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai kemudian disesuaikan dengan materi pembelajaran”
- P :“Bagaimana cara bapak/ibu guru menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan pengalaman belajar?”
- N :“Cara menyusun pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan pengalaman belajar saya mengacu pada buku pegangan guru dan silabus kurikulum”
- P :“Bagaimana bapak/ibu guru mengembangkan indikator dan instrumen penilaian?”
- N :“Mengembangkannya dengan menganut pada program yang ditetapkan oleh kurikulum”
- P :“Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru terhadap prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?”
- N :“Pembelajaran yang mendidik yaitu pembelajaran yang tidak hanya mengacu pada aspek pengetahuan saja, akan tetapi pada sikap-sikap sosial yang sangat penting”
- P :“Bagaimana penggunaan media dan sumber pembelajaran yang relevan dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran?”
- N :“Penggunaan media dan sumber pembelajaran relevan menyesuaikan dengan materi. Misal materi pra aksara biasanya saya gunakan media gambar-gambar manusia purba, hasil kebudayaannya dan video tentang gambaran kehidupan masa dulu dengan sekarang buat perbandingan”
- P :“Bagaimana pengambilan keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu bapak/ibu guru dengan situasi yang berkembang?”

- N :“Saya komunikasikan dengan siswa serta melihat situasi kondisi saat itu, cenderung fleksibel”
- P :“Bagaimana bapak/ibu guru memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran?”
- N :“Sebagai media saya menggunakan laptop dan LCD proyektor untuk menampilkan materi pembelajaran, kemudian browsing internet untuk menambah pengetahuan materi siswa”
- P :“Bagaimana bapak/ibu guru menyediakan kegiatan pembelajaran yang mendorong potensi siswa untuk mencapai prestasi optimal, termasuk kreativitasnya?”
- N :“Misalkan ada anak yang memiliki kemampuan lebih dalam ranah kognitif ataupun kemampuan verbalnya, saya bimbing dan arahkan dengan sering memberikan pertanyaan agar siswa tersebut juga mendorong semangat temannya untuk aktif di kelas. Sementara, untuk mengikuti lomba bidang sejarah belum pernah karena di Rembang belum ada lomba sejarah”
- P :“Bagaimana komunikasi bapak/ibu guru dengan siswa?”
- N :“Komunikasi saya di sini lancar, profesional saja. Kalau dengan siswa karena image pribadi saya bukan guru galak jadi tetap pembawaan tetap santai tapi ingat batasan guru dan murid”
- P :“Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru terhadap prinsip-prinsip penilaian kurikulum 2013?”
- N :“Prinsip-prinsip penilaian kurikulum 2013 yaitu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif saya lakukan dengan ulangan, tugas dan keaktifan siswa menjawab pertanyaan. Ranah afektif dan psikomotorik saya lakukan dengan diskusi kelompok”
- P :“Bagaimana bapak/ibu guru menentukan prosedur penilaian dan evaluasi hasil belajar?”
- N :”Prosedur penilaian dan evaluasi hasil belajar saya sesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam materi tersebut”

- P :“Bagaimana bapak/ibu guru mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses pembelajaran?”
- N :“Instrument penilaian dan evaluasi pembelajaran dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar dan komposisi materi pada kurikulum”
- P :“Bagaimana bapak/ibu guru menggunakan informasi penilaian hasil belajar tersebut?”
- N :“Informasi hasil belajar tersebut sebagai sarana informasi untuk mengevaluasi pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran sejarah”
- P :“Apakah bapak/ibu guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan? Bagaimana?”
- N :“Iya, cara melakukan refleksi pembelajaran yaitu dengan ulangan kemudian dari hasil ulangan tersebut dapat dilihat apakah sudah berhasil atau belum”
- P :“Apakah bapak/ibu guru melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?”
- N :“PTK sendiri sejauh ini belum pernah, mungkin ini evaluasi pembelajaran dengan memberikan ulangan di kelas”
- P :“Bagaimana bapak/ibu menerapkan nilai-nilai ataupun norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia dalam pembelajaran?”
- N :“Dengan cara mengintegrasikan norma-norma tersebut masuk dalam pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran sejarah”
- P :“Bagaimana aktualisasi diri bapak/ibu untuk menjadi sosok yang diteladani siswa?”
- N :“Menjadi sosok pribadi yang diteladani siswa yaitu dengan menjadikan diri ini contoh ataupun panutan siswa, misal ketika kita menasehati siswa berarti kita juga menasehati diri sendiri”
- P :“Nilai karakter apa saja yang bapak ajarkan ke siswa dalam pembelajaran sejarah?”
- N :“Karakter yang saya tekankan pada anak yaitu nasionalisme, sopan santun ke orang tua, saling menghargai, jujur, sportif”

- P :“Bagaimana cara bapak/ibu menunjukkan etos kerja dan bertanggung jawab menjadi guru sejarah?”
- N :“Dengan terus belajar mengembangkan kompetensi saya sebagai guru sejarah. Banyak membaca materi agar wawasan yang di dapat tidak hanya mentok pada buku paket”
- P :“Apakah bapak/ibu merasa bangga dan percaya diri menjadi guru sejarah? Mengapa?”
- N :“Ya cukup bangga, karena dengan sejarah bangsa ini menjadi bangsa yang besar”
- P :“Bagaimana tanggapan keluarga dan masyarakat tentang profesi bapak/ibu menjadi guru sejarah?”
- N :“Tidak ada masalah dan mendukung”
- P :“Bagaimana bapak/ibu melaksanakan kode etik profesi guru?”
- N :“Pelaksanaan kode etik profesi guru menurut saya sudah bagus, sudah sesuai dengan tupoksinya”
- P :“Bagaimanakah hubungan antara pribadi dengan lingkungan sosial bapak/ibu?”
- N :“Alhamdulillah baik-baik saja, masalah komunikasi profesional dengan lingkungan kerja walaupun ada kesalahpahaman wajar segera dituntaskan dengan baik”
- P :“Apakah ada masalah ataupun kesulitan dalam proses adaptasi? Bagaimana menyelesaikannya?”
- N :“Tidak, karena rumah dan sekolah sederhana jadi untuk masalah lingkungan sosial tidak ada masalah dalam adaptasi”
- P :“Apakah bapak/ibu guru menemukan tindakan diskriminatif di sekolah ini?”
- N :“Tidak. Sekolah memberikan tugas sesuai dengan tupoksi dari pemerintah dan tidak ada tindakan diskriminatif lainnya”
- P :“Bagaimana bapak/ibu menjaga keharmonisan dalam bersosialisasi?”
- N :“Cara saya menjaga keharmonisan dalam bersosialisasi yaitu dengan sering ngobrol menjalin intens komunikasi dengan rekan kerja, dari situ

biasanya saya jadi lebih paham karakter orang lain kemudian menjalin sikap tenggang rasa”

P :“Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi perbedaan di lingkungan sosial?

N :“Dengan menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai”

P :“Apakah ada peran dari sekolah ataupun dinas dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan? Bagaimana?

N :“Ada yaitu dengan cara melaksanakan IHT diawal/akhir tahun pembelajaran, kemudian memberikan pengarahan ketika ada kebijakan baru dari pusat”

P :“Bagaimana bapak/ibu mengkomunikasikan ketimpangan sosial dalam pembelajaran ke pihak sekolah/dinas?

N :“Misal ada masalah sama jam pembelajaran saya sampaikan ke waka kurikulum sekolah, masalah sarana prasarana saya sampaikan ke waka sarpras seperti itu, atau ketika ada rapat sekolah saya sampaikan ke forum”

P :”Bagaimana penguasaan materi, struktur, konsep keilmuan sejarah yang bapak/ibu pahami?

N :“Sejauh ini cukup dan terus belajar”

P :“Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan keprofesionalan diri?

N :“Dengan terus belajar dan memaksimalkan potensi diri sesuai dengan tupoksi kerja”

P :“Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan keprofesionalan diri?

N :“Cara saya memanfaatkan TIK yaitu dengan *browsing* materi-materi pembelajaran, kemudian memanfaatkan TIK dalam pembelajaran di kelas”

PEDOMAN WAWANCARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

IDENTITAS

Nama Responden : Restu Intan Saskia Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X TKJ C
Tanggal : 26 Agustus 2019
Tempat : SMKN 1 Rembang

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah kamu suka pelajaran sejarah? Mengapa?
Jawab : “Lumayan suka, sukanya tentang sejarah kuno seperti pra aksara”
2. Apakah kamu sudah belajar sebelum memulai pembelajaran sejarah di kelas?
Mengapa?
Jawab : “Terkadang mempersiapkan baca-baca materi dari rumah terlebih dahulu, baca buku paket atau browsing di internet”
3. Apa saja yang kamu persiapkan sebelum pembelajaran sejarah dimulai?
Jawab : “Saya siapkan buku untuk belajar sejarah sama internet buat browsing materi”
4. Apakah bapak/ibu menyampaikan tujuan/materi pembelajaran yang akan dilaksanakan?
Jawab : “Bu Era biasanya menyampaikan materi pembelajaran dengan mengenalkan bab/topik pembahasan”
5. Apa saja buku/sumber belajar yang kalian gunakan?
Jawab : “Buku paket sejarah Indonesia yang biasanya digunakan pembelajaran di kelas sm Bu Era, diluar itu bergantung siswanya mau aktif atau tidak, terkadang ada yang menggunakan buku bacaan sejarah dari perpustakaan dan browsing di internet”.
6. Bagaimana pendapatmu dengan cara gurumu mengajar?

Jawab : “Bu Era kalau ngajar cukup serius tapi ya sering diselingi bercanda, fleksibel sesuai situasi kondisi

7. Apakah kamu dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan gurumu dengan baik? Mengapa?

Jawab : “Sejauh ini, memahami apa yang disampaikan Bu Era dengan baik tapi untuk pendalaman materinya masih terbatas dengan jam pelajaran di sekolah sehingga masih banyak materi yang harus digali sendiri”

8. Apakah kamu suka/menikmati dengan cara gurumu mengajar?

Jawab : “Menikmati dengan cara mengajar Bu Era dengan model ceramah dan diskusi”

9. Media apa saja yang sering digunakan gurumu mengajar? Bagaimana pendapatmu?

Jawab : Media yang digunakan seringnya lcd proyektor untuk presentasi

10. Apakah penggunaan media tersebut membantumu memahami materi pembelajaran sejarah?

Jawab : “Lumayan

11. Apakah gurumu sering memberikan tugas? Bagaimana tugas tersebut?

Jawab : “Sering juga tapi tidak terlalu banyak”

12. Bagaimana dengan nilai pelajaran sejarahmu?

Jawab : “Sejauh ini belum ada ulangan “

13. Nilai-nilai atau manfaat apa yang kamu rasakan setelah belajar sejarah?

Jawab : “Lebih semangat lagi untuk belajar, karena di masing-masing materi memiliki

14. Kesulitan apa saja yang kamu hadapi ketika belajar sejarah? Bagaimana solusinya?

Jawab : “Kesulitannya, tidak suka kegiatan berkelompok lebih suka individu, teorinya materinya yang panjang dan biasanya dengan melihat catatan lama untuk belajar”

15. Menurutmu, harus bagaimana pembelajaran sejarah yang ideal?

Jawab : “Saya lebih suka pembelajaran kajian langsung ke museum gitu, sebab suasananya lebih hidup”

PEDOMAN WAWANCARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

IDENTITAS

Nama Informan : Restu Intan Saskia Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X TKJ B
Tanggal : 31 Juli 2019
Tempat : Ruang Tunggu SMKN 1 Sumber

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah kamu suka pelajaran sejarah? Mengapa?
Jawab : “Biasa saja, bergantung gurunya. Kalau sama pak kukuh pembawaan santai jadi agak rileks
2. Apakah kamu sudah belajar sebelum memulai pembelajaran sejarah di kelas? Mengapa?
Jawab : “Belum karna kebetulan pelajaran sejarah baru pertemuan pertama ini dan masih ada kendala di buku paket”
3. Apa saja yang kamu persiapkan sebelum pembelajaran sejarah dimulai?
Jawab : “Saya siapkan bukunya untuk belajar sejarah”
4. Apakah bapak/ibu menyampaikan tujuan/materi pembelajaran yang akan dilaksanakan?
Jawab : “Iya, biasanya yang disampaikan topic/bab materi pembelajaran, untuk tujuannya tidak disampaikan”
5. Apa saja buku/sumber belajar yang kalian gunakan?
Jawab : “Sumber belajar utama dari buku paket, ada tambahan materi dari browsing blog-blog di internet”
6. Bagaimana pendapatmu dengan cara gurumu mengajar?
Jawab : “ Mudah dimengerti, penjelasannya santai, bahasanya juga enak tidak bertele-tele dan pak kukuh tidak galak”

7. Apakah kamu dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan gurumu dengan baik? Mengapa?

Jawab : “Iya memahami karna cara penyampainnya yang enak jadi enak

8. Apakah kamu suka/menikmati dengan cara gurumu mengajar?

Jawab : “Lumayan, karena pak kukuh kalo jelasin gampan dipahami, ya meskipun kadang sering bikin ngantuk tapi diselingi guyonan jadi enak”

9. Media apa saja yang sering digunakan gurumu mengajar? Bagaimana pendapatmu?

Jawab : “Papan tulis sm spidol, sejauh ini pak kukuh menyampaikan materi dengan mencatat di papan tulis terus dilanjut bercerita, kedepannya akan menggunakan LCD Proyektor untuk presentasi”

10. Apakah penggunaan media tersebut membantumu memahami materi pembelajaran sejarah?

Jawab : “Iya membantu”

11. Apakah gurumu sering memberikan tugas? Bagaimana tugas tersebut?

Jawab : “Jarang-jarang sih, tugasnya disesuaikan dengan kemampuan siswa”

12. Bagaimana dengan nilai pelajaran sejarahmu?

Jawab : “Sejauh ini belum ulangan”

13. Nilai-nilai atau manfaat apa yang kamu rasakan setelah belajar sejarah?

Jawab : “Lebih tau tentang sejarah-sejarah nusantara yang belum saya ketahui selama ini, terkagum-kagum sama perjalanan bangsa ini”

14. Kesulitan apa saja yang kamu hadapi ketika belajar sejarah? Bagaimana solusinya?

Jawab : “Kesulitannya, materi sejarah yang terlalu banyak jadi bingung susah menghafal dan cepat lupa. Biasanya kalo belajar dicicil dikit demi sedikit biar nyantol di kepala”

15. Menurutmu, harus bagaimana pembelajaran sejarah yang ideal?

Jawab : “Pembelajarannya tidak bikin ngantuk menurutku pembelajaran yang ideal”

PEDOMAN WAWANCARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

IDENTITAS

Nama Responden : Faizal Ivanda
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : X TKR A
Tanggal : 1 Agustus 2019
Tempat : SMK Walisongo

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah kamu suka pelajaran sejarah? Mengapa?
Jawab :“Suka, karena senang mendapat penjelasan detail tentang sejarah Indonesia suka mendengarkan cerita sejarah”
2. Apakah kamu sudah belajar sebelum memulai pembelajaran sejarah di kelas? Mengapa?
Jawab :“Tidak, jarang baca buku tentang sejarah tetapi suka mendengarkan cerita sejarah biasanya tentang sejarah local”
3. Apa saja yang kamu persiapkan sebelum pembelajaran sejarah dimulai?
Jawab : “Biasanya mempersiapkan buku lks yang digunakan”
4. Apakah bapak/ibu menyampaikan tujuan/materi pembelajaran yang akan dilaksanakan?
Jawab :“Pak Salim biasanya hanya menyampaikan Bab/topik pembahasannya yang akan dipelajari”
5. Apa saja buku/sumber belajar yang kalian gunakan?
Jawab :“Buku pegangan dari sekolah saja”
6. Bagaimana pendapatmu dengan cara gurumu mengajar?
Jawab : “Cukup jelas mendapat penjelasan dari guru tapi sebaiknya guru menjelaskan bercerita dan menggunakan powerpoint”
7. Apakah kamu dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan gurumu dengan baik? Mengapa?

Jawab : “Iyaaa, lumayann

8. Apakah kamu suka/menikmati dengan cara gurumu mengajar?

Jawab : “Ya cukup menikmati”

9. Media apa saja yang sering digunakan gurumu mengajar? Bagaimana pendapatmu?

Jawab : “Seringnya pak salim kalau ngajar menggunakan buku lks sebagai bahan materi belajar kemudian ditambah dengan presentasi di LCD”

10. Apakah penggunaan media tersebut membantumu memahami materi pembelajaran sejarah?

Jawab : “Cukup membantu media yang digunakan (powerpoint) untuk membantu proses pembelajaran”

11. Apakah gurumu sering memberikan tugas? Bagaimana tugas tersebut?

Jawab : “Belum pernah pak salim memberikan tugas”

12. Bagaimana dengan nilai pelajaran sejarahmu?

Jawab : “Belum pernah ulangan”

13. Nilai-nilai atau manfaat apa yang kamu rasakan setelah belajar sejarah?

Jawab : “Lebih memahami dan menjadi tau tentang sejarah-sejarah di Indonesia”

14. Kesulitan apa saja yang kamu hadapi ketika belajar sejarah? Bagaimana solusinya?

Jawab : “Kesulitannya pada buku LKS nya, materi yang disampaikan belum lengkap”

15. Menurutmu, harus bagaimana pembelajaran sejarah yang ideal?

Jawab : “Pembelajaran sejarah yang ideal menurutku guru tidak hanya bercerita menjelaskan materi saja tetapi juga menyangkan video/film yang terkait dengan materi”

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan



Foto Proses Pembelajaran Sejarah di SMKN 1 Sumber

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2019)



Foto Wawancara Dengan Siswa SMK N 1 Sumber

(Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2019)



Foto Wawancara Dengan Kukuh Nugraha, S. Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Sumber

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2019)



Foto Proses Pembelajaran Di SMKN Walisongo

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2019)



Foto Penelitian Di SMK Walisongo
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2019)



Foto Selesai Kegiatan Pembelajaran Sejarah Di SMKN 1 Rembang
(Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2019)



Foto Wawancara Bersama Siswa SMKN 1 Rembang


(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2019)



Foto Bersama Nur Endah Umi Erawati, S.Pd., Guru Sejarah SMKN 1 Rembang

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2019)

Lampiran 4. Surat izin penelitian


 PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SUMBER
 Jalan Raya Sumber-Sulang KM.6 Sumber, Rembang Kode Pos 59253
 Telepon 0811288400 Surat Elektronik smkn1sumber@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/301/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SRIYANTA, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 19710501 199702 1 002
Pangkat / Golongan Ruang	: Pembina / IVA
Jabatan	: Kepala Sekolah


Dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa,

Nama	: YUNI LESTARI
NIM	: 3101415059
Program Studi	: Pendidikan Sejarah, S1
Semester	: Genap
Tahun Akademik	: 2018/2019

Pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2019 yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian skripsi di Intansi kami SMK Negeri 1 Sumber Kabupaten Rembang dengan baik dan sesuai prosedur.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rembang, 1 Agustus 2019
KEPALA SMK NEGERI 1 SUMBER



SRIYANTA, S.Pd., M.Pd.
 Pembina
 NIP.19710501 199702 1 002



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 REMBANG**

Jalan Raya Gajah Mada Nomor 1 Rembang Kode Pos 59201 Telepon 0295 691377
Faksimile 0295-691377 Surat Elektronik smk1rembang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 423.1 / 813

Kepala SMK Negeri 1 Rembang, menerangkan bahwa :

Nama : YUNI LESTARI
NPM : 3101415059
Program studi : Pendidikan Sejarah - S1
Universitas : Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Benar- benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 23 s.d 27 Agustus 2019
dengan judul :

**"KONTRUKSI SOSIAL GURU SEJARAH TERHADAP PEBELAJARAN SEJARAH
KURIKULUM 2013 DI SMK KABUPATEN REMBANG"**

Demikian surat keterangan ini agar digunakan sebagaimana mestinya.

Rembang, 27 Agustus 2019
Kepala SMK Negeri 1 Rembang



Gatot Raharjo, S.Pd.

NIP. 19690225 199003 1 003



YAYASAN WALISONGO KALIORI REMBANG
SMK WALISONGO KALIORI REMBANG
TERAKREDITASI B
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF
Alamat : Jalan Desa No. 1 Tasikharjo, Kaliori Rembang
Telp. 082210457919 E-mail : smkwalisongo_210@yahoo.com

Nomor : 003/ SMK.WS/ VII /2019

Hal : Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Muhammad Haris Abdulloh, S.Pd.I**
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK Walisongo
Alamat : Jalan Desa No.1 Tasikharjo Kaliori Rembang
Jawa Tengah

Menerangkan bahwa

Nama : **Yuni Lestari**
NIM : 3101415059
Program Studi : Pendidikan Sejarah, S1
Semester : Genap
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul : Kontruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum
2013 di SMK Sekabupaten Rembang

Benar nama yang tersebut diatas diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di SMK Walisongo Kaliori Rembang, dengan alokasi waktu 15-31 Juli 2019.

Demikian Surat Izin ini kami buat untuk digunakan semestinya.

Rembang, 16 Juli 2019
Kepala SMK Walisongo

MUHAMMAD HARIS A., S.Pd.I
NIP. 105850127

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 1 Sumber
Kelas/Semester	: X / I
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Materi Pokok	: Menelusuri Peradaban Awal di Kepulauan Indonesia
Sub. Materi Pokok	: Mengenal Manusia Purba
Pertemuan ke-	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (90 Menit)

A. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam
- 3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat zaman praaksara
- 4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis jenis manusia praaksara

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca buku referensi siswa dapat menganalisis Sangiran sebagai pusat perkembangan manusia purba
2. Dengan mengamati gambar dari buku referensi, internet, dan berdiskusi siswa dapat menganalisis beberapa temuan fosil di Sangiran
3. Dengan mengamati gambar dari buku referensi, internet, dan diskusi siswa dapat menganalisis beberapa temuan fosil di Trinil

D. Materi Ajar

1. Sangiran sebagai pusat perkembangan manusia purba
2. Beberapa temuan fosil di Sangiran
3. Beberapa temuan fosil di Trinil

E. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

Pendekatan : *Saintifik*

Model : *Cooperatif Jigsaw*

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan) • Menanyakan peserta didik tentang tugas minggu lalu • Guru menyampaikan topik tema tentang “kegiatan penelitian manusia purba” dan memberi motivasi pentingnya topik ini. • Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik • Guru membagi peserta didik menjadi enam kelompok 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum peserta didik ditugaskan untuk berdiskusikelompok, guru memberikan penjelasan tentang penemuan manusia purba di Sangiran dan Trinil • Siswa mendapatkan penjelasan tentang proses pelaksanaan teknik Jigsaw • Kelompok I, III, dan V ditugaskan untuk melakukan kajian tentang kegiatan penelitian manusia purba di Sangiran melalui buku-buku yang tersedia termasuk di perpustakaan. Kemudian kelompok II, IV, VI ditugaskan untuk melakukan kajian tentang kegiatan penelitian di Trinil juga melalui buku-buku yang tersedia termasuk di perpustakaan <p>Mencoba, mengolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok harus membuat laporan sesuai dengan masalah yang dikaji <p>Menyaji, menalar, menanya, dan membuat jejaring</p> <ul style="list-style-type: none"> • kelompok III ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan kajiannya tentang kegiatan penelitian di Sangiran dan kelompok VI untuk mempresentasikan tentang kegiatan penelitian di Trinil. Kelompok lain yang tidak presentasi dapat mengajukan pertanyaan • hasil diskusi kelompok kemudian dikumpulkan kepada guru 	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • siswa menyimpulkan materi diskusi dibantu oleh guru menyimpulkan materi diskusi • Peserta didik diberi ulasan singkat tentang materi yang 	20 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	baru saja didiskusikan <ul style="list-style-type: none"> • Mempertanyakan peserta didik apakah sudah memahami materi tersebut • Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini • Memberikan informasi materi minggu depan • Pemberian tugas kepada peserta didik untuk dikumpulkan minggu depan • Mengucapkan salam 	

G. Alat dan Sumber Belajar

- Buku sumber Sejarah SMA X
 - Djoened Poesponegoro, Marwati, dan Nugroho Notosusanto. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I*. Jakarta: Balai Pustaka.
 - Widiyanto, Harry. 2011. *Jejak Langkah Setelah Sangiran (Edisi Khusus)*. Jawa Tengah: Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran.
 - -----, dan Truman Simanjutak. 2011. *Sangiran Menjawab Dunia (Edisi Khusus)*. Jawa Tengah: Balai Pelestarian Situs Manusia Purba.
- White board/papan flanel
- Power point
- LCD
- Internet
- Peta Sejarah

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

a. Tes

Soal Uraian

1. Mengapa Sangiran dapat dikatakan sebagai laboratorium manusia purba?
2. Mengapa hasil penelitian fosil manusia oleh Dubois di Trinil kemudian dinamakan *Pithecanthropus erectus*?
3. Mengapa para ahli melakukan penelitian manusia purba di banyak di bantaran sungai?
4. Bagaimanakah ciri-ciri dari *Pithecanthropus mojokertensis*?
5. Jelaskan tentang homo sapiens!

Kunci Jawaban

1. Karena Sangiran merupakan kompleks situs manusia purba dari kala pleistosen yang paling lengkap dan paling penting di Indonesia. Situs Sangiran juga telah diakui sebagai salah satu pusat evolusi manusia di dunia. Situs ini ditetapkan secara resmi sebagai Warisan Dunia pada 1996, yang tercantum dalam nomor 593 Daftar Warisan

Dunia (*World Heritage List*) Unesco .

2. Karena setelah direkonstruksi terbentuk kerangka manusia, tetapi masih terlihat tanda-tanda kera. *Pithecanthropus Erektus* artinya manusia kera berjalan tegak.
3. Karena di bantaran sungai itu manusia purba hidup, hal ini bisa dimengerti karena daerah sungai merupakan sumber kehidupan bagi manusia purba
4. Badan tegak, tidak memiliki dagu, bentuk kening menonjol, tinggi badan 165-180, volume otak 750-1300 cc, tulang rahang dan geraham cukup kuat, tulang tengkorak cukup tebal, dan bentuk tengkorak lonjong.
5. *Homo sapiens* artinya “manusia sempurna” baik dari fisik, volume otak maupun postur badannya. Kadang *homo sapiens* juga diartikan “manusia bijak” karena telah lebih maju dalam berfikir dan menyiasati keadaan alam

Keterangan skor : Skor nomor 1 : 20
 Skor nomor 2 : 20
 Skor nomor 3 : 20
 Skor nomor 4 : 20
 Skor nomor 5 : 20
 Jumlah Skor : 100

b. Non Tes

1. Kerja kelompok/diskusi
2. Presentasi

Lembar Pengamatan Rubrik kegiatan Diskusi

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah Skor	Nilai	Ket.
		Kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman			

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

Kriteria Nilai

- A = 80 – 100 : Baik Sekali
 B = 70 – 79 : Baik
 C = 60 – 69 : Cukup
 D = < 60 : Kurang

Rubrik Penilaian Presentasi

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Jumlah Skor	Nilai	Ket.
		Komunikasi	Sistematika penyampaian	Wawasan	Keberanian	Antusias	Gesture dan penampilan			

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

Kriteria Nilai

- A = 80 – 100 : Baik Sekali
 B = 70 – 79 : Baik
 C = 60 – 69 : Cukup
 D = < 60 : Kurang

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Rembang, 2019
Guru Mata Pelajaran

SRIYANTA S.Pd, M.Pd.
NIP. 197105011997021002

KUKUH NUGRAHA S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMK WALISONGO
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/ Semester	: X / Gasal
Kompetensi Keahlian	: Teknik
Kelas/Semester	: X / Gasal
Materi Pokok	: Masyarakat Pra Aksara Indonesia
Alokasi waktu	: 2 Pertemuan X 3 Jam Pelajaran (@ 45 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian Sejarah Indonesia pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional
4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian Sejarah Indonesia
Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.
Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.
Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. KOMPETENSI DASAR

1. KD pada KI pengetahuan

- 3.1. Menganalisis kehidupan manusia dan hasil-hasil budaya masyarakat Pra Aksara Indonesia

2. KD pada KI keterampilan

- 4.1. Menyajikan informasi mengenai manusia dan hasil-hasil budaya khususnya

masyarakat Pra Aksara Indonesia

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Indikator KD pada KI pengetahuan

- 3.1.1. Menjelaskan pengertian Praaksara
- 3.1.2. Mengidentifikasi jenis manusia Praaksara
- 3.1.3. Menganalisis corak kehidupan masyarakat Praaksara
- 3.1.4. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia
- 3.1.5. Menganalisis hasil-hasil kebudayaan batu zaman praaksara
- 3.1.6. Mengidentifikasi hasil budaya pra-aksara yang sekarang masih ditemukan di lingkungannya

2. Indikator KD pada KI keterampilan

- 4.1.1. Mempresentasikan informasi mengenai manusia dan hasil-hasil budaya khususnya masyarakat Pra Aksara Indonesia.
- 4.1.2. Menyusun laporan tertulis mengenai hasil-hasil budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan membaca buku, browsing internet, diskusi kelompok dan penugasan peserta didik mampu menjelaskan pengertian Praaksara dengan santun
2. Melalui kegiatan membaca buku, browsing internet, diskusi kelompok dan penugasan peserta didik mampu menjelaskan pengertian Praaksara mengidentifikasi jenis manusia Praaksara dengan cermat
3. Melalui kegiatan membaca buku, browsing internet, diskusi kelompok dan penugasan menganalisis corak kehidupan masyarakat Praaksara dengan cermat
4. Melalui kegiatan membaca buku, browsing internet, diskusi kelompok dan penugasan peserta didik mampu menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia
5. Melalui kegiatan membaca buku, browsing internet, diskusi kelompok dan penugasan peserta didik mampu menganalisis hasil-hasil kebudayaan batu zaman praaksara
6. Melalui kegiatan membaca buku, browsing internet, diskusi kelompok dan penugasan peserta didik mampu mengidentifikasi hasil budaya pra-aksara yang sekarang masih ditemukan di lingkungannya

7. Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik mampu mempresentasikan informasi mengenai manusia dan hasil-hasil budaya khususnya masyarakat Pra Aksara Indonesia dengan percaya diri dan sistematis.
8. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan penugasan peserta didik mampu menyusun laporan tertulis mengenai hasil-hasil budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dengan bertanggung jawab

E. MATERI PEMBELAJARAN

Konsep Perubahan dan Keberlanjutan

1. Fakta

1. kehidupan manusia dan hasil-hasil budaya masyarakat Pra Aksara Indonesia

2. Konsep

Hasil-hasil budaya masyarakat

1. Pola kehidupan manusia praaksara
2. Perkembangan teknologi bebatuan masa pra-aksara
3. Teknologi mengenal api, masa revolusi kebudayaan dan teknologi arsitektur

3. Prosedur

1. Penjelasan tentang manusia dan hasil-hasil budaya masyarakat pra aksara

4. Metakognitif

- a. Menjelaskan pengertian pengertian praaksara dan prasejarah
- b. Menjelaskan hasil budaya masyarakat pra aksara

Pertemuan 2

Indonesia zaman pra aksara: awal kehidupan manusia Indonesia

1. Manusia purba
2. Corak kehidupan Masyarakat
3. Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia

Pertemuan 3

Hasil-hasil budaya masyarakat

- Pola kehidupan manusia praaksara
- Perkembangan teknologi bebatuan masa pra-aksara
- Teknologi mengenal api, masa revolusi kebudayaan dan teknologi arsitektur

F. PENDEKATAN, METODE DAN MODEL

1. Pendekatan : Pendekatan scientific
2. Metode : Cooperative Learning
3. Model : Learning Problem Based Learning (PBL)

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Pertemuan 1****1. Pendahuluan (10 Menit)**

- a. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b. Peserta didik ditanyakan tentang materi minggu lalu sebagai apersepsi.
- c. Guru menyampaikan topik tentang “Masyarakat Pra Aksaa”, dan guru memberi motivasi pentingnya topik ini.
- d. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru menekankan pemaknaan dan kemampuan menerapkan bukan hafalan.
- e. Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V dan VI).

2. Inti (110 Menit)

- a. Mengamati gambar kehidupan zaman berburu, meramu sampai bercocok tanam serta sistem kepercayaan
- b. Peserta didik dipaparkan secara singkat kehidupan masyarakat Pra Aksara di Indonesia.
- c. Setiap kelompok ditugaskan untuk melakukan kajian tentang manusia dan hasil-hasil budaya masyarakat Pra Aksara Indonesia. Sumber berasal dari buku teks pelajaran dan buku-buku lain yang ada di perpustakaan. Penelusuran dilakukan dalam waktu 45 menit.
- d. Kelompok I diminta untuk mendiskusikan dan merumuskan manusia Pra Aksara di Indonesia.
- e. Kelompok II diminta untuk mendiskusikan dan merumuskan corak kehidupan masyarakat Pra Aksara.
- f. Kelompok III diminta untuk mendiskusikan dan merumuskan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia.
- g. Kelompok IV diminta untuk mendiskusikan dan merumuskan pola hunian manusia Praaksara
- h. Tiap-tiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi.

3. Penutup (15 Menit)

- a. Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan
- b. Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.
- c. Peserta didik diberikan pertanyaan tertulis untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini
- d. Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

Pertemuan 7

1. Pendahuluan (10 Menit)

- a. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b. Sebagai apersepsi peserta didik ditunjukkan gambar peralatan dari batu.
- c. Gambar apakah ini? alat ini sampai sekarang masih banyak kita temukan di rumah tangga di Indonesia. Alat ini sering disebut dengan cobek, alat untuk menghaluskan rempah-rempah, menghaluskan bumbu masak atau tempat membuat sambal. Alat bebatuan ini sudah dikenal ribuan tahun yang lalu. Nah, kali ini kita akan mengkaji tentang “Perkembangan teknologi bebatuan sampai dengan masa mesolitikum”.
- d. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru menekankan pelajaran ini lebih pada pemaknaan dan penerapan, bukan hafalan.
- e. Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

2. Inti (110 Menit)

- a. Peserta didik dijelaskan tentang perkembangan kebudayaan atau teknologi bebatuan sejak dari masa Paleolitikum dengan kebudayaan Pacitan dan kebudayaan Ngandong sampai perkembangan kebudayaan Mesolitikum dengan kebudayaan Kjekkenmoddinger dan kebudayaan Abris sous roche.
- b. Peserta didik ditugaskan untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan berikut.
 - 1) Apa makna paleolitikum?
 - 2) Hasil kebudayaan masa pra-aksara bersifat trial and error, apa maksudnya?

- 3) Beberapa jenis kapak yang ditemukan dalam Kebudayaan Pacitan misalnya kapak
 - 4) Jelaskan tentang Kebudayaan Kjekkenmoddinger
 - 5) Jelaskan tentang Kebudayaan Abris sous roche
- c. Peserta didik diperintahkan untuk kembali ke tempat duduk masing-masing setelah bekerja di kelompok. Guru kemudian membagikan kertas kerja/kartu kuis.
 - d. Peserta didik diperintahkan untuk bekerja secara individual menjawab pertanyaan-pertanyaan pada lembar kuis. Pertanyaan pada kuis itu sama dengan pertanyaan yang diajukan dalam kelompok.

3. Penutup (15 Menit)

- a. Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajarnya.
- b. Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.
- c. Peserta didik diberikan pertanyaan tertulis untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja dilakukan, misalnya kebudayaan yang berkembang di gua-gua itu terkenal dengan sebutan apa?
- d. Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.
- e. Guru memberikan tugas terstruktur untuk membuat makalah dengan tema “Hasil-hasil kebudayaan masyarakat Pra Aksara yang masih ada sampai sekarang” secara individual.

H. ALAT/BAHAN DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- 1 **Alat/Bahan** : Komputer, LCD, lembar pengamatan penilaian ketrampilan, Buku Siswa
- 2 **Media** : Ms Power Point, Gambar, Video, Internet

I. SUMBER BELAJAR

1. *Sejarah Indonesia Kelas X Semester 1*. 2014. Jakarta : Balitbang, Kemdibud
2. Ratna Hapsari, M. Adil. *Sejarah Indonesia Kelas X Untuk SMA/MA*. 2014. Jakarta : Erlangga
3. *Internet*
4. Lingkungan sekitar

J. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. **Teknik Penilaian** : Tes dan non tes
2. **Instrumen**

- a. Bentuk : Uraian dan Observasi
- b. Instrumen :
- Soal
 - Lembar observasi penilaian ketrampilan

LAMPIRAN 1 (PENILAIAN)

Identitas Materi

Kompetensi Dasar	3.2. Menganalisis kehidupan manusia dan hasil-hasil budaya masyarakat Pra Aksara Indonesia
	4.2. Menyajikan informasi mengenai manusia dan hasil-hasil budaya khususnya masyarakat Pra Aksara Indonesia
Topik/Materi	: Menelusuri Peradaban Awal di Kepulauan Indonesia

1. Penilaian Pengetahuan

Kisi-Kisi dan

Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
3.3. Menganalisis kehidupan manusia dan hasil-hasil budaya masyarakat Pra Aksara Indonesia	3.2.1 Menjelaskan pengertian Praaksara 3.2.2. Mengidentifikasi jenis manusia Praaksara 3..2.3 Menganalisis corak kehidupan masyarakat Praaksara 3.2.4Menganalisis asal-usul nenek moyang	Pertemuan 2 1. Peserta didik dapat menjelaskan perbedaan istilah praaksara dan prasejarah. 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri manusia praaksara jenis Homo 3. Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri kehidupan bercocok tanam	Tes Tertulis	Pertemuan 2 1.Mengapa istilah praaksara lebih tepat dibandingkan dengan istilah prasejarah untuk menggambarkan kehidupan manusia sebelum mengenal tulisan ? 2.Manusia Pra Aksara diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu Pithecanthropus, Meganthropus dan Homo. Bagaimana ciri-ciri manusia praaksara jenis Homo? 3.Pola kehidupan masyarakat pada masa praaksara ditandai perkembangan pola berburu meramu ke pola bercocok tanam.Jelaskan tentang ciri-

	<p>bangsa Indonesia</p> <p>3.2.5 Menganalisis hasil-hasil kebudayaan batu zaman praaksara</p> <p>3.2.6. Mengidentifikasi hasil budaya pra-aksara yang sekarang masih ditemukan di lingkungannya</p>	<p>dan bertempat tinggal tetap.</p> <p>4. Peserta didik dapat menjelaskan tentang bangsa Proto Melayu.</p>		<p>ciri kehidupan bercocok tanam dan bertempat tinggal tetap</p> <p>1. Bangsa Melayu Indonesia ini dapat dibedakan menjadi 3 sub bangsa yang antara lain bangsa proto melayu, bangsa deutro melayu, dan bangsa primitif. Apakah yang dimaksud dengan bangsa Proto Melayu?</p>
		<p><u>Pertemuan 3</u></p> <p>1. Peserta didik dapat menjelaskan tentang kebudayaan kjokkenmoddinger dan abris sous roche!</p> <p>2. Peserta didik dapat menuliskan contoh peninggalan masa Pra Aksara yang masih ada di lingkungan tempat tinggal di masa sekarang</p>	<p>Tes Tertulis</p>	<p><u>Pertemuan 3</u></p> <p>1. Jelaskan tentang kebudayaan kjokkenmoddinger dan abris sous roche!</p> <p>2. Tulislah contoh peninggalan masa Pra Aksara yang masih ada di lingkungan tempat tinggal di masa sekarang!</p>

Rubrik Indikator Penilaian Pengetahuan

- a. Setiap soal apabila dijawab benar sempurna diberi nilai 10
- b. Setiap soal apabila dijawab

- mendekati benar diberi nilai 8
- c. Setiap soal apabila dijawab setengah benar diberi nilai 5
 - d. Setiap soal apabila dijawab tapi salah diberi nilai 2
 - e. Setiap soal apabila yang tidak dijawab diberi nilai 0

Kunci Jawaban

Pertemuan 2

1. Zaman pra sejarah dapat diartikan bahwa zaman tersebut manusia belum mempunyai sejarah, hal ini tentu tidak tepat digunakan istilah untuk menggambarkan keadaan manusia sebelum mengenal tulisan. Sebab sekalipun manusia belum mengenal tulisan, tetapi pada saat ini dalam rentang waktu yang lama manusia telah melakukan aktivitas yang penting untuk membangun peradaban dengan kemampuan akal dan pikirannya untuk mempertahankan hidup. Dengan akal itulah manusia mampu menciptakan peralatan yang dapat digunakan untuk mempertahankan hidupnya.
2. Tinggi tubuh 130 - 210 cm; Otak lebih berkembang daripada Meganthropus dan Pithecanthropus.; Otot kunyah, gigi, dan rahang sudah menyusut; Tonjolan kening sudah berkurang dan sudah berdagu; Mempunyai ciri-ciri ras Mongoloid dan Austramelenosoid
3. Ciri-ciri kehidupan masyarakat pada masa bercocok tanam dan menetap adalah sebagai berikut :
 - a. Sudah mengenal bercocok tanam secara baik.
 - b. Sudah mampu mengolah bahan makanan sendiri sesuai dengan kebutuhan mereka (menghasilkan makanan food producing). Di samping berburu dan menangkap ikan, mereka juga telah memelihara binatang-binatang jinak, seperti anjing, babi, dan kerbau. Binatang-binatang tersebut selain untuk keperluan konsumsi juga dapat dipakai sebagai binatang korban.
 - c. Sudah mempunyai tempat tinggal yang menetap secara mantap.
 - d. Peralatan yang dibuat dari batu lebih halus dan bermacam-macam, seperti kapak, tombak, panah, dan lain-lain. Selain peralatan, mereka juga berhasil membuat perhiasan dari gelang-gelang dan biji-biji kalung dari batu.
 - e. Peradaban mereka sudah lebih maju, alat-alat rumah tangga dibuat lebih baik dan mereka telah mengerti seni.
4. Bangsa proto melayu atau Melayu Tua adalah nenek moyang bangsa Indonesia yang merupakan orang-orang Austronesia yang pertama kali datang ke nusantara pada gelombang pertama (sekitar tahun 1500 SM). Bangsa proto melayu memasuki wilayah Indonesia melalui dua jalur, yaitu (1) Jalur Barat

melalui Malaysia–Sumatera dan (2) Jalur Utara atau Timur melalui Philipina–Sulawesi.

Pertemuan 3

1. Kjekkenmodinger merupakan sampah dapur yang berupa tumpukan kulit kerang sedangkan abris sous roche merupakan gua tempat tinggal di pesisir pantai. Keduanya ini merupakan hasil kebudayaan pada masa Mesolitikum
2. Contohnya cobek yang merupakan alat rumah tangga.

2. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai Akhir
		Menjelaskan	Memvisualkan	Merespon	
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Contoh Pengolahan Nilai

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Indikator penilaian keterampilan

- a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan
- b. Keterampilan memvisualkan adalah kemampuan untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin atau sekreatif mungkin.
- c. Keterampilan merespon adalah kemampuan menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik
- d. Skor rentang antara 1 – 4

1	=	Kurang
2	=	Cukup
3	=	Baik

4 = Amat Baik

Rubrik Penilaian Keterampilan (Makalah)

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai Akhir
		Akurasi	Kedalaman	Keluasan	
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Contoh Pengolahan Nilai

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{(4 + 4 + 3)}{12} \times 100$$

Rumus Konversi Nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Akhir}}{4} \times 100 = \underline{\hspace{2cm}}$$

Keterangan:

Indikator penilaian keterampilan

a. Akurasi

- 1) Makalah yang dibuat sesuai secara teori, menarik, dan runtut skor 4
- 2) Makalah yang dibuat sesuai teori, menarik, tetapi tidak runtut skor 3
- 3) Makalah yang dibuat sesuai secara teori, tetapi kurang menarik dan tidak runtut skor 2
- 4) Makalah yang dibuat kurang sesuai secara teori, kurang menarik dan tidak runtut skor 1

b. Kedalaman

- 1) Makalah memuat tema dikaji secara mendalam skor 4
- 2) Makalah memuat tema dikaji cukup mendalam skor 3
- 3) Makalah memuat tema dikaji kurang mendalam skor 2
- 4) Makalah memuat tema dikaji tidak mendalam skor 1

c. Keluasan

- 1) Makalah memuat tema dikaji secara luas skor 4
- 2) Makalah memuat tema dikaji cukup luas skor 3
- 3) Makalah memuat tema dikaji kurang luas skor 2
- 4) Makalah memuat tema dikaji tidak luas skor 1

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Muhammad Haris A., S.Pd.I
NIY: 105850127

Kaliori, Juni 2019
Guru Mata Pelajaran

Ahmad Salim, S.Pd.I

Lampiran 6. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	
Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>3 Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional lanjut, dan metakognitif secara multidisiplin sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Dasar-dasar Teknik Konstruksi dan Properti pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.</p>	<p>3.1 Memahami konsep dasar sejarah (berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu, serta perubahan dan keberlanjutan).</p> <p>3.2 Menganalisis kehidupan manusia dan hasil-hasil budaya masyarakat Praaksara Indonesia.</p> <p>3.3 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Indonesia (pemerintahan, budaya).</p> <p>3.4 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Indonesia (ekonomi, pemerintahan, budaya).</p> <p>3.5 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia.</p> <p>3.6 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa, lahirnya Pergerakan Nasional dan peristiwa Sumpah Pemuda.</p> <p>3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia, serta maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.</p> <p>3.8 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.</p> <p>3.9 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa, antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI.</p> <p>3.10 Mengevaluasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Awal Kemerdekaan sampai dengan masa Demokrasi Terpimpin.</p> <p>3.11 Mengevaluasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru sampai dengan awal Reformasi, serta peranan mahasiswa dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia.</p> <p>3.12 Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia, antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, dan ASEAN, OKI, dan <i>Jakarta Informal Meeting</i>.</p> <p>3.13 Mengevaluasi kehidupan Bangsa Indonesia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era Kemerdekaan (sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi).</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Dasar-dasar Teknik Konstruksi dan Properti. Menampilkan kinerja mandiri dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik secara mandiri. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami, sampai dengan tindakan orisinal dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik secara mandiri.</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil pemahaman tentang konsep dasar sejarah (berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu, serta perubahan dan keberlanjutan).</p> <p>4.2 Menyajikan informasi mengenai manusia dan hasil-hasil budaya khususnya masyarakat Praaksara Indonesia.</p> <p>4.3 Mengolah informasi tentang berbagai teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Indonesia (pemerintahan, budaya).</p> <p>4.4 Menyajikan hasil analisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Indonesia (ekonomi, pemerintahan, budaya).</p> <p>4.5 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia.</p> <p>4.6 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa lahirnya Pergerakan Nasional dan peristiwa Sumpah Pemuda.</p> <p>4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia, serta maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.</p> <p>4.8 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.</p> <p>4.9 Menyajikan hasil kesimpulan tentang upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa, antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI.</p> <p>4.10 Menyajikan hasil telaah tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai masa Demokrasi Terpimpin.</p> <p>4.11 Mengolah informasi tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru sampai dengan awal Reformasi, serta peranan mahasiswa dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia.</p> <p>4.12 Menyajikan hasil telaah tentang peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia, antara lain KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, dan ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting.</p> <p>4.13 Membuat studi evaluasi tentang kehidupan Bangsa Indonesia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di era Kemerdekaan (sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi).</p>